

***GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR***

Oleh

LULUK LAILATUL HASANAH

T1119011

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR



Pembimbing I

(ST. HAISAH, ST., MT)

NIDN. 0922057901

Pembimbing II

(RAHMAWATI EKA, ST., MT)

NIDN. 0924039101

HALAMAN PERSETUJUAN

GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Oleh

LULUK LAILATUL HASANAH

T1119011

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Pembimbing I : St. Haisah, ST.,MT
2. Pembimbing II : Rahmawati Eka, ST.,MT
3. Pengaji I : Umar, ST.,MT
4. Pengaji II : Amru Siola, ST.,MT
5. Pengaji III : Evi Sunarti Antu, ST.,MT

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo

DR. IR. STEPHAN A. HULUKATI, ST.,MT., M.KOM
NIDN. 0917118701

MOH. MUHRIM TAMRIN, ST.,MT
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul *Goa Jin Dive Resort di Desa Olele* dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan didaftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Luluk Lailatul Hasanah
T11 19 011

ABSTRACT

Tourism is one of the service sectors that must be improved and developed, to increase regional income and expand employment opportunities, as well as encourage progress in regional development. The Olele tourist area has many attractions that can attract tourists to visit it, namely the natural scenery which is a combination of sea and mountains as well as a very beautiful water park. However, there are still many services that are not yet available at tourist locations, to support tourism facilities. One of the facilities that needs to be built at tourist locations is a temporary resting place for tourists who dive. Therefore, designing the Goa Jin dive resort can help increase tourist capacity and increase visits to Bone Bolango Regency.

This research aims to: (1) Determine the macro and micro concepts of Goa Jin Dive Resort in Olele Village with a neo vernacular architectural approach that is suitable for future design and development in accordance with the function of the resort building. (2) Determine the design of pre-facilities which include, space program, size of space, zoning, circulation, utility facilities, facilities and appearance of the building. (3) Creating a building appearance that is in accordance with the function and is a characteristic of the cave jin dive resort building in Olele Village with a neo vernacular architectural approach. The approach used in this design is neo vernacular architecture. The data collection methods in this research are direct observation, documentation and internet studies. Based on the survey results, Pentadu Hamlet was chosen as the planning location. The design of the Goa Jin dive resort in Olele village is expected to utilize the natural potential of Olele and become a marketing center to promote the Gorontalo tourist area, so that it can be accessed by tourists and provide benefits for tourists visiting Olele.

Keyword : Olele, Resort, Architectural, Neo, Vernacular, Goa Jin, Dive.

ABSTRAK

LULUK LAILATUL HASANAH. T1119011. GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR.

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan, untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas kesempatan usaha lapangan kerja, serta mendorong kemajuan pembangunan daerah. Kawasan wisata *Olele* memiliki banyak daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan antara laut dan pegunungan serta taman air yang sangat indah. Namun demikian masih banyak pelayanan yang belum tersedia di lokasi wisata, untuk menunjang fasilitas kepariwisataan. Salah satu fasilitas yang perlu dibangun pada lokasi wisata adalah tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang melakukan *diving*. Oleh karena itu, perancangan *goa jin dive resort* dapat membantu meningkatkan daya tampung wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan konsep makro dan mikro *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang cocok untuk perancangan dan pengembangan kedepannya sesuai dengan fungsi bangunan resort. (2) Menentukan desain sarana pra sarana yang meliputi, program ruang, besaran ruang, penzoningan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas dan tampilan bangunan. (3) Mewujudkan tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah arsitektur neo vernakular. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dokumentasi dan studi internet. Berdasarkan hasil survei, Dusun Pentadu dipilih sebagai lokasi perencanaan. Perancangan *goa jin dive resort* di desa *Olele* ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki *Olele* dan menjadi pusat pemasaran untuk mempromosikan kawasan wisata Gorontalo, sehingga dapat diakses oleh wisatawan dan memberikan manfaat bagi wisatawan yang berkunjung ke *Olele*.

Kata kunci : *Olele, Resort, Arsitektur, Neo, Vernakular, Goa Jin, Dive.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang diambil pada penulisan Skripsi ini adalah:

“GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR”

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah berupaya optimal, tetapi penulis menyadari masih banyak terdapat kekhilafan dan kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, demi perbaikan dan tercapainya kesempurnaan Skripsi ini. Sekaligus untuk membenahi diri agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang baik dan berguna di masa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Baik bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran dan doa selama proses penyelesaian Skripsi ini. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Jariko Abdussamad, M.Si. Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.SI, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Dr. Ir. Stephan Adriansyah Hulukati, ST., MT., M.KOM, selaku Dekan di Fakultas.
4. Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT., selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur.
5. St. Haisah, ST., MT., selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
6. Rahmawati Eka, ST., MT., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama ini, serta kepada kedua orang tua dan mahasiswa jurusan arsitektur yang telah memberikan bantuan atau motivasi penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk kita khususnya mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo dalam membangun insan-insan yang berkualitas, kreatif, inovatif, serta berdedikasi tinggi mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diridhoi ALLAH SWT, Aamin.

Gorontalo, Desember 2023

Luluk Lailatul Hasanah
T11 19 011

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERSETUJUAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	7
1.3.1 Tujuan Pembahasan	7
1.3.2 Sasaran Pembahasan	7
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	8
1.4.1 Ruang Lingkup.....	8
1.4.2 Batasan Pembahasan	8
1.5 Sistematika Pembahasan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Umum	11
2.1.1 Definisi Objek Rancangan	11
2.1.2 Tinjauan Judul.....	13
2.1.3 Tinjauan Lokasi.....	20
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur	24
2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan	24
2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis	25
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....	39
3.1 Deskripsi Obyektif	39
3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan	39
3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek	40
3.1.3 Program Dasar Fungsional	40
3.1.4 Lokasi dan Tapak	41
3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data	42
3.2.1 Pengumpulan Data	42
3.2.2 Metode Pembahasan Data	43
3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan.....	43
3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung	44
3.4.1 Studi Komparasi.....	44
3.4.2 Hasil Studi Komparasi	66
3.5 Kerangka pikir	73

BAB IV ANALISIS PENGADAAN <i>GOA JIN DIVE RESORT</i> DI DESA <i>OLELE</i> DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR	74
4.1 Analisis Desa Olele Sebagai Lokasi Proyek	74
4.1.1 Kondisi Fisik Desa	74
4.1.2 Kondisi Non Fisik Desa	79
4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan	81
4.2.1 Perkembangan	81
4.2.2 Kondisi Fisik	81
4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan	82
4.3 Analisis Pengadaan Bangunan	84
4.3.1 Analisis Kebutuhan Judul <i>Goa Jin Dive Resort</i> di Desa <i>Olele</i>	84
4.3.2 Penyelengaraan Judul <i>Goa Jin Dive Resort</i> di Desa <i>Olele</i>	85
4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi	87
4.4.1 Struktur Kelembagaan.....	87
4.4.2 Struktur Organisasi	88
4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi	90
4.5.1 Identifikasi Kegiatan	90
4.5.2 Pelaku Kegiatan	92
4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	93
4.5.4 Pengelompokan Kegiatan.....	95
BAB V ACUAN PERANCANGAN <i>GOA JIN DIVE RESORT</i> DI DESA <i>OLELE</i> DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR	98
5.1 Acuan Perancangan Makro.....	98
5.1.1 Penentuan Lokasi	98

5.1.2	Penentuan atau Tapak	100
5.1.3	Pengelolahan Tapak	105
5.2	Acuan Perancangan Mikro	115
5.2.1	Kebutuhan Ruang.....	115
5.2.2	Pola Hubungan Ruang dan Tata <i>Display</i>	117
5.2.3	Besaran Ruang	119
5.3	Acuan Tata Massa dan Tampilan Bangunan.....	126
5.3.1	Tata Massa	126
5.3.2	Tampilan Bangunan	128
5.4	Acuan Persyaratan Ruang	132
5.4.1	Sistem Pencahayaan	132
5.4.2	Sistem Penghawaan.....	135
5.4.3	Sistem Akustik	137
5.5	Acuan Tata Ruang Dalam	138
5.5.1	Pendekatan <i>Interior</i>	138
5.5.2	Sirkulasi Ruang	140
5.6	Acuan Tata Ruang Luar	142
5.7	Acuan Sistem Struktur Bangunan	144
5.7.1	Sistem Struktur.....	145
5.7.2	Material Bangunan	147
5.8	Acuan Perlengkapan Bangunan.....	149
5.8.1	Sistem Plumbing	149
5.8.2	Sistem Keamanan.....	153
5.8.3	Sistem Komunikasi	155

5.8.4	Sistem Pembuangan Sampah	156
BAB VI	PENUTUP	157
DAFTAR PUSTAKA	159	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>The Seminyak Beach Resort</i>	14
Gambar 2. 2 <i>Hanging Gardens of , Bali</i>	15
Gambar 2. 3 <i>Telunas beach resort</i>	16
Gambar 2. 4 Peta Desa <i>Olele</i>	20
Gambar 2. 5 Peta Dusun Hungayo Kiki.....	21
Gambar 2. 6 Foto Bangunan <i>Home Stay</i>	21
Gambar 2. 7 Peta Dusun Pentadu.....	22
Gambar 2. 8 Foto Bangunan <i>Dive Spot</i>	23
Gambar 2. 9 Foto Bangunan Lesehan	23
Gambar 2. 10 Definisi perubahan pada arsitektur neo vernakular.....	26
Gambar 2. 11 Diagram Metode Perancangan.	28
Gambar 2. 12 Prinsip Desain Neo Vernakular.....	30
Gambar 2. 13 Atap bangunan Stasiun Malang Kota Baru.....	32
Gambar 2. 14 Gunung Putri Tidur.	32
Gambar 2. 15 Sirkulasi udara Stasiun Malang Kota Baru.	33
Gambar 2. 16 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.	34
Gambar 2. 17 Deskripsi warna Stasiun Malang Kota Baru.	34
Gambar 2. 18 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.	35
Gambar 2. 19 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.	36

Gambar 2. 20 Gambaran Putri Tidur Stasiun Malang Kota Baru, Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).....	36
Gambar 2. 21 <i>Airport Soekarno Hatta</i>	37
Gambar 2. 22 <i>Vanna Ventury House</i>	38
Gambar 3. 1 Peta Pemanfaatan Kawasan Pesisir Desa <i>Olele</i>	42
Gambar 3. 2 <i>Eco Resort</i> , Misool Raja ampat.....	44
Gambar 3. 3 Foto <i>Site Eco resort</i> , Misool.	45
Gambar 3. 4 <i>View</i> dari restoran di Papua Paradise Eco-Resort.	46
Gambar 3. 5 Landskap <i>Eco Resort</i> , Misool.	47
Gambar 3. 6 Bentuk dan Penampilan bangunan <i>Eco Resort</i> , Misool,	48
Gambar 3. 7 Fasad villa Tabissasu.....	48
Gambar 3. 8 Ruang dalam <i>villa Tabissasu</i>	48
Gambar 3. 9 Fasad <i>water villa</i>	49
Gambar 3. 10 Ruang dalam <i>water villa</i>	49
Gambar 3. 11 Bangunan <i>Maya Ubud Resort</i>	50
Gambar 3. 12 <i>Site Plan Maya Ubud Resort</i>	50
Gambar 3. 13 <i>Lily Beach Resort and Spa</i> , Maladewa.	52
Gambar 3. 14 <i>Site Plan Lily Beach Resort and Spa</i> , Maladewa.	53
Gambar 3. 15 Tata Unit/sirkulasi <i>Lily Beach Resort and Spa</i>	54
Gambar 3. 16 Bentuk Bangunan <i>Lily Beach</i>	55
Gambar 3. 17 Denah <i>Sunset Villa</i>	56

Gambar 3. 18 Denah <i>Lagoon Villa</i>	56
Gambar 3. 19 Fasad Banguan <i>Lagoon Villa</i>	56
Gambar 3. 20 Denah <i>Deluxe Water Villa</i>	57
Gambar 3. 21 Fasad Bangunan <i>Deluxe Water Villa</i>	57
Gambar 3. 22 Denah <i>Beach Family Villa</i>	58
Gambar 3. 23 Fasad Bangunan <i>Beach Family Villa</i>	58
Gambar 3. 24 Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i>	59
Gambar 3. 25 Site Plan Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i>	59
Gambar 3. 26 Fasad Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i>	60
Gambar 3. 27 Tiang atau Kolom Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i> ,	61
Gambar 3. 28 Jendela Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i>	62
Gambar 3. 29 Pintu Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i>	62
Gambar 3. 30 Fasad Atap Rumah Adat <i>Bantayo Pobo'ide</i> , Sumber (Eka, 2022).63	
Gambar 3. 31 National Theatre Malaysia.....	64
Gambar 3. 32 Bentuk Bangunan <i>National Theatre Malaysia</i>	65
Gambar 3. 33 Konsep <i>National Theatre Malaysia</i>	66
Gambar 3. 34 Kerangka Pikir.....	73
Gambar 4. 1 Strukktur Organisasi.....	88
Gambar 5. 1 Peta Pesisir <i>Olele</i> Kecamatan Kabilia Bone.....	98
Gambar 5. 2 Peta Kawasan Konservasi Laut Daerah Desa <i>Olele</i>	99
Gambar 5. 3 Peta Desa <i>Olele</i>	100

Gambar 5. 4 Peta Dusun Pentado.....	101
Gambar 5. 5 Lokasi Terpilih.	101
Gambar 5. 6 Peta Dusun Hungayo Kiki.....	102
Gambar 5. 7 Lokasi Terpilih.	102
Gambar 5. 8 Peta Tapak Terpilih.	105
Gambar 5. 9 Analisa Kondisi Eksisting.	106
Gambar 5. 10 Sirkulasi Luar Tapak.	107
Gambar 5. 11 Analisa Sirkulasi Luar Tapak.	107
Gambar 5. 12 Sirkulasi Dalam Tapak.	108
Gambar 5. 13 <i>View</i> dari Dalam dan Luar Tapak.....	109
Gambar 5. 14 Analisa View dari Dalam dan Luar Tapak.....	110
Gambar 5. 15 Analisa View dari Dalam dan Luar Tapak.....	110
Gambar 5. 16 Orientasi matahari.	110
Gambar 5. 17 Analisa Orientasi matahari.	111
Gambar 5. 18 Arah Angin.....	111
Gambar 5. 19 Analisa Angin.....	112
Gambar 5. 20 Analisa Kebisingan.	112
Gambar 5. 21 Analisa Peredam Kebisingan.	113
Gambar 5. 22 Analisa Penzoningan.	113
Gambar 5. 23 Analisa Vegetasi.....	114
Gambar 5. 24 Analisa Vegetasi.....	115

Gambar 5. 25 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Gedung Pengelola.....	117
Gambar 5. 26 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display <i>Villa Resort</i>	117
Gambar 5. 27 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display <i>Dive Resort</i>	117
Gambar 5. 28 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Restoran.	118
Gambar 5. 29 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Musholla.	118
Gambar 5. 30 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Mekanikal Elektrikal. .	118
Gambar 5. 31 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Area Parkir.....	118
Gambar 5. 32 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Fasilitas Penunjang.	119
Gambar 5. 33 Pola Tata Massa Linear.....	128
Gambar 5. 34 Bentuk Dasar Rancangan <i>goa jin dive resort</i>	130
Gambar 5. 35 Bentuk Analogi Tampilan Bangunan.....	130
Gambar 5. 36 Tampilan Bentuk Gedung Pengelola, Restoran dan <i>Dive Resort</i> . 132	132
Gambar 5. 37 Tampilan Bentuk <i>Villa Resort</i>	132
Gambar 5. 38 Tinggi dan lebar cahaya efektif.....	133
Gambar 5. 39 Sistem Perancangan Pencahayaan Alami <i>Inlet</i> dan <i>Outlet</i>	133
Gambar 5. 40 Skema Penerapan <i>Cross Ventilation</i>	135
Gambar 5. 41 Penghawaan Buatan Menggunakan AC Split.	136
Gambar 5. 42 <i>V-Board Panel</i> dan <i>Jaya Bell</i>	138
Gambar 5. 43 Konsep Ornamen.....	139
Gambar 5. 44 Sistem Air Bersih PDAM.....	150
Gambar 5. 45 Sistem <i>Desalinasi</i> Air Laut Metode <i>Hybrid & Beach Well</i>	151

Gambar 5. 46 Sistem Instalasi Air Kotor Toilet.	152
Gambar 5. 47 Sistem Instalasi Air Kotor Dapur.	152
Gambar 5. 48 Sistem Filtrasi Air Kotor dan Kotoran.	153
Gambar 5. 49 Sistem Keamanan Kawasan.	153
Gambar 5. 50 Sistem Elektrial.	155
Gambar 5. 51 Sistem Keamanan Kawasan.	156

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan <i>Domestik</i> dan Mancanegara di Desa <i>Olele</i> .	3
Tabel 3. 1 Hasil studi komperasi.....	67
Tabel 4. 1 Pembentukan Batas-batas Wilayah di Desa <i>Olele</i>	74
Tabel 4. 2 batasan wilayah berdasarkan data kantor Desa <i>Olele</i> pada tahun 2022.	75
Tabel 4. 3 Klasifikasi Penduduk Desa <i>Olele</i> Menurut Jenis Kelamin.	77
Tabel 4. 4 Kondisi Ekonomi Desa <i>Olele</i>	79
Tabel 4. 5 Kondisi Sosial Penduduk Desa <i>Olele</i>	80
Tabel 4. 6 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengelola....	93
Tabel 4. 7 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengelola....	94
Tabel 4. 8 Sifat Kegiatan.....	95
Tabel 4. 9 Waktu Kegiatan <i>Goa Jin Dive Resort</i> di Desa <i>Olele</i>	96
Tabel 5. 1 Tabel Pembobotan Penentuan <i>Site</i>	103
Tabel 5. 2 Potensi Tapak Terpilih.	104
Tabel 5. 3 Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	115
Tabel 5. 4 Kebutuhan Ruang Pengelola.	116
Tabel 5. 5 Besaran Ruang Gedung Pengelola.	119
Tabel 5. 6 Besaran Ruang <i>Villa Resort</i> Tipe A.....	120
Tabel 5. 7 Besaran Ruang <i>Villa Resort</i> Tipe B.	121

Tabel 5. 8 Besaran Ruang <i>Dive Resort</i>	122
Tabel 5. 9 Besaran Ruang Restoran.....	122
Tabel 5. 10 Besaran Ruang Musholla	123
Tabel 5. 11 Besaran Ruang <i>Mekanikal Elektrikal</i>	123
Tabel 5. 12 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang.....	124
Tabel 5. 13 Besaran Ruang Area Parkir.....	124
Tabel 5. 14 Rekapitulasi Besaran Ruang.	125
Tabel 5. 15 Total Keseluruhan Besaran Ruang.....	126
Tabel 5. 16 Bentuk – bentuk Tata Massa.....	127
Tabel 5. 17 Jenis Pola Sirkulasi	141
Tabel 5. 18 Rencana Tata Ruang Luar <i>Hard Material</i>	142
Tabel 5. 19 Rencana Tata Ruang Luar <i>Soft Material</i>	143
Tabel 5. 20 Sistem Struktur Bawah (<i>Sub Struktur</i>).....	145
Tabel 5. 21 Sistem Struktur Tengah (<i>Mid Struktur</i>).	146
Tabel 5. 22 Sistem Struktur Atas (<i>Up Struktur</i>).....	147
Tabel 5. 23 Material Bangunan.....	148
Tabel 5. 24 Instalasi Pencegah Kebakaran.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang harus ditingkatkan dan dikembangkan, untuk meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas kesempatan usaha lapangan kerja, serta mendorong kemajuan pembangunan daerah. Gorontalo salah satu daerah yang mengembangkan potensi wisata bahari melalui kerja sama dengan berbagai industri-industri pariwisata yang ada. Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Gorontalo yang berbatasan dengan Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata yang menarik dan dijadikan daya tarik wisatawan. Wisata yang banyak diminati wisatawan Kabupaten Bone Bolango yaitu Pemandian Air Panas Lombongo, Air Terjun Puncak Meranti, Kolam Meranti, Pantai Botutonu`o, Pantai Molotabu dan Wisata Taman Air *Olele*. Namun dari sekian banyak kunjungan ke Kabupaten Bone Bolango, objek wisata yang paling diminati wisatawan mancanegara adalah kawasan wisata Taman Laut *Olele*.

Kawasan wisata *Olele* memiliki banyak daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan antara laut dan pegunungan serta taman air yang sangat indah. Wisata *Olele* memiliki keistimewaan tersendiri dan terdapat banyak spesies yang berbeda, antara lain "*Goa Jin*" dengan ikan, biota laut, terumbu karang, *spons* raksasa dan spesies ikan langka yang dapat dilihat di perairan Teluk Tomini. *Goa jin* adalah kawasan terumbu karang berbentuk *goa* terdapat dua tiang karang yang

disampingnya memiliki celah sempit sehingga terasa gelap dan misterius, *goa jin* dijadikan spot *snorkeling* dan *diving* para wisatawan. Oleh karena itu, keindahan taman lautnya membuat wisatawan *Olele* banyak dikunjungi wisatawan dari mancanegara. Terutama para *diver* internasional, mengingat kawasan ini merupakan satu-satunya wisata di kawasan Gorontalo yang berkelas internasional, menjadikan kawasan wisata *Olele* sebagai “*icon*” bagi kawasan Gorontalo (Bahsuan, et al., 2020).

Kondisi alam yang indah merupakan potensi bagi Kabupaten Bone Bolango untuk mengembangkan dan mengemas menjadi daerah pariwisata secara optimal kepada para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Salah satunya kawasan wisata pantai *Olele* pada Kabupaten Bone Bolango, merupakan pantai terkenal di Gorontalo sebagai tempat menyelam (*diving*). Taman laut *Olele* adalah sebuah taman laut dan kawasan wisata bahari yang berlokasi di Gorontalo, Sulawesi. Pantai ini memberikan julukan “*The Hidden Paradise in Sulawesi*”. Wisata bahari ini mempunyai daya tarik yang besar bagi wisatawan lokal maupun mancanegara karena wisata *Olele*. Memiliki potensi terbatas di pantai ini akan dikembangkan menjadi kawasan ekowisata, yaitu di pesisir *Olele*. Saat kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah (KKLD) dalam bentuk kawasan konservasi perairan masyarakat, berdasarkan surat keterangan Bupati Bone Bolango No. 165 Tahun 2006 (Mahale, dkk, 2018). Selain sebagai tempat menyelam (*diving*) *Olele* juga mempunyai potensi alam yang menjadi objek daya tarik wisatawan yaitu “*Goa jin*”, terletak ± 500 meter dari Desa *Olele* bagian

Timur. Beragam biota *atraktif* seperti *colemani shrimp*, *soft coral crab*, *sarasvati shrimp*, *lionfish* dan lain – lainnya (Mahale, dkk, 2018).

Menyelam (*diving*) merupakan bagian dari wisata bahari yang kini sangat populer di Desa *Olele*. Saat ini taman laut *Olele* menjadi salah satu tempat wisata di Gorontalo. Sebab taman laut ini merupakan bagian dari industri wisata bahari yang diandalkan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil data wisatawan wisata bahari hanya menggunakan data wawancara dengan pengelola swasta (Bapak Yunis), karena tidak ada data pendukung tertulis seperti buku tamu, slip pembayaran, dan lain-lain. Pada umumnya wisatawan lokal biasanya menghabiskan liburannya pada akhir pekan (Jumat, Sabtu, dan Minggu), sedangkan wisatawan mancanegara pada bulan Juli, Juni, dan Agustus mengikuti jadwal penyeberangan pelabuhan Ferry. Melalui Tabel 1.1. kita bisa melihat jumlah wisatawan ke kawasan taman laut wisata bahari *Olele* pada tahun 2020-2023.

Tabel 1. 1 Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Taman Laut Wisata Bahari *Olele*.

No	Tahun	Jumlah wisatawan setiap bulan	Bulan	Rata – rata Jumlah wisatawan
1.	2020	± 100 pengunjung.	Januari – Desember	± 1.200 pengunjung.
2.	2021	± 500 pengunjung.	Januari – Desember	± 6.000 pengunjung.
3.	2022	± 500 pengunjung.	Januari – Desember	± 6.000 pengunjung.
4.	2023	> 500 pengunjung.	Januari – Agustus	> 4.000 pengunjung.

Sumber : Diolah Berdasarkan Data Wawancara dengan Pihak Pengelola Swasta.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara di Desa *Olele*, terlihat jumlah wisatawan pada tahun

2020 sebanyak 1.200 pengunjung, jumlah wisatawan tahun 2021 dan 2022 kurang lebih 6.000 pengunjung, dan jumlah wisatawan pada tahun 2023 lebih dari 4.000 pengunjung (Januari hingga Agustus). Terlihat bahwa kunjungan wisatawan ke kawasan *Olele* akan meningkat pada tahun 2023, karena jumlah wisatawan setiap bulannya lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Pemerintah daerah menyatakan bahwa beberapa sektor pariwisata menjadi arah pengembangan prioritas pemerintah daerah. Namun hal ini memerlukan perencanaan yang baik dan investasi besar dalam pengembangan pariwisata.

Pada dasarnya wisata bahari tidak lepas dari potensi daerah dan pelayanan yang ditawarkan wiayah lainnya. Pengelolaan kawasan wisata *Olele* dan penyediaan fasilitas merupakan perpaduan antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Pemerintah hanya mengelola kawasan pesisir di belakang pantai dengan menyediakan *glass boat* (perahu kaca). Sedangkan pihak swasta menawarkan fasilitas *snorkeling* dan menyelam yang dikemas dalam satu paket perjalanan. Masyarakat juga menawarkan persewaan peralatan snorkeling dan kamera bawah air, serta *homestay*. Akan tetapi fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah, masyarakat, dan swasta masih belum memadai. Fakta lapangan menunjukkan bahwa fasilitas seperti *dive spot* dan lesehan yang sudah tidak terawat bahkan tidak layak guna. Begitupun dengan *home stay* yang di kelola oleh masyarakat, penggunaan *home stay* sebagai tempat menginap yang kurang cocok di gunakan, terlebih lagi dengan potensi pariwisata kelas internasional. Karena tidak semua wisatawan bisa beristirahat dengan nyaman dalam satu bangunan yang di tinggali bersama.

Namun hal tersebut masih kurang, karena masih banyak pelayanan di Desa *Olele* yang belum tersedia, seperti restoran, toko cenderamata dan tempat parkir khusus pengunjung. Dan yang paling penting adalah pemberlakuan tiket masuk ke dalam wisata, sehingga pengunjung tidak bebas masuk dan keluar tanpa membayar, artinya wisata bahari di Desa *Olele* belum terkelola dengan baik. Melihat kondisi ini perlu adanya upaya peningkatan sarana akomodasi salah satunya *home stay*. Untuk menunjang fasilitas kepariwisataan yang dapat mendukung pengunjung yaitu melalui bangunan tempat tinggal atau *dive resort*. *Dive resort* merupakan sebuah tempat peristirahatan khusus olahraga menyelam (*diving*). *Resort* merupakan salah satu fasilitas yang termasuk dalam fasilitas komersil yang meningkatkan perekonomian bagi pariwisata suatu daerah maupun rakyat sekitar.

Secara lebih spesifik kawasan wisata *Olele* membutuhkan bangunan tempat tinggal atau beristirahat sementara. Oleh karena itu, perancangan *goa jin dive resort* dapat membantu meningkatkan daya tampung wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Bone Bolango. Fungsi dari *goa jin dive resort* ini tidak hanya sebagai sarana menginap, tetapi juga cara untuk menikmati wisata alam yang ada dikawasan pesisir *Olele*. *Goa jin dive resort* yang akan dirancang dengan konsep arsitektur neo vernakular yaitu perpaduan konsep bangunan tradisional dan menggunakan material *modern*. Konsep ini bertujuan untuk melestarikan budaya, sehingga budaya tersebut dapat dinikmati secara turun menurun dan dikenal oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Arsitektur neo vernakular merupakan bangunan rumah rakyat yang dibangun dan digunakan oleh

kebanyakan masyarakat. Rancangan *resort* ini mengambil atau mencontoh rumah adat baik dalam bentuk maupun susunannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan *goa jin dive resort* merupakan sarana yang dibutuhkan wisatawan yang berkunjung diwisata *Olele*. Selain itu, dapat memanfaatkan peluang alam *Olele* untuk menjadi pusat pemasaran yang mempromosikan kawasan wisata Gorontalo sehingga dapat dikenal oleh wisatawan mancanegara. Untuk itu, penulis mengangkat judul *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Perancangan *goa jin dive resort* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang mengambil unsur kearifan lokal yaitu bentuk dan material rumah panggung diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri dan berbeda dari tempat wisata lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diungkapkan permasalahannya dari adanya perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular :

1. Bagaimana merencanakan konsep makro dan mikro *dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ?
2. Bagaimana menentukan sarana dan prasarana yang berwawasan arsitektur neo vernakular pada kawasan wisata pantai *Olele* ?
3. Bagaimana menentukan bentuk tampilan dan desain pada perancangan *dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini yaitu :

1. Menentukan konsep makro dan mikro *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang cocok untuk perancangan dan pengembangan kedepannya sesuai dengan fungsi bangunan *resort*.
2. Menentukan desain sarana pra sarana yang meliputi, program ruang, besaran ruang, penzoningan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas dan tampilan bangunan.
3. Mewujudkan tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran yang ingin di capai dalam perancangan ini yaitu tersusunnya pembangunan dan usulan langkah-langkah awal konstruksi perencangan dalam suatu kawasan atau lokasi perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular sebagai pusat wisata dalam membentuk suatu rancangan fisik sebagai hasil dari studi yang sudah dilakukan dalam konsep perancangan, hal tersebut adalah :

1. Lokasi dan tapak.
2. Tata massa dan sirkulasi.

3. Tampilan fisik dengan pendekatan arsitektur neo vernakular.
4. Penentuan sistem struktur.
5. Tata ruang luar dan tata ruang dalam.
6. Sistem utilitas.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup

Pembahasan perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular direncanakan berdasarkan ilmu arsitektur, yaitu antara lain menyangkut proses perancangan, pemakai, fungsi, kebutuhan, bentuk yang sesuai dengan konsep yang akan digunakan dan sebagai bahan pertimbangan. Dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut tentang arsitektur, dengan konsep pendekatan arsitektur neo vernakular.

1.4.2 Batasan Pembahasan

Perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang menekankan pada fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisatawan, pada bentuk, material bangunan yang digunakan pada arsitektur neo vernakular.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan secara garis besar mengenai latar belakang pemilihan judul, tujuan dan sasaran, batasan, lingkup pembahasan, serta sistematik pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum, defenisi objek rancangan, tinjauan umum objek, tinjauan pendekatan tema, unsur pokok, prinsip desain tentang suatu pembangunan *resort* dan pengembangan (*diving*), fungsi objek rancangan fasilitas-fasilitas dalam *dive resort*.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi deskripsi objek, metode pengumpulan dan data, pembahasan data, proses dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan studi pendukung.

BAB IV ANALISIS PENGADAAN

Menganalisa tentang lokasi penelitian seperti kondisi geografis, topografi, iklim, kondisi klimatologi, analisa kualitatif dan analisa kuantitatif serta faktor penentu pengadaannya.

BAB V METODOLOGI PERANCANGAN

Membahas tentang acuan peracangan seperti analisa makro dan analisa mikro yang disertai daftar rujukan dan hasil perancangan objek desain.

BAB VI PENUTUP

Membuat pernyataan singkat dan ringkas yang merangkum hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, termasuk asumsi atau anggapan dasar serta langkah-

langkah yang dilakukan dengan penyelesaian permasalahan objek desain.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini mencantumkan literatur-literatur yang digunakan sebagai pendukung laporan tugas akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Objek yang dipilih dalam perancangan tugas ini adalah “*goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular”. dengan pengertian sebagai berikut :

1. Pengertian *Goa jin*

Potensi wisata taman laut *Olele* terdapat sebuah *goa* di bawah laut yang bernama *goa jin*. Goa merupakan objek alam yang berbentuk goa terdapat di bawah laut dan daratan. *Goa jin* adalah kawasan terumbu karang yang berbentuk goa. Terdapat beragam biota laut seperti ikan-ikan hias, biota laut, berbagai macam terumbu karang, dan beberapa jenis ikan yang langka hanya terdapat di perairan teluk tomimi yang menghiasi keindahan lokasi *Goa Jin* (Babsun, et al., 2020).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Goa jin* adalah sebuah kawasan terumbu karang yang berbentuk *goa*. *Goa jin* Salah satu spot di *Olele* yang menyajikan terumbu karang yang di dalamnya terdapat berbagai macam biota laut yang menghiasi keindahan perairan teluk tomimi berlokasi di *goa Jin*.

2. Pengertian *Resort*

Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata. *Resort*

adalah tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berada di luar tempat tinggalnya dengan tujuan agar mendapatkan kesegaran orang dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *resort* adalah sebuah tempat peristirahatan yang terletak di kawasan wisata seperti di pantai, di pegunungan yang memiliki fasilitas khusus untuk rekreasi. Fasilitas tersebut diperuntukkan bagi tamu yang datang untuk menimati potensi alam yang ada dikawasan wisata *Olele*.

3. Desa *Olele*

Desa *Olele* terletak di bagian pantai Selatan Teluk Tomini Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango. Taman Laut *Olele* berjarak sekitar 30 Km dari Pusat Kota Gorontalo. Tepatnya berada di Desa *Olele*, Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Sejak 2006, melalui Surat keputusan Bupati Kabupaten Bone Bolango, perairan laut *Olele* telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah seluas 24.910 hektare ($249,1 \text{ km}^2$).

4. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk melestarikan unsur lokal dari suatu daerah yang dipadukan unsur *modern* sehingga karakter atau ekspresi dari suatu daerah tetap terjaga.

2.1.2 Tinjauan Judul

Resort merupakan penginapan atau akomodasi yang didirikan di tempat dengan pemandangan atau *view* yang indah, misalnya di pinggir pantai atau pegunungan (dataran tinggi). *Resort* ini dapat berupa *resort* sederhana atau *resort* mewah, dan dapat memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan keluarga hingga kebutuhan bisnis. *Resort* pantai biasanya terletak di lokasi pesisir. Adapun syarat pendirian *resort* sebagai berikut.

1. Syarat Pendirian *Resort*

Advice planning atau KRK surat ini berisi informasi tentang penggunaan lahan dan penggunaan bangunan, kapasitas penggunaan lahan dan berbagai persyaratan teknis lainnya yang diamanatkan oleh pemerintah daerah. Dokumen ini merupakan persyaratan untuk IMB atau izin bangunan.

Berdasarkan hasil data kondisi lahan dan penggunaan bangunan dapat ditunjukkan sebagai berikut.

- a. Menggambar peta lokasi dengan cara sederhana.
- b. Batas tanah yang dikuasai secara sederhana.
- c. Luas Tanah.
- d. Uraian data bangunan gedung eksisting dalam hal terdapat bangunan pada area/persil secara sederhana.
- e. kontur tanah (apabila kemiringan tanah lebih dari 30%).

2. Pengertian Jenis - jenis *Resort*

a. *Resort* di kawasan pantai atau *beach resort*.

Beach resort atau *resort* tepi pantai adalah bangunan komersial dan akomodasi sementara yang terletak di tempat rekreasi yang memanfaatkan keindahan alam atau budaya daerah pantai untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan ingin mengetahui sesuatu. Mungkin juga terkait dengan minat yang terkait dengan aktivitas fisik, kesehatan, konversi, agama, dan kebutuhan bisnis lainnya.

Berdasarkan lokasinya, suatu *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1). *The seminyak beach resort*, Bali.

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dengan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju daerah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.



Gambar 2. 1 *The Seminyak Beach Resort*.

Sumber : (Kurniawan, 2016).

b. Mountain *Resort*

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan merupakan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan *resort* ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural serta natural seperti mendaki gunung, haiking, dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan lokasinya, suatu *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1). *Hanging Gardens of , Bali*

Resort ini berada di daerah pegunungan dengan pemandangan dan fasilitas yang bersifat natural.



Gambar 2. 2 *Hanging Gardens of , Bali.*

Sumber : (Kurniawan, 2016).

c. *Rural Resort and Country Hotels*

Rural resort and country hotel adalah *resort hotel* yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari *resort* ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota.

Berdasarkan lokasinya, suatu *resort* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1). Telunas *Beach Resort*

Telunas *beach resort* terletak di pulau Sugi dekat Pulau Batam, yang telah masuk Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Telunas *resort* yang menawarkan pengalaman menakjubkan dengan tinggal di pulau terpencil dan jauh dari kebisingan kota.



Gambar 2. 3 Telunas beach resort.
Sumber : (Armi, 2016).

3. Tujuan dan Fungsi *Resort*

Fungsi dan tujuan *resort* menurut Mangkuwerdoyo dan Sudiarto sebagai berikut:

- a. Membantu menciptakan dan meningkatkan lapangan kerja di berbagai bidang, misalnya:
 - 1). Angkutan / jasa transportasi.
 - 2). Jasa akomodasi.
 - 3). Hiburan.

- 4). Industri kecil / cindera mata.
 - 5). Kantor perjalanan wisata, dan lain-lain.
- b. Membantu pengembangan industri lain di bidang pariwisata, seperti kerajinan tangan, toko, *restoran*, perhotelan, konstruksi dan lain-lain.
- c. Menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya yang dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup para wisatawan.
- d. *Resort* menggantikan layanan fasilitas *turis* dengan mencoba menyediakan:
- 1). Merasa aman.
 - 2). Rasa tenang.
 - 3). Kesendirian.
- 4). *Resort*, seperti rumah, adalah titik awal atau tempat di mana orang dapat merencanakan dan melakukan hal-hal yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, istirahat, bersosialisasi, berolahraga, dll.
- 5). Menyediakan dana pemerintah daerah/kota yang akan digunakan untuk pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

4. Karakteristik *Resort*

Menurut (Kurniasih) terdapat karakteristik khusus yang dimiliki oleh jenis *resort*, yaitu:

a. Lokasi

Resort berlokasi di area wisata. Mereka biasanya berada di tempat-tempat dengan pemandangan indah, gunung, laut, dll.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang sambil menghabiskan waktu luang tergantung pada ketersediaan fasilitas dasar dan fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*.

1). Fasilitas umum.

2). Fasilitas tambahan.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *resort* sering kali mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang unik, berbeda dengan jenis *resort* lainnya.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang mudah dijangkau wisatawan atau pengunjung yang sedang berlibur dan menikmati pemandangan alam, pantai, gunung serta tempat-tempat lainnya yang memiliki pemandangan indah.

5. Prinsip Desain *Resort*

- a. Kebutuhan dan persyaratan individu saat melakukan kegiatan wisata.
 - 1). Selain sarana olah raga dan *rekreasi*, terdapat suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat.
 - 2). Kesendirian dan privasi, tetapi juga kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
 - 3). Interaksi dengan lingkungan, budaya baru, dan negara dari kenyamanan rumah Anda sendiri.
 - 4). Membawa pengalaman unik bagi wisatawan.
 - 5). Kesempatan untuk bersantai. Peluang relaksasi, gaya hidup, dan waktu luang
 - 6). Menjadi dekat dengan alam
 - 7). Membiasakan diri dengan hubungan dengan orang lain di luar lingkungan kerja.
 - 8). Memperkenalkan budaya dan gaya hidup yang berbeda.
- b. Menciptakan citra pariwisata yang menarik.
 - 1). Manfaatkan sumber daya alam dan keunikan lokal semaksimal mungkin.
 - 2). Menyesuaikan fisik bangunan sesuai dengan karakteristik lingkungan setempat.
 - 3). Mengelola fasilitas sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

2.1.3 Tinjauan Lokasi

1. Studi Lokasi

Desa *Olele* terletak di pesisir Selatan menghadap ke Teluk Tomin, kurang lebih 30 km dari pusat kota Gorontalo. Secara geografis, luas Desa wisata *Olele* 24.910 hektare (249,1 km²). Desa *Olele* terletak di Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Secara administratif Desa *Olele* berbatasan dengan Suwawa di Utara, Tolotio di Timur, Teluk Tomini di Selatan dan Oluhuta di Barat.



Gambar 2. 4 Peta Desa *Olele*.

Sumber : (Mahmud, 2021).

Desa *Olele* memiliki empat dusun yaitu dusun I (Indato), dusun II (*Olele* Tengah), dusun III (Pentado), dan dusun IV (Hungayo Kiki).

2. Existing Lokasi

Desa *Olele* merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo. Kawasan wisata tersebut terletak di dusun Pentado dan dusun Hungayo Kiki. Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi sebagai berikut:

a. Dusun Hungayo Kiki

Dusun Hungayo Kiki terletak di arah Utara dengan jarak tempuh 308 M dari arah *Land Mard* wisata bahari sampai ujung rabat beton.



Gambar 2. 5 Peta Dusun Hungayo Kiki.

Sumber : *Google Eart*.

Dusun Hungayo Kiki merupakan kawasan permukiman masyarakat di Desa *Olele* dan terdapat penginapan (*home stay*). Penginapan tersebut di kelola oleh masyarakat dengan jarak \pm 399 meter. Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi yang ditunjukkan pada Gambar 2.6.



Gambar 2. 6 Foto Bangunan *Home Stay*.

Sumber : Dokumentasi Pribadi.

b. Dusun Pentadu

Dusun Pentadu terletak di arah Selatan yang memiliki luas wilayah $\pm 583 \text{ Km}^2$, dengan jarak tempuh 408 M dari arah *land mark* sampai ujung rabat beton. Dusun 3 Pentadu merupakan kawasan wisata bahari dan terdapat beberapa wisata seperti *dive spot*, dan lesehan.



Gambar 2. 7 Peta Dusun Pentadu.

Sumber : *Google Eart*.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi kawasan wisata bahari sebagai berikut:

1.) *Dive Spot*

Dive spot terletak dipenghujung dusun Pentadu dengan jarak tempuh dari pertigaan land mark $\pm 290\text{M}$. Bangunan tersebut sekarang tidak di gunakan lagi karena sudah tidak layak ditempati. Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi yang ditunjukkan pada Gambar 2.8.



Gambar 2. 8 Foto Bangunan *Dive Spot*.
Sumber : Dokumentasi Pribadi.

2.) Lesehan

Lesehan terletak di dusun Pentadu dengan jarak tempuh ± 400M. Bangunan ini sudah tidak layak guna karena struktur pondasi yang roboh akibat abrasi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung atau observasi yang ditunjukkan pada Gambar 2.9.



Gambar 2. 9 Foto Bangunan Lesehan.
Sumber : Dokumentasi Pribadi.

3. Arsitektur Neo Vernakular.

Arsitektur neo vernakular adalah bangunan yang mempertimbangkan peraturan daerah dan prinsip budaya lokal dengan menyelaraskan arsitektur

alam dan lingkungan. Intinya, arsitektur neo vernakular merupakan perpaduan antara arsitektur *modern* dan neo vernakular. Arsitektur neo vernakular adalah pembaharuan arsitektur vernakular (yaitu bangunan yang mengusung keaslian suatu tempat), menggunakan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan budaya masyarakat setempat.

Jadi *interpretasi* makna dari “*goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang mengambil unsur kearifan lokal yaitu bentuk dan material *modern* dengan konsep rumah panggung yang diharapkan dapat menjadi ciri khas tersendiri dan berbeda dari tempat wisata lainnya.

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

1. Petunjuk Teknis Bangunan *Resort*

Pedoman teknis untuk membangun *resort* yaitu memilih lokasi lahan yang sudah sesuai dengan peruntukan dalam peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten. Perancangan *goa in dive resort* yang tergolong sebagai tujuan *rekreasi* menekankan pada kesatuan bangunan dengan lingkungannya. Hanya dengan cara inilah keharmonisan dapat tercipta. Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai objek wisata memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan solusi yang spesifik. Saat merencanakan *resort* prinsip desain perlu dipertimbangkan dalam merancang *resort*.

Tema merupakan ide-ide yang selalu hadir dalam awal dalam mendesain. Tema harus mempunyai asosiasi logis dengan objek desain (kegiatan dan tempat). Tema dalam hal ini adalah sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan.

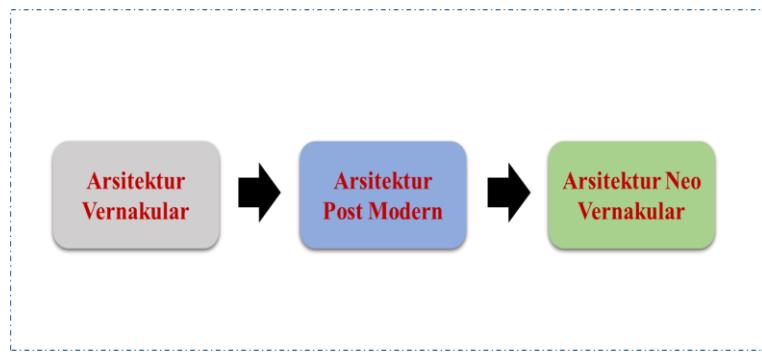
Dalam perancangan ini tema yang diangkat adalah “arsitektur neo vernakular”. Berdasarkan dengan tema ini maka perancangan *goa jin Dive resort* di Desa *Olele* yang di peruntukkan bagi masyarakat akan lebih dibawah ke zaman *modern* yang sekarang ini (tahun 2023) dan membutuhkan kenyamanan dan keindahan, baik di dalam (*Interior*) maupun di luar ruangan (*Exterior*).

2.2.2 Kajian Tema Secara Teoritis

1. Sejarah Arsitetur Neo Vernakular

Kata arsitektur neo vernakular sendiri berasal dari penggabungan neo dan vernakular. Pada awalnya kata “neo” atau bisa juga disebut “baru” berarti sesuatu yang baru dan kata vernakular berasal dari kata latin *vernaculus* yang artinya asli. Neo berasal dari bahasa Yunani dan digunakan untuk menunjukkan fonem baru. Neo vernakular mengacu pada bahasa lokal dengan cara baru. Arsitektur neo vernakular merupakan konsep arsitektur yang bermula pada era post *modern* dan mulai bangkit pada tahun 1960-an. Istilah arsitektur neo vernakular yang berkembang dalam dunia arsitektur pada dasarnya merupakan pengembangan dari arsitektur tradisional, yang terbentuk dari tradisi turun-temurun dan bebas dari pengaruh luar manapun.

Arsitektur neo vernakular sebagai gambaran arsitektur *post modern* dan berasal dari arsitektur vernakular. Maknanya mengacu pada bangunan asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Definisi perubahan pada arsitektur neo vernakular ditunjukkan pada Gambar 2.10.



Gambar 2. 10 Definisi perubahan pada arsitektur neo vernakular.
Sumber : (Siantari, 2013).

Arsitektur neo vernakular berasal dari bangunan tradisional tetapi tidak mereproduksi gaya arsitekturnya hanya menampilkan gaya *modern*. Pada saat yang sama, arsitektur neo-vernakular merupakan kebangkitan arsitektur vernakular. Arsitektur neo-vernakular menghadirkan kembali gaya lokal dengan bangunan baru yang teknologinya lebih *modern*. Arsitektur neo-vernakular tidak menerapkan prinsip-prinsip arsitektur vernakular atau *modern*, tetapi dipengaruhi oleh aspek budaya lokal dan tradisi arsitektur neo vernakular serta teknologi gerakan *modern* dan karya baru, yang lebih mengutamakan tampilan bangunan.

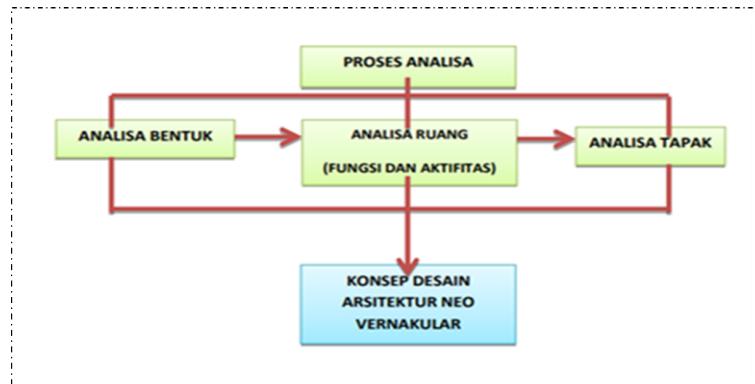
Arsitektur neo-vernakular tidak memasukkan apapun ke dalam prinsip-prinsip kota atau gerakan *modern*, tetapi mempengaruhi bagian dari tradisi arsitektur masyarakat, budaya dan teknologi dari gerakan *modern* serta karya

baru, yang lebih mengutamakan penampilan visual dari rumah. Biarlah konstruksi baru menjadi *upgrade modern* tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat. Dalam penerapannya, konsep arsitektur neo-vernakular memiliki bentuk yang *modern*, namun setelah ditelaah secara cermat ternyata masih mempengaruhi bentuk atau gagasan lokal. Arsitektur neo-vernakular dalam hal ini memberikan beberapa desain *modern* yang membangkitkan beberapa tempat, meskipun bahan yang digunakan adalah bahan bangunan seperti kaca dan baja. Konsep atau gagasan bentuk yang diambil dari bahasa aslinya dijadikan bentuk *modern* dalam konstruksi baru.

2. Metode Perancangan Arsitektur Neo Vernakular.

Arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang pemikirannya mempertimbangkan nilai-nilai normatif, kosmologis, peran dan budaya kehidupan masyarakat, serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo-vernakular merupakan gaya *modern* yang khas, namun dalam penerapannya menggunakan ide-ide kuno dengan cara *modern*. Arsitektur neo-vernakular memberikan gaya *modern* namun tetap mempertahankan citra wilayah meskipun material yang digunakan adalah material *modern* seperti kaca dan logam.

Metode Perancangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk – bentuk dalam karya arsitektur. Metode perancangan arsitektur neo vernakular memiliki alur dari luar ke dalam dengan ketentuan pada diagram perancangan arsitektur neo vernakular yang ditunjukkan pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 11 Diagram Metode Perancangan.
Sumber : (Siantari, 2013).

Gaya arsitektur neo-vernakular menekankan pada tampilan visual atau gaya bangunan. Arsitektur neo-vernakular ditunjukkan dalam wujud atau bentuk bangunan yang kasat mata. Oleh karena itu, dalam proses perancangan, pekerjaan dan kegiatan dikendalikan menurut sistem rumah neo-vernakular dan bukan sebaliknya. Fungsi tapak bangunan neo-vernakular sebagai pendukung bangunan neo-vernakular dan rencana proses perancangan di tapak.

3. Kriteria-kriteria Mempengaruhi Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Arsimedia (2019), arsitektur neo vernakular dapat diartikan sebagai vernakular yang dituturkan dengan cara baru. Arsitektur neo-vernakular adalah arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan fungsi dan budaya masyarakat dan kehidupan masyarakat, prinsip etika dan kosmologis, serta keharmonisan antar bangunan. Menurut Arsimedia (2019), berikut kriteria arsitektur neo-vernakular.

- Memiliki gaya dan budaya dan lingkungan, termasuk zona iklim, yang mewakili dekorasi, lanskap, arsitektur, dan detail.

- b. Menerapkan faktor fisik dan non fisik seperti kepercayaan, budaya, pemikiran, kondisi dalam gaya *modern*.
- c. Produk arsitektur baru ini akan menciptakan lapangan kerja baru dan tidak hanya mencakup arsitektur kota.

4. Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular memiliki karakteristik sebagai berikut (D. Yudha. G, 2018).

- a. Gaya hybrid, ada pertemuan antara yang lama dan yang baru (tradisional dan *modern*).
- b. Menafsirkan bentuk dan metode tradisional dengan cara yang lebih mudah.
- c. Unsur budaya muncul dalam bentuk *modern*, baik fisik (gaya rumah) maupun fisik (kepercayaan, pemikiran dan gagasan, yang sering digunakan saat mendesain rumah).
- d. Nilai tradisional fisika *modern* (materi).

5. Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

- a. Hubungan langsung merupakan bangunan inovatif dan adaptif yang sesuai dengan spesifikasi dan fungsi konstruksi masa kini.
- b. Hubungan abstrak merupakan interpretasi bentuk bangunan terhadap aspek budaya lokal dan arsitektur lokal.
- c. Hubungan lansekap merupakan menganalisis dan menafsirkan lingkungan dalam hal kondisi fisik, seperti topografi dan iklim.

- d. Hubungan kontemporer merupakan sebagian besar melibatkan penggunaan teknologi, bentuk ide tertentu yang sesuai untuk skema arsitektur.
- e. Hubungan masa depan merupakan mewakili tindakan proaktif terhadap kondisi yang akan datang.

Hubungan Langsung	Nilai/Fungsi Bangunan
Hubungan Abstrak	Tradisi Budaya
Hubungan Lansekap	Topografi dan Iklim
Hubungan Kontemporer	Teknologi dan Bentuk
Hubungan Masa Depan	Sistem Bangunan

Gambar 2. 12 Prinsip Desain Neo Vernakular.
Sumber : (Akbar, 2020).

6. Ciri – Ciri Arsitektur Neo Vernakular

Menurut *Charles Jenks*, terdapat beberapa ciri-ciri arsitektur neo vernakular sebagai berikut.

- a. Menggunakan atap pelana, atap memiliki bukaan yang memanjang di atas tanah yang menutupi dinding, sehingga dibaratkan sebagai pelindung dan penerima.
- b. Menggunakan batu bata atau material lokal
- c. Menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara *interior* dengan ruang luar yang ada disekitarnya.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

- f. Faktor fisik meliputi faktor budaya, lingkungan dan iklim daerah. Ini terlihat pada struktur fisik seperti denah lantai, detail, arsitektur, dan dekorasi.
- g. Faktor non fisik juga mempengaruhi faktor budaya, ide, kepercayaan dan faktor religi atau keagamaan.
- h. Bangunan ini tidak hanya menggabungkan ide dan prinsip rumah pedesaan, tetapi dikembangkan lebih lanjut dengan fungsi baru yang terlihat jelas dari sudut visual.
- i. *Interior* dan *eksterior* dipadukan dengan material *modern*. Elemen fisiknya menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan, dan juga termasuk iklim setempat. Hal ini dapat dilihat pada elemen fisik arsitektural seperti tata letak denah, detail, serta struktur dan juga ornamen.
- j. *Interior* dan *eksterior* dipadukan dengan elemen yang *modern*.

Berdasarkan ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur *modern* dan arsitektur tradisional bukan merupakan hal yang terpisah melainkan suatu hal yang digabungkan.

7. Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular

- a. Perwujudan Ulang Bentuk Bangunan Tradisional

Arsitektur neo-vernakular merupakan arsitektur yang menerapkan unsur tradisional dan *modern*. Kembalinya Bandara Malang Kota Baru terlihat di atap gedung. Atap stasiun Malang Kota Baru menggunakan atap pelana yang sering digunakan pada rumah-rumah adat di Indonesia.

Desain atap ini juga merupakan siluet Gunung Putri yang menjadi latar belakang kota Malang.



Gambar 2. 13 Atap bangunan Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).



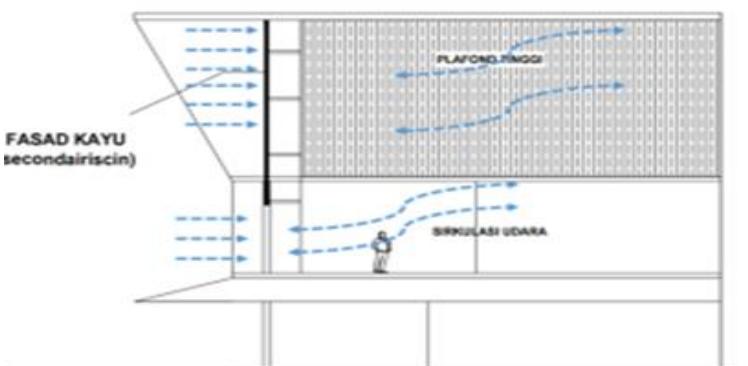
Gambar 2. 14 Gunung Putri Tidur.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

b. Respon Terhadap Iklim Lokal

Arsitektur neo vernakular memiliki gaya yang menggabungkan aspek budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diekspresikan dalam bentuk arsitektur fisik (perencanaan tapak, detail, konstruksi dan dekorasi).

Bangunan stasiun Malang Kota Baru dirancang dengan pengudaraan alami yakni banyak bukaan. Sirkulasi udara dibantu dengan penggunaan penutup atap. Pada penutup fasad digunakan *secondairiscin* dengan

komposisi kayu untuk mereduksi cahaya langsung. Dinding *roster* dipasang di ruangan ini sehingga aliran udara konstan dari dalam dan luar.



Gambar 2. 15 Sirkulasi udara Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

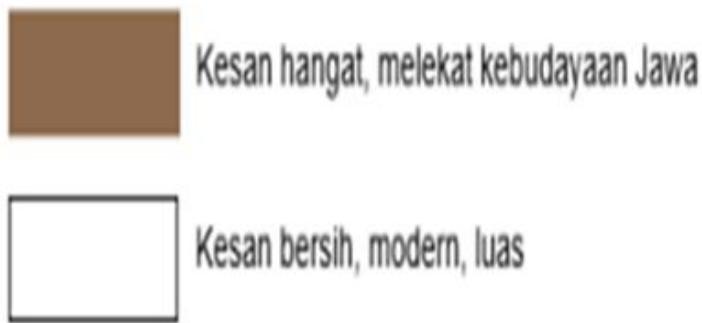
c. Warna-warna yang Kuat dan Kontras

Warna kontras adalah kombinasi dari berbagai warna yang saling melengkapi atau melengkapi satu sama lain untuk menciptakan harmoni warna. Warna-warna yang kuat akan menciptakan rasa tujuan dengan warna-warna ini. Penggunaan warna dapat mempengaruhi konsep neo vernakular karena warna memberi kesan dekoratif pada desain rumah. Warna pada arsitektur neo-vernakular dapat menjadikan rumah mendukung keharmonisan antara unsur tradisional dan *modern*. Warna dapat mempengaruhi suasana hati orang ketika berada di dalam sebuah rumah.



Gambar 2. 16 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

Bangunan stasiun Malang Kota Baru berwarna coklat dengan perpaduan warna putih. Warna coklat tampaknya didasarkan pada budaya Jawa. Warna coklat juga membawa rasa ketenangan. Warna coklat meningkatkan warna kayu karena kayu itu alami. Warna putih memberi kesan bersih, *modern*, dan luas.



Gambar 2. 17 Deskripsi warna Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

Warna coklat merupakan warna bangunan ini. Perbedaan warna coklat bisa menjadi cerminan alam, yaitu kayu. Penerapan warna ini juga berlaku untuk material ACP (*Aluminium Composite Panel*). Melalui perpaduan tersebut, tampilan tradisional dan *modern* terlihat di gedung stasiun ini. Selain itu, warna putih juga menjadi warna yang sering digunakan pada

rumah *modern*. Warna putih dapat menghadirkan kesan bersih, luas, dan *modern*. Warna tersebut diterapkan pada bagian *interior* bangunan.



Gambar 2. 18 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

d. Menggunakan Material Lokal

Arsitektur neo-vernakular selalu menggunakan material lokal. Material lokal adalah material batu bata. Namun, bahan seperti logam, kaca, dan logam sering ditemukan di bangunan industri neo-vernakular. Ini adalah desain kontemporer sebagai perpaduan antara tradisional dan *modern*.

Dimana stasiun Malang Kota Baru menempatkan unsur percaya diri pada gaya rumah. Bentuknya merupakan siluet gunung putri tidur di kota Malang. Itu sebabnya badan stasiun terlihat seperti orang yang sedang tidur. Arsitektur neo vernakular selalu menggunakan menggunakan material lokal.



Gambar 2. 19 Warna bangunan Stasiun Malang Kota Baru.
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

e. Menerapkan Elemen Non-Fisik

Arsitektur neo-vernakular bukan hanya unsur fisik yang termasuk dalam gaya *modern*, tetapi juga unsur non fisik seperti budaya, gagasan, kepercayaan, gagasan yang mengacu pada makro kosmos dan lain-lain (Nurjaman & Prayogi, 2022).



Gambar 2. 20 Gambaran Putri Tidur Stasiun Malang Kota Baru,
Sumber : (Nurjaman & Prayogi, 2022).

8. Karya Arsitektur Neo Vernakular

a. Bandara Soekarno Hatta

Paul Andreu merupakan seorang arsitek yang merancang bandara Soekarno Hatta. Bandara Soekarno Hatta merupakan bangunan neo-vernakular yang secara jelas memperlihatkan konsep vernakular sebagai

penerapan atap tipe Joglo dan atap pelana (lipat) rumah multi guna dan tradisional Indonesia.



Gambar 2. 21 Airport Soekarno Hatta.

Sumber (Goldra & Prayogi, 2021).

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pembahasan karakteristik dan sistem pencahayaan dan ventilasi arsitektur neo-vernakular yang diterapkan pada bangunan Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Juanda, yang diuraikan sebagai berikut.

- 1.) Bubungan pada atap, bangunan Bandara Soekarno Hatta menggunakan atap tipe atap dan atap model Joglo, sedangkan Bandara Juanda menggunakan atap-atap tipe atap Joglo.
- 2.) Bangunan bandara Soekarno Hatta mengadopsi gaya tradisional Baduy dan paviliun, sedangkan bangunan bandara Juanda menganut gaya bangunan tradisional Joglo.
- 3.) *Interior* terbuka dengan ruang luar, bandara Soekarno Hatta dan Bandara Juanda menggunakan dinding kaca untuk *interior* terbuka dengan ruang luar.

4.) Sistem pencahayaan pada gedung bandara Soekarno Hatta menggunakan jendela kaca besar untuk menerangi gedung, sedangkan gedung bandara Juanda menggunakan *skylight* dan jendela kaca besar untuk pencahayaan alami di dalam ruangan.

b. *Vanna Ventury House*

Vanna ventury house terletak di Chestnut Hill, Pennsylvania, AS. Dibangun oleh *Robert Ventury* dan *Arthur Jones* pada tahun 1961. Bangunan *Vanna ventury* adalah arsitektur neo-vernakular menurut *Robert Venturi* yang merupakan hasil pengembangan arsitektur masa lalu di wilayah Pennsylvania tetapi telah diubah menjadi gaya *modern*. dan desain baru.



Gambar 2. 22 *Vanna Ventury House*.

Sumber : (Siantari, 2013).

Bangunan *vanna ventury house* merupakan karya arsitektur masa lalu yang diekspresikan melalui dekorasi permanan pada bidang fasad yang tidak sama dalam bentuk dan ritme serta dipertahankan oleh pintu dan garis yang memisahkannya. Bagian *modern* diwakili oleh elemen dinding dan atap di atap pelana sebagai penutup yang sederhana dan *kohesif*.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi Obyektif

Goa jin dive resort di Desa *Olele* bertema arsitektur neo vernakular merupakan tempat liburan bagi wisatawan yang menyediakan fasilitas akomodasi, terletak di kawasan yang jauh dari keramaian. Dengan pemikiran ini, dapat disimpulkan bahwa arsitektur neo vernakular adalah tema yang tepat untuk objek desain ini. *Resort* yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi orang-orang di luar tempat tinggalnya, yang salah satu tujuannya adalah untuk menyegarkan pikiran dan tubuh, serta untuk bertanya-tanya tentang berbagai hal. Kawasan *goa jin dive resort* juga terdapat fasilitas akomodasi yang melayani kebutuhan wisatawan, seperti tempat parkir, *resort*, gedung pengelola, *restoran*, dan dermaga yang dibangun di tempat-tempat wisata untuk menampung wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga dapat mewadahi aktivitas yang ada dan relaksasi sambil menikmati keindahan alam yang ada di kawasan *Olele*.

3.1.1 Kedalaman Makna Obyek Rancangan

Memudahkan para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk beristirahatan dan rekreasi dengan memberikan salah satu sarana penunjang penginapan berupa *resort* agar mendapatkan fasilitas yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan dengan memanfaatkan potensi keindahan pantai *Olele*.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

Perancangan *goa jin dive resort* menghadirkan serangkaian keunggulan yang mampu menggambarkan potensi besar untuk menjadi destinasi menyelam yang sukses dan menarik. Lokasi yang luar biasa dan akses mudah ke lokasi penyelaman yang menarik telah menarik perhatian penyelam dari berbagai kalangan dan fasilitas tambahan seperti restoran, *villa resort*, dan aktivitas rekreasi semakin menambah daya tarik bagi penyelam setelah melakukan *diving*. Dengan pemasaran yang tepat *goa jin dive resort* dapat memberikan pengalaman yang memuaskan dan menjadi tujuan menyelam utama di wilayah tersebut.

3.1.3 Program Dasar Fungsional

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke *resort* baik untuk tujuan pertama menginap atau sekedar untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perusahaan.

Pengunjung stasiun terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Pengunjung yang menginap adalah tamu yang bermalam di *resort* dan menggunakan fasilitas *resort*, membayar sewa, dan menikmati lingkungan sekitar *resort*.
- b. Pengunjung tidak menginap merupakan pengunjung yang tidak melakukan aktivitas bermalam di *resort* dan hanya sekedar datang untuk menikmati fasilitas – fasilitas penunjang yang ada di pantai *Olele*.

2. Fasilitas *Dive Resort*

Fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan pada *dive resort* di pantai *Olele* sesuaikan dengan potensi alam di pantai *Olele* dan fasilitas umum lainnya.

Adapun Fasilitas yang akan direncanakan pada dive *resort* di pantai *Olele* sebagai berikut:

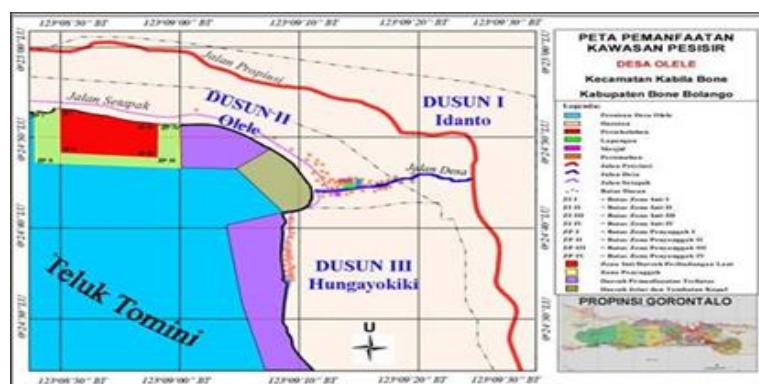
- a. Area parkir.
- b. *Villa Resort*.
- c. Gedung pengelola.
- d. Restoran.
- e. *Dive resort*.
- f. Dermaga.
- g. Mushola
- h. Gazebo
- i. Toilet

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Desa *Olele* merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo. 165 Tahun 2006 terbit tanggal 6 November 2006. Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Desa *Olele* terletak pada 0024'51" - 0024"23" LU dan 123008"59" - 123009" 11" BT di Teluk Tomini Selatan (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021). Desa *Olele* memiliki luas 24.910 hektare (249,1 km²) dan hanya sebagian kecil daratan kecil yang digunakan untuk area pemukiman. Desa *Olele* memiliki empat dusun, Dusun I yaitu Dusun Indato, Dusun II yaitu Dusun *Olele* Tengah dan Dusun III yaitu Dusun Pentadu dan Dusun IV adalah Hungayo Kiki.

Topografinya tergantung pada ketinggian di atas permukaan laut di kota ini yaitu 1 sampai 3 meter. Hanya sebagian kecil yang memiliki ketinggian di atas

permukaan laut, yaitu area perkebunan yang berada sekitar 50 hingga 70 meter di atas permukaan laut. *Olele* berbatasan dengan Suwawa di Utara, Desa Tolotio di Timur, Teluk Tomini di Selatan dan Desa Oluhuta di Barat. Penduduk pertama kota ini berasal dari suku Gorontalo.



Gambar 3. 1 Peta Pemanfaatan Kawasan Pesisir Desa Olele.
Sumber : (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021).

3.2 Metode Pengumpulan dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung atau observasi

Pengambilan data dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi yang terjadi lokasi. Adapun pengamatan yaitu pengambilan gambar, dan membuat catatan-catatan, atau membuat sketsa.

2. Dokumentasi

Dengan teknik mengumpulkan data dan mengumpulkan, menyaring data dan mensintesikan sumber-sumber data yang tertulis dalam jurnal, artikel, atau makalah yang berhubungan dengan objek.

3. Studi internet

Yaitu mengambil data dari *website* atau dengan cara *browsing* dan *download* data.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

1. Data

Mengumpulkan data-data yang dapat menunjang untuk bahan pertimbangan perancangan dan perencanaan baik dari jurnal, buku-buku, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek rancangan.

2. Konsep

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya ke tahap pembuatan konsep perencanaan dan perancangan

3. Desain

Apabila konsep perencanaan dan perancangan telah selesai maka tahap berikutnya adalah membuat desain bangunan.

3.3 Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Proses perancangan dan strategi perancangan merupakan gambaran mengenai objek perencanaan dan perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele*. Tahap ini untuk melakukan analisis *komparatif* dengan rencana kerja yang ada yang ditujukan untuk tujuan *komparatif* dan *ilustratif*. Langkah selanjutnya adalah menentukan siapa yang akan menggunakan situs dan standar yang *relevan*. Situs tidak hanya tentang kombinasi bangunan dan jalan, tetapi juga sistem struktur

nyata, permukaan, ruang, makhluk hidup, dll. Padahal rencananya adalah merancang *lanskap* dengan baik sebagai bagian penting dari desain berdasarkan komponen yang ada.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi Komparasi

1. *Eco resort*, Misool

Pulau Misool merupakan sebuah pulau yang terletak sekitar 240 kilometer Selatan Pulau Raja Ampat. Luas daratan pulau ini sekitar 1.220 kilometer persegi. Raja Ampat atau Raja Ampat adalah kepulauan yang terdiri dari sekitar 1.500 gunungan dan beting di sekitar empat pulau utama Batanta, Salawati, Misool, Waigeo dan Kofiau. Kawasan tersebut berbasis di kawasan Batbitim yang memiliki *resort* dengan sistem hunian ramah lingkungan.



Gambar 3. 2 *Eco Resort*, Misool Raja ampat.
Sumber : (Alim, 2017).

a. Luasan Site

Eco resort, Misool adalah pulau Misool merupakan salah satu pulau yang berada sekitar 240 km sebelah Selatan dari kepulauan Raja Ampat. Lokasi *eco resort* yaitu berada di Arefi Birie Island, Arefi, Selat Sagawin,

Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat, salah satu kawasan pulau Misool merupakan empat pulau besar yang dimiliki kabupaten Raja Ampat. Misool terletak di pulau pribadi dan tak berpenghuni. Adapun luasan *Eco resort*, Misool memiliki luas wilayah darat dan laut sekitar 2.034 km² dan dikelilingi pulau-pulau kecil.



Gambar 3. 3 Foto Site *Eco resort*, Misool.
Sumber : (Alim, 2017).

b. Karater Alam dan Sosial Budaya.

Raja Ampat merupakan pulau pegunungan yang membentuk jalan indah, keindahan lainnya berupa pegunungan, pantai dan laut yang indah. Pulau ini memiliki posisi tinggi tanpa tanah datar dan dekat dengan pantai. Kondisi alamnya masih terjaga keindahannya. Penduduk Raja Ampat merupakan masyarakat asli yang masih mengikuti adat, tradisi dan menjaga budaya lokal. Selain itu, ada program pemerintah untuk pengembangan pariwisata melalui partisipasi penuh masyarakat tanpa mempengaruhi keindahan budayanya.

c. Fasilitas Akomodasi

- 1). *Water villa* untuk 1-2 orang

2). *Villa Tabisasu* untuk 1-3 orang

d. Fasilitas Penunjang

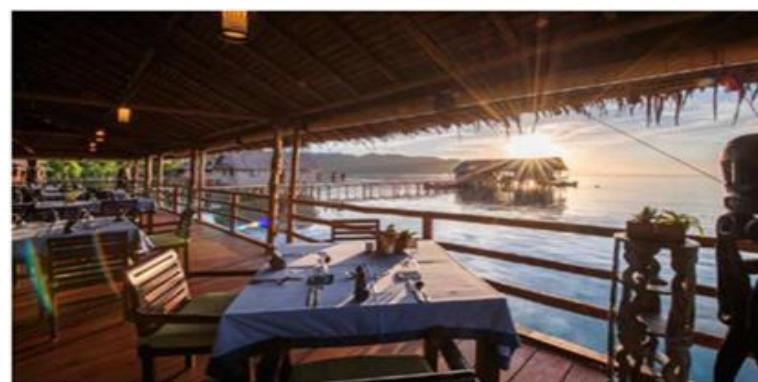
1). *Restoran*

2). *Open Lounge*

3). *Dive Centre*

4). *House reef*

5). *Swimming Hole*



Gambar 3. 4 View dari restoran di Papua Paradise Eco-Resort.

Sumber : (Alim, 2017).

e. Fasilitas Rekreasi

1). *Diving*

2). *Windsurfing*

3). Penanaman Terumbu Karang

4). *Island Tour*

f. Tata Unit/sirkulasi

Pulau Batbitim yang melingkar dengan *lagoon* di tengahnya memungkinkan untuk desain destinasi wisata yang cerah dengan pemandangan berpusat di *lagoon*. *Restoran* dan *dive center* berada di

tengah agar *resort* di pinggir pantai dapat dijangkau. Untuk hiburan mewah, mereka ditempatkan di tempat yang berbeda dan lebih menarik. Saat ini, area kontrol ditempatkan area yang terpisah.

g. Landskap

Penataan antara *hard* material dan *soft* berupaya menjaga alam dan keindahan kawasan. Padahal, penataan vegetasi di tempat rekreasi ini berperan penting dalam menunjukkan karakter alami kawasan tersebut. Untuk fitur taman yang dibangun hanya taman *resort* kecil dan segala hiburan, melengkapi estetika kawasan *resort*. Pulau ini memiliki vegetasi yang didominasi oleh tanaman tropis seperti pohon kelapa, ketapang, padang laut, waru dan lain-lain.



Gambar 3. 5 Landskap *Eco Resort*, Misool.
Sumber : (Alim, 2017).

h. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Material yang digunakan adalah kayu, alang-alang, batu dan bambu. Konsep bangunannya menggunakan rumah panggung dengan memberikan kesan tradisional pada tempatnya. Bentuk atapnya segitiga disesuaikan

dengan kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan suhu tinggi. Bangunannya memiliki *view resort* dengan desain banyak bukaan.



Gambar 3. 6 Bentuk dan Penampilan bangunan Eco *Resort*, Misool,
Sumber : (Alim, 2017).

- i. Tata ruang dalam

- 1). *Villa Tabissasu*



Gambar 3. 7 Fasad villa Tabissasu.
Sumber (Alim, 2017).



Gambar 3. 8 Ruang dalam *villa* Tabissasu.
Sumber : (Alim, 2017).

Villa Tabissasu memiliki luas 120 m², beranda 4,5 x 9 m, 2 x 4 m. Kamar mandi bergaya Bali, AC dengan kipas angin, lemari es, *kettle*, air panas, dan 2 tempat tidur.

2). *Villa Water*

Villa water memiliki luas 80 m², beranda 4,5 x 9 m, *hammock* 2 x 4 m. Kamar mandi bergaya Bali, AC dengan kipas angin, lemari es, *kettle*, air panas, dan 2 tempat tidur.



Gambar 3. 9 Fasad *water villa*.
Sumber : (Alim, 2017).



Gambar 3. 10 Ruang dalam *water villa*.
Sumber : (Alim, 2017).

2. *Maya Ubud Resort*

Maya ubud resort merupakan hotel bintang lima di Bali dengan luas bangunan 20 hektar yang diresmikan pada Desember 2001. *Maya ubud resort* bertujuan untuk menggabungkan pesona budaya dengan ciri khas tradisional Bali. Konsep desain maya *resort* adalah menggunakan arsitektur neovernakular, memadukan gaya arsitektural dan konsep desain arsitektur tradisional Bali dengan gaya arsitektur *modern*.



Gambar 3. 11 Bangunan *Maya Ubud Resort*.
Sumber : (Kurniawan, 2016).

a. Lokasi



Gambar 3. 12 Site Plan *Maya Ubud Resort*.
Sumber : (Kurniawan, 2016).

Berlokasi pada ketinggian bukit di antara lembah sungai dan kawasan mitologis Sungai Palarisan dan Sungai Petanu, penuh dengan aktivitas

penyucian agama dan peninggalan Bali. Maya ubud *resort* memiliki panjang 800 meter dan terletak di 12 hektar.

b. Fasilitas

Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Maya ubud *resort* adalah

- 1). *Guest Room*
- 2). *Public Space*
- 3). *Back of The House*
- 4). *Covered Nonconditioned Area*

c. Fasad

Bentuk fasadnya mengikuti arsitektur tradisional Bali dimana penggunaan atap joglo dan atap limasan menjadi ciri khas dan identitas bangunan ini.

d. Konsep

Maya ubud *resort* menggunakan pola permukiman linier dalam denahnya dan sangat menonjolkan konsep arsitektur neo vernakular di *lobby*, *restoran*, dan *vila*. Atapnya menyatu dengan lingkungan sekitar dan kontur lahan maya ubud *resort* yang terinspirasi dari tradisi Bali kuno.

e. Material

Maya ubud *resort* menggunakan perpaduan material tradisional dan *modern*. Sebagian besar bangunan *resort* dibuat dengan struktur bangunan *modern*, namun bagian-bagian tertentu dibuat dan dihadirkan seperti bangunan tradisional Bali pada umumnya.

3. *Lily Beach Resort and Spa*

Lily beach resort and spa adalah *resort* yang terletak di pulau Huvahendhoo, di wilayah Atol Ari Selatan di Maladewa. *Resort* ini telah berdiri sejak tahun 2005. *Resort* ini dikelilingi oleh perairan dan terumbu karang yang merupakan *resort* Maladewa. *Resort* ini berada di perairan pulau yang memiliki gaya vernakular dan menggunakan bahan alami untuk membangun resor.

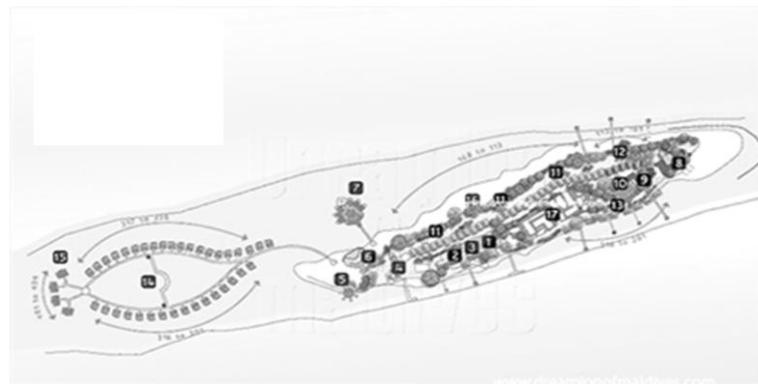
Lily beach and spa resort menggunakan fitur alam sekitarnya sebagai fitur utama *resort*. Penggunaan material yang dapat meredam panas dan sirkulasi udara memungkinkan untuk beradaptasi dengan sumber daya alam di pesisir (Yuniarti, 2016).



Gambar 3. 13 *Lily Beach Resort and Spa*, Maladewa.
Sumber : (Yuniarti, 2016).

a. Luasan Site

Lily beach resort terletak di Kepulauan Maladewa, di bagian Timur Kepulauan Maladewa atau Selatan Ari Atoll. Waktu tempuh dengan pesawat adalah 25 menit atau 80 kilometer dari Malé, ibu kota Maladewa. Luas daratan Pantai Lily sekitar 66 km² (Alim, 2017).



Gambar 3. 14 Site Plan Lily Beach Resort and Spa, Maladewa.
Sumber : (Yuniarti, 2016).

b. Fasilitas

1). Fasilitas Akomodasi

a). *Sunset Water Suite*

b). *Beach Villa*

c). *Beach Family Villa*

d). *Lagoon Villa*

e). Deluxe Water Villa

2). Fasilitas Penunjang

a). *Semi-open main restaurant, Lily Maa.*

b). 1 *a-la-carte restaurant, Tamarind*

c). *Pavilions of the spa sebanyak 6 buah*

d). Perpustakaan

e). *Bar*

f). Tempat bermain

3). Fasilitas rekreasi

a). *Fitness centre*

b). *Tennis court with floodlit*

- c). Beach volleyball
 - d). Table tennis and billiard
 - e). Dart
 - f). Windsurfing
 - g). Atamaran sailing

c. Sirkulasi

c. Sirkulasi

Desain linier bangunan mengikuti bentuk tapak *villa* yang memanjang.

Sebagian besar *villa* di atas air disusun berjajar dengan gaya arsitektur serupa. Fasilitas pendukungnya tersebar sedemikian rupa sehingga banyak *villa* yang dapat dengan mudah menjangkaunya karena lokasinya merupakan pulau kecil dengan luas 66 km², sehingga rumah dapat memaksimalkan *view* dari lokasi manapun.



Gambar 3. 15 Tata Unit/sirkulasi *Lily Beach Resort and Spa*.
Sumber : (Alim, 2017).

- d. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Secara umum, sifat bangunan ini banyak menggunakan tipe *villa* seperti *Sunset Water Suites*, *Beach Villas* dan *Lagoon Villas*, mengambil

ide rumah panggung dan teras di dekatnya. Material dinding berupa kayu memberikan kesan natural yang menyatu dengan lingkungan.



Gambar 3. 16 Bentuk Bangunan *Lily Beach*.
Sumber : (Alim, 2017).

e. Tata ruang

Secara umum, seluruh *villa* berbentuk persegi dengan memaksimalkan peluang yang ada. Penggunaan material kayu pada *villa* dan kamar mandi menggunakan material batu. Setiap *villa* memiliki teras pribadi untuk menikmati pemandangan.

1). *Villa Matahari Terbenam*

The Sunset Villa seluas 182 m² plus teras pribadi dengan akses ke kolam renang di ruang kecil. Memiliki tempat tidur dengan kapasitas 4 orang, ruang santai seluas 14 m², kolam renang. ac, cd/dvd, tv lcd layar datar.



Gambar 3. 17 Denah *Sunset Villa*.

Sumber : (Alim, 2017).

2). *Lagoon Villa*

Luas *Lagoon Villa* adalah 90 m², setengah mengarah ke laut dengan kapasitas 4 orang dengan fasilitas TV 29 inci LCD datar.



Gambar 3. 18 Denah *Lagoon Villa*.

Sumber : (Alim, 2017).



Gambar 3. 19 Fasad Banguan *Lagoon Villa*.

Sumber : (Alim, 2017).

3). *Deluxe Water Villa*

Luas *deluxe water villa* adalah 126 m², merupakan *villa* paling romantic. *Villa* ini berapasitas 4 orang dengan fasiltas lougle berukuran 14 m², kolam renang, *ac*, *cd/dvd*, *tv* dengan layar *lcd*, bak mandi dan kolam renang seluas 7 m² dan di teras Ada tangga belakang yang tersedia untuk akses langsung ke pantai.



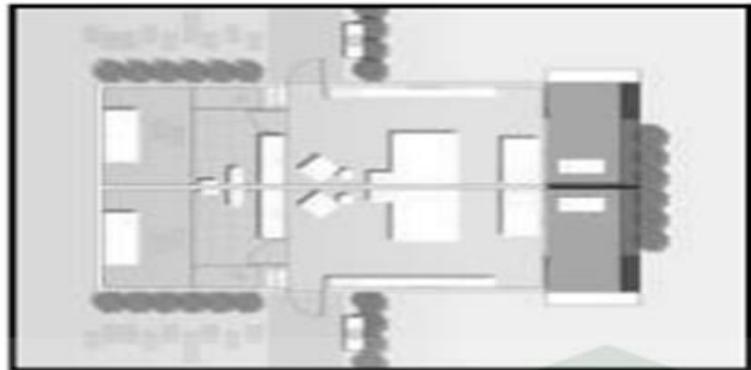
Gambar 3. 20 Denah *Deluxe Water Villa*.
Sumber : (Alim, 2017).



Gambar 3. 21 Fasad Bangunan *Deluxe Water Villa*.
Sumber : (Alim, 2017).

4). *Beach Family Villa*

Luas bangunannya adalah 68 m², memiliki fasilitas seperti tempat tidut berapasitas 6 orang *ac* *cd/dvd*, *tv*, *bathub* dan teras belakang.



Gambar 3. 22 Denah *Beach Family Villa*.

Sumber : (Alim, 2017).



Gambar 3. 23 Fasad Bangunan *Beach Family Villa*.

Sumber : (Alim, 2017).

4. Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*

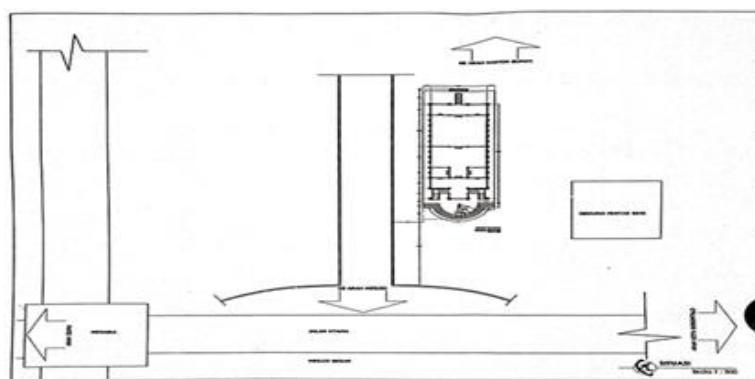
Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* merupakan rumah adat kerajaan Limboto yang digunakan sebagai tempat musyawarah *Olongia Limutu* (Raja Limboto). Sekarang tempat musyawarah sudah pindah ke belakang, lebih tepatnya ke rumah adat yang baru. Lokasi pembangunan rumah adat terletak di belakang rumah adat yang sudah ada (*Bantayo Pobo'ide*), dengan bangunan menghadap ke Barat dan Timur.



Gambar 3. 24 Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*.
Sumber : (Eka, 2022).

a. Luasan Site

Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* memiliki 4 sisi. Berikut luasan keseluruhan bangunannya sebagai berikut:

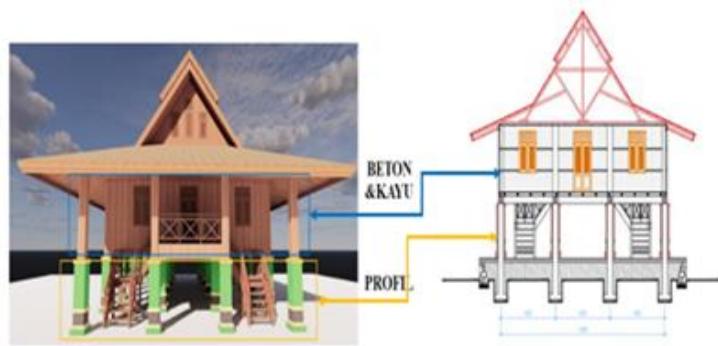


Gambar 3. 25 Site Plan Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*.
Sumber : (Eka, 2022).

- 1). Panjang 36 meter.
- 2). Lebar 15,9 meter.
- 3). Plaza $7,88 \times 15,9$ meter.
- 4). Teras ukuran $4 \times 15,9$ meter.
- 5). Ruang pertemuan $24 \times 15,9$ meter.
- 6). Teras beakang $4 \times 15,9$ meter.

b. Fasad

Bantayo Pobo'ide merupakan bangunan arsitektur tradisional Gorontalo yang menjadi ciri khas kabupaten Gorontalo, konsep rumah adat baru masih mengambil bentuk tempat lama, hanya luas bangunan yang berubah. Karena rumah adat disesuaikan dengan kebutuhan ruang.



Gambar 3. 26 Fasad Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*.
Sumber : (Eka, 2022).

Terdapat perbedaan fasad *Bantayo Pobo'ide* yang sekarang dimana bangunannya menyerupai rumah adat Dulohupa. Namun pemangku adat dan Dinas kabupaten Gorontao menjelaskan bahwa konsep bangunan ini diambil dari bangunan lama, hanya luas bangunannya saja yang berbeda (luas yang akan dibangun lebih kecil).

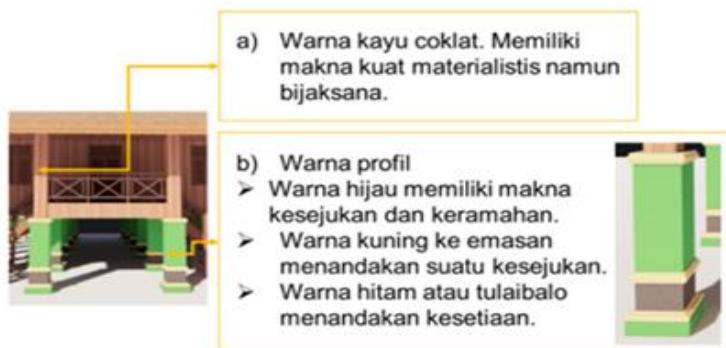
Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* berbentuk linier, artinya garis horizontal mengatur ruang sesuai dengan arah garis. Dalam penataan ruang linier atau massa selalu mengacu pada garis-garis yang membentuk suatu pola. Dalam desain ruang linier, pola biasanya merupakan jalur vertikal yang membagi dan mengatur ruang. Namun tidak terdapat tempat pada bangunan adat ini karena bangunan tersebut berfungsi sebagai tempat pertemuan (aula).

c. Ornamen

Ornamen-ornamen di bawah tiang pagar serambi tersebut dipadukan menjadi rangkaian ornamen sehingga membentuk pola berulang yang simetris yaitu, bagian kiri dan kanannya sama. Pola hias di atas adalah pola tradisional atau model tradisional. Bentuk ornamennya diambil dari persegi dan ditambahkan pola menyilang pada bagian tengah dengan ukuran 80x40 cm dengan sistem mengulang.

1). Tiang

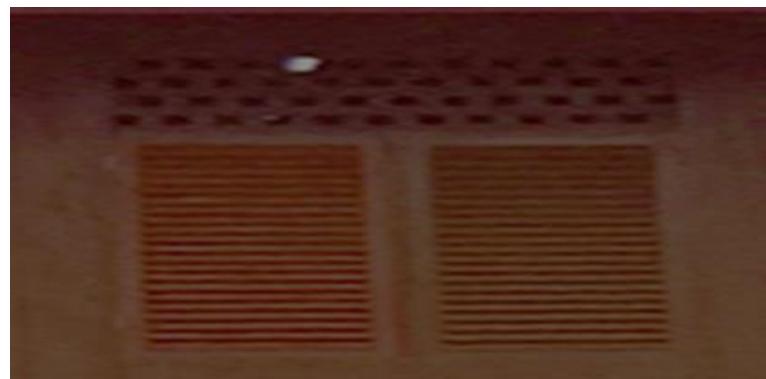
Terdapat 24 tiang dengan ukuran 40x40 cm. Menggunakan bahan konstruksi tiang adalah besi dan beton. Tiang ini memiliki ukuran yang berbeda-beda, dimana bagian bawah (profil) berukuran 60x60cm dan bagian atas berukuran 40x40cm yang ditutup dengan papan kayu.



Gambar 3. 27 Tiang atau Kolom Rumah Adat *Bantayao Pobo'ide*,
Sumber : (Eka, 2022).

2). Jendela dan Pintu

Terdapat 10 jendela, dengan ukuran 140x200 cm. Jendela memiliki jumlah 2 buah di bagian depan dan 4 buah di samping. Terdapat 2 pintu yang memiliki ukuran 140x284 cm.



Gambar 3. 28 Jendela Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*.

Sumber : (Eka, 2022).

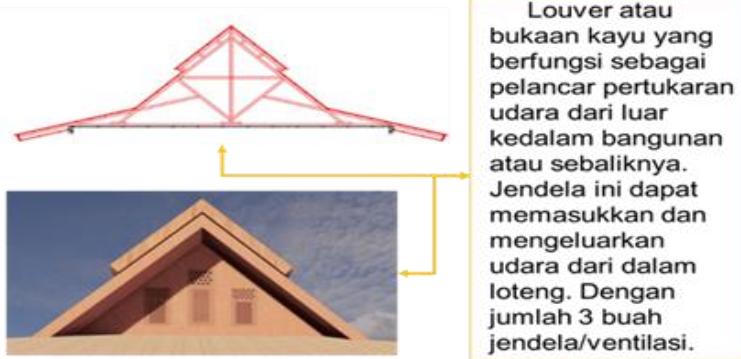


Gambar 3. 29 Pintu Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*.

Sumber : (Eka, 2022).

3). Atap

Atap *Bantayo Pobo'ide* menggambarkan hukum agama Islam dan budaya Gorontalo. Secara gambarannya atap rumah adat ini mencerminkan kepercayaan masyarakat Gorontalo terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan atap bagian bawah mencerminkan kepercayaan masyarakat Gorontalo terhadap budayanya. Rumah ini dikenal dengan dua hal utama, yaitu hablumminallah (hubungan yang baik dengan Allah Sang Pencipta) dan hablum minannas (hubungan yang baik antara manusia termasuk perlindungan terhadap lingkungan alam semesta ciptaan Allah) (Muhammad, Baruadi, Fatsah, & DjoU, 2023).



Gambar 3. 30 Fasad Atap Rumah Adat *Bantayo Pobo'ide*, Sumber (Eka, 2022).

Bentuk atap rumah adat *Bantayo Pobo'ide* adalah atap bersusun yang merupakan gabungan dari dua atap pelana dan perisai. Di bagian depan (*sopisopi/polombolo*) berbentuk segitiga dengan kemiringan $\pm 30^\circ$ terdapat 3 jendela kecil atau ventilasi yang mengalirkan udara ke atap (Muhammad, Baruadi, Fatsah, & DjoU, 2023).

d. Konsep Bangunan

Konsep rumah adat *Bantayo Pobo'ide* adalah rumah adat kerajaan Limboto yang berfungsi sebagai tempat musyawarah. Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* merupakan rumah adat tradisional yang diredesain bangunan sebelumnya. Bangunan ini mengambil unsur tradisional (bentuk lokal) ke dalam bangunan baru dengan teknologi yang lebih *modern* tetapi mengambil unsur kebudayaan dan pembaruan rancangan yang lebih *modern* tanpa mengesampingkan nilai budaya setempat.

Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* memiliki fasad bangunan yang berbeda dari depan bangunan hingga bangunan pembangunan yaitu perbedaan fasad seperti rumah adat Dulohupa, namun pemangku adat dan Dinas

Kabupaten Gorontalo menjelaskan bahwa konsep tersebut diambil dari rumah lama, hanya luas bangunannya yang berbeda (luas bangunannya lebih kecil).

5. *National Theatre* Malaysia

Istana Budaya Malaysia atau *national theatre* Malaysia merupakan sarana kebudayaan yang terletak di Kuala Lumpur Malaysia. Bangunan ini didesain oleh arsitek Malaysia yaitu Muhammad Kamar Ya'akub menggunakan struktur lipatan pada atapnya yang bertumpang-tumpang. *National theatre* Malaysia berfungsi sebagai tempat pertunjukkan semua jenis teater termasuk teater musikal, konser klasik, dan opera dari pertunjukan lokal maupun *internasional*.

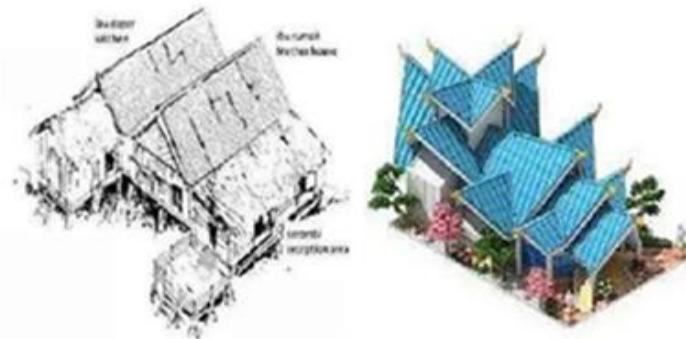


Gambar 3.31 *National Theatre* Malaysia.

Sumber : (Hakim, 2020).

a. Bentuk Bangunan

Bentuk desain *national theatre* Malaysia adalah mengambil bentuk sirih junjung atau hadiah yang terbuat dari daun sirih yang digunakan selama pernikahan Melayu dan upacara penyambutan.



Gambar 3. 32 Bentuk Bangunan *National Theatre* Malaysia.

Sumber : (Hakim, 2020).

b. Lokasi

Istana Budaya terletak di Jl. Tun Razak, Titiwangsa, Kuala Lumpur, Malaysia, sebuah jalan protokol di pusat jantung kota Kuala Lumpur.

c. Material

Material bangunan *national theatre* Malaysia adalah beton bertulang, baja, batu bata, kaca, marmer Langkawi, dan kayu tropis.

d. Konsep Bangunan

National theatre Malaysia merupakan bangunan dengan konsep neo vernakular yang berfungsi sebagai sarana kebudayaan. Bangunan ini didesain dengan struktur ‘lipatan’ pada atap yang bertumpang-tumpang. Bangunan ini terlihat mencolok dikarenakan penggunaan atap yang berwarna biru kehijauan. Bangunan *national theatre* Malaysia ini mengadopsi bentuk rumah tradisional adat Melayu yang ditransformasikan ke dalam wujud bangunan *modern*.



Gambar 3. 33 Konsep *National Theatre* Malaysia.
Sumber : (Hakim, 2020).

Konsep nilai non fisik bangunan *national theatre* Malaysia dapat digolongkan sebagai karya arsitektur neo vernacular, yang merupakan hasil perpaduan antara nilai tradisional dengan bentuk dan teknologi *modern*.

3.4.2 Hasil Studi Komparasi

Hasil studi komparasi merupakan perbandingan dengan obyek sejenis yang ada dan untuk mendapatkan data-data pendukung perancangan seperti kebutuhan ruang, fungsi, analisa aktifitas. Studi komparasi dilakukan dilima obyek yaitu, *eco resort*, Misool, *the lawu park*, *lily beach resort and spa*, Maldives, rumah adat *Bantayo Pobo'ide*, dan *national theatre* malaysia sebagai contoh dari penerapan tema pada rancangan “*goa jin dive resort* dengan pendeatan arsitektur neo vernakular”. Berdasarkan dari hasil studi komperasi diatas ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Hasil studi komperasi.

No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
1.	Eco Resort, Misool	<p>1. Fasilitas</p> <p>a. Fasilitas Akomodasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Water villa</i> untuk 1-2 orang 2). <i>Villa Tabisau</i> untuk 1-3 orang <p>b. Fasilitas Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Restoran</i> 2). <i>Open Lounge</i> 3). <i>Dive Centre</i> 4). <i>House reef</i> 5). <i>Swimming Hole</i> <p>c. Fasilitas Rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Diving</i> 2). <i>Windsurfing</i> 3). Penanaman Terumbu Karang 4). <i>Island Tour</i> <p>2. Fasad</p> <p>Fasad Misool <i>eco resort</i> mengangkat tema desain Neo-Vernakular dengan mengadaptasi rumah adat dari suku misool.</p> <p>3. Material</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pondasi terbuat dari beton (pabrikasi) b. Dinding terbuat dari kayu sebagai bahan utama dan bamboo. c. Struktur rangka atap terbuat dari bahan kayu kayu, alang-alang. 	<p>Pembuatan Fasilitas akomondasi <i>water villa</i> untuk 1-2 orang, <i>restoran</i>, <i>diving</i>, <i>snorkeling</i>.</p> <p>Dengan konsep pemandangan laut lepas, menggunakan material alami dan memanfaatkan ciri khas tradisional lokasi sebagai aksen <i>interior</i>.</p>

No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
		<p>4. Konsep</p> <p>Bentuk bangunan menggunakan tema arsitektur neo vernakular. Konsep yang digunakan adalah rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat.</p>	
2	<i>Maya ubud resort</i>	<p>1. fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Guest Room</i> b. <i>Public Space</i> c. <i>Back of The House</i> d. <i>Covered Nonconditioned Area</i> <p>2. Fasad</p> <p>Bentukan massa bangunan pada <i>resort</i> maya ubud ini mengadopsi dari arsitektur tradisional yang ada di Bali dimana penggunaan atap joglo dan atap limasan menjadi ciri dan identitas dari bangunan ini.</p> <p>3. Material</p> <p>Maya ubud <i>resort</i> menerapkan perpaduan bahan tradisional dan <i>modern</i>. Untuk struktur atap desain <i>resort</i> ini menggunakan atap khas Bali dengan material <i>modern</i>.</p> <p>4. Konsep</p> <p>Maya ubud <i>resort</i> mengadopsi pola permukiman linear pada master plannya serta sangat memperlihatkan arsitektur</p>	<p>Rencana yang akan diterapkan yaitu mengadopsi pola linear dengan menerapkan arsitektur neo vernakular.</p>

No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
		neo – vernakular. <i>Resort</i> ini menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular yang terinspirasi dari tradisi Bali kuno.	
3.	Lily Beach Resort and Spa, Maldives	<p>1. Fasilitas</p> <p>a. Fasilitas Akomodasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Sunset Water Suite</i> 2). <i>Beach Villa</i> 3). <i>Beach Family Villa</i> 4). <i>Lagoon Villa</i> 5). <i>Deluxe Water Villa</i> <p>b. Fasilitas Penunjang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Semi-open main restaurant, Lily Maa.</i> 2). <i>1 a-la-carte restaurant, Tamarind.</i> 3). <i>Pavilions of the spa</i> sebanyak 6 buah 4). Perpustakaan 5). Bar 6). Tempat bermain <p>c. Fasilitas <i>rekreasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1). <i>Fitness centre</i> 2). <i>Tennis court with floodlit</i> 3). <i>Beach volleyball</i> 4). <i>Table tennis and billiard</i> 5). <i>Dart</i> 6). <i>Windsurfing</i> 7). <i>Atamaran sailing</i> 	<p>Pembuatan <i>Sunset Water Suite, deluxe water villa, Beach volleyball</i> memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan. Agar bangunan yang bisa menunjang wisatawan yang berkunjung dan memberikan rasa nyaman dengan suasana pantai.</p>

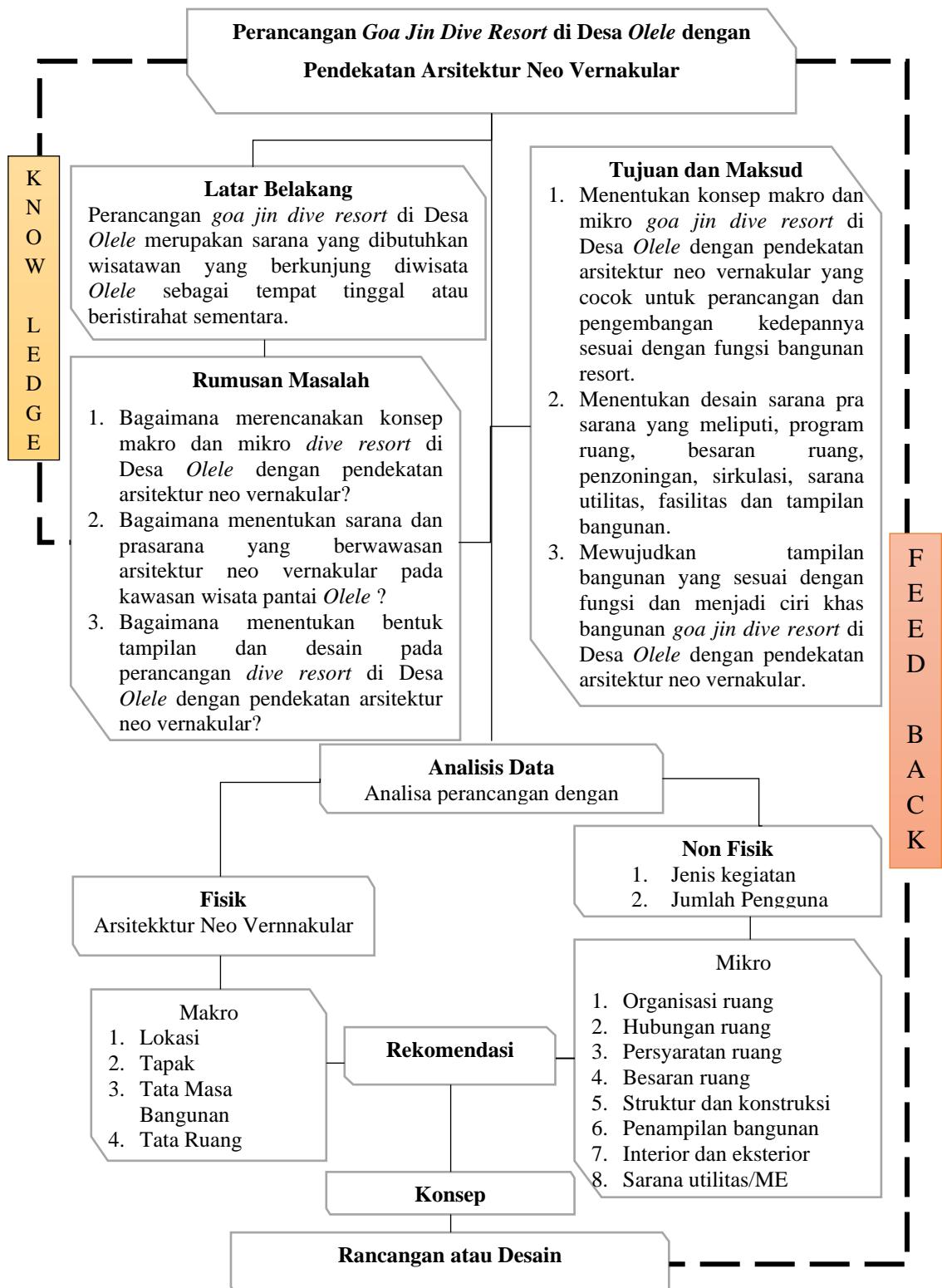
No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
		<p>2. Fasad</p> <p><i>Resort</i> ini di desain menggunakan tema arsitektur vernakular yang khas dengan suasana tradisional alami, fasadnya menggunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat yang khas dengan suasana tradisional.</p> <p>3. Konsep</p> <p>Konsep bangunan menggunakan tema arsitektur vernakular yang khas dengan suasana tradisional alami, beberapa villa digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. material dinding berupa kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.</p>	
4.	<i>Rumah Adat Bantayo Pobo'ide</i>	<p>1. Fasilitas</p> <p>a. Aula (tempat musyawarah <i>olongia limutu</i> atau raja Limboto)</p> <p>2. Fasad</p> <p>Fasad <i>Bantayo Pobo'ide</i> mengambil bantuk tapak yang lama. Rumah adat ini terdapat perbedaan fasad bangunan dari bangunan depan dengan bangunan pengembangan yaitu perbedaan fasadnya seperti rumah adat Dulohupa.</p>	<p>Pembuatan aula (tempat musyawarah <i>olongia limutu</i> atau raja Limboto).</p> <p>Dengan Desain yang bisa memberikan unsur kebudayaan dan pembaruan rancangan yang lebih <i>modern</i> tanpa mengesampingkan nilai budaya setempat. Agar</p>

No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
		<p>3. Material</p> <p>a. Material struktur dalam kolom dibuat dari besi dan beton.</p> <p>b. Material strukturnya dari kayu berwarna coklat tua.</p> <p>c. Material atapnya dari seng sakura roof berwarna coklat tua.</p> <p>4. Konsep</p> <p>Ide rumah diambil dari rumah lama, hanya luas rumahnya saja yang berbeda (luas pembangunan rumah lebih kecil). Rumah ini mengambil unsur tradisional dan memperbarui desain <i>modern</i> tanpa mengurangi nilai tradisional daerah tersebut.</p>	menunjang kegiatan pengunjung <i>resort</i> .
5.	<i>National Theatre Malaysia</i>	<p>1. Fasad</p> <p>Bentuk desain <i>national theatre</i> Malaysia adalah mengambil bentuk sirih junjung atau hadiah yang terbuat dari daun sirih yang digunakan selama pernikahan Melayu dan upacara penyambutan. Bangunan <i>national theatre</i> Malaysia ini mengadopsi bentuk rumah tradisional adat Melayu yang ditransformasikan ke dalam wujud bangunan <i>modern</i>.</p> <p>2. Material</p> <p>Material bangunan <i>national theatre</i> Malaysia adalah beton bertulang, baja,</p>	Rencana yang akan diterapkan yaitu mengadopsi bentuk rumah <i>national theatre</i> Malaysia yang ditransformasikan ke dalam wujud bangunan <i>resort</i> .

No	Objek	Pembanding	Rencana Penerapan
		<p>batu bata, kaca, marmer Langkawi, dan kayu tropis.</p> <p>3. Konsep</p> <p><i>National theatre</i> Malaysia menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular yang merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai non fisik tradisional dengan gaya dan teknologi <i>modern</i>.</p>	

Sumber : Penulis 2023.

3.5 Kerangka pikir



Gambar 3.34 Kerangka Pikir.
Sumber (Analisis Penulis, 2023)

BAB IV

ANALISIS PENGADAAN *GOA JIN DIVE RESORT* DI DESA *Olele* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

4.1 Analisis Desa *Olele* Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Desa *Olele*

Desa *Olele* merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo. Desa ini mempunyai luas 24.910 hektare (249,1 km²) dengan berpenduduk sebanyak 1.085 orang (berdasarkan data Desa dan Kelurahan 2022). Terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu dusun I (Indato), dusun II (*Olele Tengah*), dusun III (Pentado), dan dusun IV (Hungayo Kiki).

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Bone Bolango nomor 16 tahun 2006 tentang pembentukan batas-batas wilayah di Desa *Olele* antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pembentukan Batas-batas Wilayah di Desa *Olele*.

No	Wilayah	Batas Wilayah di Desa <i>Olele</i>
1.	Utara	Berbatasan dengan Desa Suwawa
2.	Timur	Berbatasan dengan Desa Tolotio
3.	Selatan	Berbatasan dengan Teluk Tomini
4.	Barat	Berbatasan dengan Desa Oluhuta

Sumber : Kantor Desa *Olele*.

Berikut ini batasan wilayah berdasarkan data kantor Desa *Olele* pada tahun 2022 yang memiliki berapa batas wilayahnya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 2 batasan wilayah berdasarkan data kantor Desa *Olele* pada tahun 2022.

No	Wilayah	Luas Wilayah
1.	Perkebunan	20,00 Ha
2.	Fasilitas Umum	21,00 Ha
3.	Permukiman	1.500,00 Ha
4.	Perkarangan	415,00 Ha

Sumber : Data Profil Kantor Desa *Olele*.

1. Letak Geografis

Desa *Olele* terletak di bagian pantai Selatan Teluk Tomini Kecamatan Kabilia Bone Kabupaten Bone Bolango. Secara geografis, Desa *Olele* terletak pada posisi 0024°51" - 0024°23" LU dan 123008°59" - 123009° 11" BT di Teluk Tomini Selatan (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021).

Topografi berdasarkan ketinggian dari permukaan laut di Desa ini 1-3 meter, hanya sebagian kecil yang memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu di daerah perkebunan memiliki ketinggian kurang lebih 50-70 meter dari permukaan laut.

2. Rencana Umum Tata Ruang

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2011-2031 ditetapkan dengan peraturan daerah (PERDA) Kabupaten Bone Bolango Nomor 8 Tahun 2012. Tujuan penataan ruang Kabupaten di Bone Bolango adalah mewujudkan kawasan yang aman, nyaman, efisien, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi untuk

mengakomodasi keterkaitan antar wilayah. Dalam perkembangannya, Desa *Olele* ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah (KKLD) di Provinsi Gorontalo melalui SK Bupati Bone Bolango No. 165 Tahun 2006 yang dikeluarkan pada tanggal 6 November 2006.

Hal ini KKLD mengacu pada UU No. 31 Tahun 2004, Tentang Perikanan dan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kawasan konservasi laut (KKL) adalah wilayah perairan laut termasuk pulau-pulau kecil dan pesisir pantai serta mencakup hewan dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Pengelolaan KKLD adalah proses mengarahkan kegiatan organisasi atau lembaga untuk mempromosikan pembangunan di kawasan tersebut.

Provinsi Gorontalo melalui dinas perikanan dan kelautan berkomitmen untuk pengembangan kawasan konservasi perairan laut dan akan melaksanakan kegiatan dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan penataan KKLD dan memastikan legalitas kawasan, berupa: Keputusan Bupati Bone Bolango No. 165 Tahun 2006 tentang pemantapan KKLD di Desa *Olele*. Dalam upaya lain, masyarakat Desa *Olele* mencapai kesepakatan lokal tentang penetapan batas (zonasi) KKLD, yaitu 8 hektar di zona inti dan 313 hektar di zona penyangga, dengan rencana penambahan luas kawasan hingga tahun 2017 seluas adalah 5.407 hektar. Kawasan konservasi laut daerah sangat diharapkan mampu mendukung wisata bahari yang berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan bersama.

3. Morfologi

Berdasarkan data klasifikasi penduduk Desa *Olele* menurut jenis kelamin tahun 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Klasifikasi Penduduk Desa *Olele* Menurut Jenis Kelamin.

No	Tahun	Jenis kelamin		Total
		Laki -laki	Perempuan	
1.	2021	524 Orang	519Orang	1.043Orang
2.	2022	554 Orang	531 Orang	1.085Orang
Presentase perkembangan		5.73 %	2.31%	8.06 %

Sumber : Data Profil Kantor Desa *Olele* Tahun 2021 - 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah presentase perkembangan di Desa *Olele* adalah 8.06 %. Terjadi peningkatan pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk 1.085 orang, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 1.043 orang. Peningkatan penduduk di Desa *Olele* yang tersebar di 4 dusun yaitu dusun Indato, dusun *Olele* Tengah, dusun Pentado, dan dusun Hungayo Kiki. Bila dihubungkan dengan luas wilayah 24.910 hektare (249,1 km²).

4. Klimatologi

Kondisi klimatologi di Desa *Olele* umumnya sama dengan wilayah pesisir Selatan Gorontalo lainnya, maka Desa *Olele* memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan kemarau. Curah hujan di wilayah ini berlangsung dari oktober hingga april dan musim kemarau dari juni hingga september. Dengan datangnya musim kemarau, kondisi angin di kawasan ini adalah angin Utara januari hingga maret, dan angin Barat april hingga mei selama dua bulan. Adapun angin Tenggara dari november hingga desember,

dan permukaan laut saat ini relatif kasar, dengan ketinggian gelombang 1 hingga 2 meter. Sementara itu, angin Selatan bertiup dari juli hingga agustus.

Gambaran pola arus di Desa *Olele* sama dengan gambaran umum pola arus di pesisir Selatan Provinsi Gorontalo. Pola arus di Gorontalo menunjukkan pola pergerakan arus rata-rata bulanan yang ditimbulkan oleh angin. Perubahan arah aliran air akibat pasang surut terjadi lebih cepat karena siklus pasang surut (harian) lebih pendek dari pada siklus angin (musiman). Berdasarkan pola arus perairan di Desa *Olele* mewakili empat musim sebagai berikut :

- a. Musim Barat berlangsung dari desember hingga februari. Saat ini, angin bertiup dari Barat ke Timur. Pola arus musim ini terjadi pada bulan februari akibat pengaruh angin Barat, arus di kawasan sekitar pantai bergerak cukup signifikan ke arah Timur. Pada musim Barat (desember - februari) arus bergerak ke arah Barat dengan kecepatan yang lebih tinggi memasuki Teluk Tomini sebelum berbelok ke Laut Maluku.
- b. Musim Peralihan 1 terjadi pada bulan maret hingga mei. Musim ini berubah arah arus angin dengan bergerak dari Timur ke Barat. Arah arus musim saat ini menuju ke Barat. Meskipun jumlahnya masih sedikit, situasi ini disebabkan oleh angin yang relatif lemah.
- c. Musim Timur terjadi dari bulan juni hingga agustus, dan angin bertiup dari Timur ke Barat. Pada musim Timur bulan agustus, arus

permukaan laut di sepanjang pantai lebih kuat dari pada bulan mei dengan arah alirannya dari Timur ke Barat.

- d. Musim Peralihan 2 berlangsung dari september hingga november. Kondisi angin mulai berbelok ke Timur atau bergeser dari Timur ke Barat. Akibatnya, arus permukaan di sekitar pantai yang awalnya bergerak ke Barat mulai melemah dan kemudian berbelok ke Timur. Proses perubahan ini akan disertai dengan pergerakan massa air.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Desa

1. Tinjauan Ekonomi

Kondisi ekonomi Desa *Olele* menurut profil Desa tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kondisi Ekonomi Desa *Olele*.

A. Ekonomi Masyarakat		
No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	93 Orang
2.	Sektor Nelayan	158 Orang
3.	Sektor Perdagangan	5 Orang
4.	Sektor Jasa a. Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata b. Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata c. Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran d. Pegawai Negeri Sipil e. Pensiunan PNS	a. 6 Orang b. 12 Orang c. 17 Orang d. 11 Orang e. 2 Orang

Sumber : Data Profil Kantor Desa *Olele* Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 Karakteristik responden dibagi beberapa angkatan kerja berbagai bidang yaitu sebagai petani 93 orang, nelayan 158 orang, perdagangan 5 orang , pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata 6 orang, buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata 12 orang, pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran 17 orang, pegawai Negeri Sipil 11 orang, pensiunan PNS 2 orang. Dalam hal ini menggambarkan bahwa masyarakat di Desa *Olele* memiliki pekerjaan yang sangat monoton yaitu di bidang nelayan sebanyak 158 orang.

2. Kondisi Sosial Penduduk

Berdasarkan kondisi sosial penduduk Desa *Olele* pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kondisi Sosial Penduduk Desa *Olele*.

No	Potensi Sumber Daya Manusia	Tahun	Jenis kelamin		Total
			Laki -laki	Perempuan	
1.	Jumlah penduduk	2022	554 Orang	531 Orang	1.085 Orang
2.	Jumlah kepala keluarga	2022	262 KK	38 KK	320 KK
3.	Kepadatan penduduk	2022	35,83/KM		

Sumber : Data Profil Kantor Desa *Olele* Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2022 sebanyak 1.085 orang dengan jumlah kepadatan penduduk 35,83/KM. Desa *Olele* di dominasi oleh kaum laki-laki dengan jumlah 554 orang sedangkan kaum perempuan hanya 531 orang. Mata pencaharian masyarakat desa *Olele* adalah nelayan dan petani, kendati

demikian ada juga yang berprofesi pedagang dan jasa namun jumlahnya tidak cukup signifikan.

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

4.2.1 Perkembangan

Pengembangan sumber daya manusia tentunya harus didukung dengan infrastruktur yang memadai. Dalam *konteks* ini, pembangunan infrastruktur membutuhkan perhatian penuh baik dari pemerintah maupun swasta. Berdasarkan hasil *survei*, program pengembangan wisata Desa *Olele* perlu menyediakan tempat tinggal atau istirahat sementara lebih khusus lagi. Sarana akomodasi di Desa *Olele* belum mencapai standar yang menarik sehingga perlu adanya perancangan *resort* yang menarik terutama dari segi desain *interior* atau *exterior*, lingkungan sekitar, sirkulasi yang baik, model desain arsitektur dan estetika arsitektur. Karena fasilitas ini sangat penting bagi wisatawan, maka perlu diperhatikan fasilitas dan desain arsitekturnya agar penghuni di dalamnya merasa nyaman.

4.2.2 Kondisi Fisik

Secara umum, kondisi fisik wisata bahari harus dirancang dan dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Desain dan pengembangan harus fokus pada sistem struktur dan konstruksi bangunan, lansekap dan penampilan, karena merupakan salah satu elemen penting yang mendukung keamanan dan kekokohan fungsional bangunan yang ada.

Adapun perancangan system struktur dan konstruksi kawasan dipengaruhi oleh:

1. Topografi dan morfologi kawasan yang akan dibangun dapat mempengaruhi perancangan dan tata letaknya. Medan yang berbukit atau datar dan landai akan mempengaruhi desain pondasi, struktur penahan tanah dan perencanaan drainase. Misalnya, pada kawasan konservasi, perhatian khusus harus diberikan saat merencanakan pondasi.
2. Kondisi iklim dan cuaca mempengaruhi pemilihan material konstruksi yang tahan terhadap kondisi tersebut. Perencanaan pemasangan struktur pelindung cuaca seperti atap dan sistem ventilasi juga harus disesuaikan.
 - a. Aksesibilitas dan infrastruktur.
 - b. Desain dan arsitektur.
 - c. Pemasaran dan reputasi.

4.2.3 Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan

1. Faktor Penunjang.

Melihat kondisi geografis, tata ruang wilayah di Desa *Olele*, ikim, morfologi serta kondisi perekonomian dan penduduk maka terdapat beberapa faktor penunjang pembangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* antara lain sebagai berikut :

- a. Ketersediaan aksesibilitas dan infrastruktur, Ketersediaan infrastruktur dasar seperti akses jalan, listrik, air, dan komunikasi yang baik dapat memudahkan perancangan.

- b. Konsep desain dan arsitektur, adanya ide-ide inovatif dan unik dapat meningkatkan potensi dan daya tarik untuk melanjutkan destinasi wisata bahari serta membedakan kawasan wisata dari yang lain.
- c. Pertumbuhan ekonomi disektor wisata baik dalam jual maupun sewa dan jasa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan pemerintah.
- d. Mengajak masyarakat maupun wisatawan agar dapat melanjutkan potensi adat dan budaya setempat.

2. Hambatan-Hambatan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* antara lain :

- a. Konservasi Alam, Kawasan *goa jin dive resort* berdekatan dengan lingkungan alam. Konflik antara konservasi alam dan tujuan komersial suatu kawasan wisata dapat menghambat perancangan.
- b. Perlu dilakukan *cut and fill* area perbukitan dalam perancangan *goa jin dive resort* agar pembangunan lebih mudah dan cepat.
- c. Tantangan Finansial, Penyediaan fasilitas pariwisata tentu membutuhkan modal yang besar.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap wisata bahari menyebabkan sulitnya mengidentifikasi lokasi *goa jin dive resort*.

- e. Kurangnya promosi atau kepercayaan masyarakat dalam menggarap potensi wisata bahari dengan dibangunnya *goa jin dive resort* di Desa *Olele*.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Judul *Goa Jin Dive Resort* di Desa *Olele*.

1. Analisis Kualitatif.

Keberadaan perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* mempunyai prospek yang cukup baik dan potensial untuk dikembangkan, hal ini mengingat :

- a. Desa *Olele* merupakan Kabupaten yang berada dalam perkembangan wisata bahari, hal ini dikarenakan semakin gencarnya pembangunan dan perkembangan dibidang ekonomi, gedung-gedung, pariwisata, pendidikan dan lain-lainnya.
- b. Perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* memiliki prospek kawasan yang mengembangkan arsitektur neo vernakular sangat baik untuk dikembangkan. Dengan adanya *goa jin dive resort* dapat meningkatkan perkembangan wisata bahari dan membantu wisatawan yang sedang berlibur di Desa *Olele* sehingga pengunjung tidak perlu lagi menginap di luar Desa *Olele*.

2. Analisis Kuantitatif.

Desa *Olele* memiliki tempat tinggal sementara (*home stay*) yang di kelola oleh masyarakat. Akan tetapi fasilitas yang ditawarkan masih belum memadai dan beberapa sarana dan prasana belum lengkap sehingga banyak

pengunjung lebih memilih menginap diluar Desa *Olele*. maka dari itu perlu membangun tempat tinggal sementara yang layak dan susuai standar.

4.3.2 Penyelengaraan Judul *Goa Jin Dive Resort* di Desa *Olele*.

1. Sistem Pengelolaan.

Sistem pengelolaan bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* melengkapi fasilitas sarana dan prasarana bangunan, serta pelayanan fasilitas akomodasi sementara bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Sistem pengelolah objek bangunan *goa jin dive resort* ini merupakan kerjasama antara pemerintah dan swasta dengan tujuan memajukan sektor ekonomi pariwisata dalam suasana alam yang menantang dengan memanfaatkan potensi alam wisata bahari di Desa *Olele*.

Secara umum sistem pengelolaan melibatkan beberapa aspek penting seperti:

- a. Manajemen Operasional, mencakup rencana dan kebijakan operasional yang meliputi jadwal buka tutup, pengaturan tiket, aturan fasilitas dan layanan yang akan diberikan kepada pengunjung.
- b. Pemeliharaan, mencakup perencanaan untuk menjaga kondisi fisik bangunan, perlengkapan, dan area rekreasi.
- c. Keuangan, melibatkan perancangan anggaran, pengelolaan pendapatan dari tiket masuk, penjualan, sponsor, dan sumber pendapatan lainnya.
- d. Sumber daya manusia, melibatkan perekrutan, pelatihan, penugasan, dan manajemen kinerja staf.

Berdasarkan sistem pengelola terdapat beberapa pihak yang bertanggung jawab di dalamnya, adapun sistem pengelolaan suatu *resort* dan fasilitas – fasilitas *resort* yang terdiri dari atas beberapa *alternative* yaitu:

1.) Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata dapat secara langsung di tetapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat keterkaitan antara instalasi dalam rangka pengelolaan, yaitu departemen pariwisata dan telekomunikasi serta departemen perhubungan.

2.) Badan Usaha Swasta

Dalam hal ini pihak swasta hanya mengelola dan pemerintah sebagai pemilik. Pihak swasta hanya menyewa dalam jangka waktu yang lama dan tertentu. Kebijaksanaan diterapkan oleh pihak swasta sebagai motivasi terutama adalah keuntungan, bisnis dan berbentuk komersial.

3.) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN dikelola oleh badan usaha milik negara atau kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah daerah yang bersifat komersial dan bisnis.

2. Sistem Peruangan

Berdasarkan sistem peruangan pada bangunan *resort* menyediakan fasilitas pendukung sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Gedung pengelola, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi untuk penyewaan fasilitas *resort*. Secara

umum gedung pengelola adalah kegiatan yang mengatur dan mengelola beralannya *resort*, yaitu terdapat ruang manager, ruang asisten, ruang sekertaris, ruang administrasi, ruang permasaran, ruang manager personalia, gudang barang, ruang rapat.

- b. *villa resort*, yaitu bangunan tempat tinggal sejenis rumah yang ditinggali sementara.
- c. Restoran, yaitu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan kepada semua konsumennya berupa makanan maupun minuman.
- d. Area Parkir, yaitu tempat menampung kendaraan karyawan dan pengunjung *resort*.
- e. *Dive resort*, yaitu tempat sewa alat *diving*.
- f. Dermaga, yaitu tempat tambatan perahu wisata *Olele*.
- g. Menara pengawas, yaitu tempat mengawasi seluruh kegiatan di kawasan *resort*.
- h. Gazebo

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

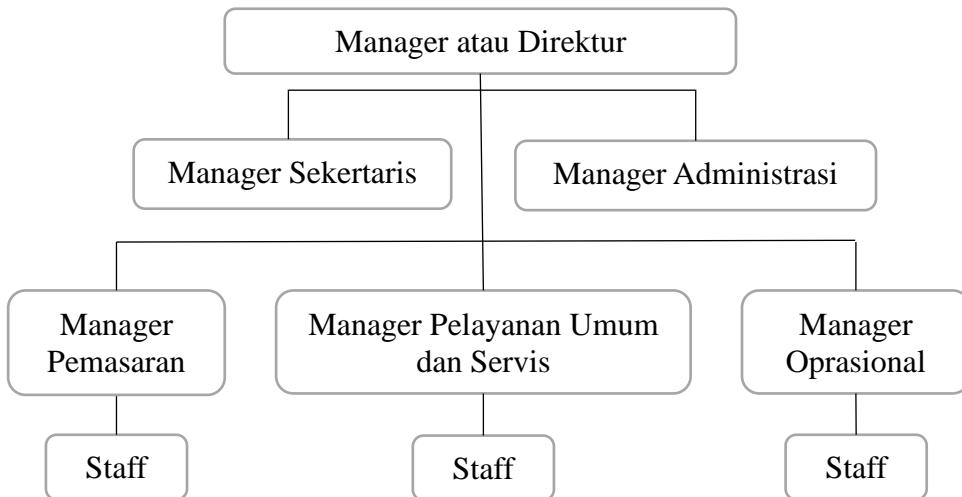
4.4.1 Struktur Kelembagaan

Perancangan bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* ini akan membantu masyarakat, pemerintah dan swasta untuk memanfaatkan potensi alam wisata bahari di Desa *Olele* untuk meningkatkan ekonomi dan pariwisata di Provinsi Gorontalo, sehingga membantu wisatawan yang sedang berlibur di Desa *Olele* agar wisatawan tidak perlu lagi menginap di luar Desa *Olele*.

Kesimpulannya, tujuan perancangan bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* adalah untuk meningkatkan minat masyarakat, pemerintah, swasta dan sekitarnya untuk dapat memanfaatkan secara maksimal potensi alam wisata bahari yang berstandar nasional, dan membantu wisatawan yang sedang liburan di Desa *Olele*, sehingga wisatawan tidak perlu lagi menginap di luar Desa *Olele*.

4.4.2 Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan langkah kerja dalam upaya memajukan kegiatan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* agar berjalan lancar. Maka disusunlah struktur organisasi dan menejemen *goa jin dive resort*, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Strukktur Organisasi.
Sumber : Analisis Penulis, 2023.

Suatu jasa penginapan *goa jin dive resort* tentu dapat dipisahkan dari fasilitas pelayanan yang tersedia pada setiap pendirian penginapan. Berikut ini adalah uraian pelayanan yang diberikan pada penginapan *goa jin dive resort* sebagai berikut:

1. Manager atau Direktur
 - a. Menjadi pemimpin utama dalam manajemen *goa jin dive resort*, menentukan kebijakan pengambilan keputusan, dan memberikan saran dan rekomendasi kepada semua departemen yang melapor manager atau direktur.
 - b. Mengembangkan strategi jangka panjang dan visi untuk kawasan tersebut.
 - c. Berkoordinasi dengan manajer departemen untuk memastikan operasional yang lancar.
 - d. Mempertahankan hubungan dengan pihak pemerintah, sponsor, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Manager Sekretaris
 - a. Mengelola tugas-tugas administratif dan organisasi yang membantu menjalankan kantor atau tim dengan lancar.
 - b. Mengatur perencanaan pertemuan, pengelolaan komunikasi, pemeliharaan jadwal, dan penyimpanan informasi penting.
 - c. Manager Sekretaris juga bertanggung jawab untuk mendukung manajemen tingkat atas dan memastikan alur kerja yang efisien di tempat kerja.
3. Manager Administrasi
 - a. Mengelola anggaran dan sumber daya keuangan kawasan wisata.
 - b. Bertanggung jawab atas masalah keuangan stasiun termasuk masalah pendapatan, pengeluaran, harga dan pajak.

4. Manager Pemasaran

- a. Mengatur dan melaksanakan pengembangan pemasaran, dan menetapkan program pemasaran untuk menarik pengunjung baru.
- b. Manajer pemasaran bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan dan meningkatkan penjualan.

5. Manager Pelayanan Umum dan Servis

- a. Manager Pelayanan Umum dan Servis bertanggung jawab atas pengawasan, pemeliharaan dan pembersihan fasilitas *resort*, termasuk *villa resort*, restoran, *dive resort* dan area umum lainnya.
- b. Menjaga standar pelayanan tinggi untuk memastikan pengalaman menginap yang baik bagi pengunjung.

6. Manager Operasional

- a. Manager operasional bertanggung jawab mengelola operasional *resort*, termasuk mengelola staf operasional, mengawasi layanan pelanggan, dan memastikan semua proses berjalan lancar.
- b. Mengelola anggaran dan sumber daya serta menjaga kualitas layanan dan menangani keluhan.

4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan oleh *goa jin dive resort* di Desa *Olele*. Fasilitas gedung menyediakan berbagai jenis pelayanan yang terbagi

dalam 3 kebutuhan yaitu kebutuhan utama, sekunder dan tersier. Berikut ini adalah identifikasi kegiatan tersebut, yaitu :

1. Fungsi primer merupakan fungsi pokok bangunan. Fungsi utama meliputi:

- a. Hunian

Hunian merupakan fungsi pokok dari perancangan ini, khususnya ruangan bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuannya adalah untuk menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas *villa resort* harus memadai.

- b. Hiburan dan relaksasi

Sesuai dengan tema *goa jin dive resort*, fasilitas hiburan disediakan untuk kepuasan tamu. Fungsi yang akan disediakan adalah gazebo dan taman.

2. Fungsi sekunder adalah fungsi yang berasal dari kegiatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan primer, antara lain:

- a. Manajemen administrasi

Manajemen administrasi adalah keseluruhan pengelolaan suatu wisata atau penginapan, meliputi: gedung pengelola, ruang direktur, ruang menejer, ruang staff (administrasi dan tata usaha) dan pengunjung lainnya.

- b. Layanan komersial

Pelayanan komersial merupakan landasan yang menunjang mutu dan peningkatan *resort*, antara lain: restoran.

c. Promosi

Promosi ini bertujuan untuk memamerkan berbagai fasilitas di *goa jin dive resort*.

d. Olahraga

Olahraga sangat penting untuk mendukung kelangsungan hidup sebuah *resort* misalnya : menyelam atau *diving*.

3. Fungsi tersier adalah kegiatan yang menunjang fungsi operasional baik primer maupun sekunder, meliputi:

a. Layanan layanan

Pelayanan ini merupakan fasilitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang disediakan oleh sebuah *resort*. Kegiatan pelayanan meliputi kegiatan *maintenance* atau perbaikan gedung dan pengamanan bangunan.

b. Fungsi layanan

Fungsi ini memberikan pelayanan kepada tamu yang menginap di *resort* dan segala kebutuhan pelanggan. Fungsi pelayanan ini menyediakan fasilitas berupa dapur, tempat ibadah, parkir.

Dengan adanya fasilitas *resort* tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang ditentukan oleh identifikasi kegiatan dengan tujuan untuk dapat menampung segala aktivitas yang ada di dalamnya.

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Berdasarkan analisis dan fungsi di atas, maka pelaku kegiatan dalam perancangan ini dapat dikelompokkan, yang dinyatakan melalui hubungan antara

pelaku dan fungsi ruang serta kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. Pengunjung merupakan salah satu aspek terpenting bagi perkembangan sebuah *resort*. Pengunjung hotel ini terbagi dalam beberapa kategori, antara lain :
 - a. Pengunjung umum datang untuk menggunakan fasilitas umum yang disediakan, khususnya: restoran, gazebo, *dive resort*, musholla, dll.
 - b. Pengunjung khusus datang hanya untuk menginap di *villa resort* dan menikmati fasilitas yang ditawarkan *resort*.
2. Pengelola

Pengelola, merupakan pelaku objek atau staff yang bertanggung jawab atas tugas mengelola, mengawasi, merawat, dan mengamankan fasilitas di lingkungan *resort*.

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada di dalam perancangan bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan. Di bawah ini adalah aktivitas dan kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas pengelola, yaitu sebagai berikut :

1. Pengunjung

Tabel 4. 6 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengelola.

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	Memarkir kendaraan	Parkir
		Menuggu	<i>Lobby</i>
			<i>Resepzionis</i>
		Menikmati pemandangan	Taman

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			Gazebo
			Dermaga
			Tempat perahu sewa
		Menyelam	Area <i>snorkling</i>
		Mandi di laut dan berenang	Ruang ganti dan bilas
		Istrahat	Restoran <i>Villa resort</i>
		Ibadah	Musholla
		Buang air	Toilet

Sumber : Analisa Penulis 2023.

2. Pengelola

Tabel 4. 7 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktivitas Pengelola.

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
2.	Pengelola	Memarkir kendaraan	Parkir
		Bekerja	Ruang kerja
			<i>Lobby</i>
			<i>Resepsionis</i>
		Melayani pengunjung dan melayani tamu	Ruang Tamu
			<i>Dive resort</i>
			<i>Villa resort</i>
			<i>Room CS</i>
			Ruang ME
			<i>Lavatory</i>
			Restoran
		Pengamanan	Pos jaga
			Menara Pengawas
		Menyimpan barang	Gudang

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
		Menyimpan berkas	Raung arsip
		Mengatur Parkir	Area perkir
		Rapat	Ruang rapat
		Ibadah	Musholla
			Pantry
		Buang air	Toilet

Sumber : Analisa Penulis 2023.

4.5.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan dapat berjalan efisien serta kegiatan yang satu dan yang lain bisa saling mendukung maka itu diperlukan pengelompokan kegiatan. Pengelompokan kegiatan tersebut didasarkan pada sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4. 8 Sifat Kegiatan.

Kegiatan Utama	Sifat
Kegiatan utama atau kegiatan primer pada perancangan bangunan <i>goa jin dive resort</i> di Desa <i>Olele</i> yang mana didalam terdapat fungsi seperti menginap dan liburan. Dalam kegiatan ini ada beberapa yang dikelompokkan dalam pelayanan <i>resort</i> yaitu unit-unit fungsional yang terkait langsung dengan usaha pemberian pelayanan kepada tamu <i>resort</i> . Unit tersebut meliputi <i>lobby</i> dan kamar <i>resort</i> atau villa.	Aman, santai,informatif dan rekreatif
Kegiatan sekunder	Sifat
Kegiatan sekunder, yaitu kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, meliputi:	Terbuka, tenang, santai

a. Kegiatan administrasi adalah keseluruhan pengelolaan suatu wisata atau penginapan, meliputi: gedung pengelola, ruang direktur, ruang menejer, ruang staff (administrasi dan tata usaha) dan pengunjung lainnya. b. Kegiatan komersial adalah fasilitas yang mendukung kualitas dan mutu pengadaan <i>resort</i> , yang meliputi: restoran.	dan aman
Kegiatan Tersier Kegiatan tersier adalah kegiatan yang mendukung kegiatan utama dan kegiatan sekunder, yaitu: a. Kegiatan servis adalah fasilitas yang mendukung keseluruhan fungsi dan fasilitas yang ditawarkan oleh <i>resort</i> di Desa <i>Olele</i> . Kegiatan pelayanan meliputi <i>maintenance</i> atau perbaikan gedung dan pengamanan bangunan.	Sifat Formal, tenang dan aman

Sumber : Analisa Penulis 2023.

2. Waktu Kegiatan

Bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* merupakan bangunan yang dibuka untuk umum yang memiliki waktu dan kegiatan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk kondisi waktu kegiatannya dan persyaratan bangunan *goa jin dive resort* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Waktu Kegiatan *Goa Jin Dive Resort* di Desa *Olele*.

Waktu Oprasional	Kegiatan
Pukul 06:00	Tim CS dan staff karyawan mulai membersihkan area umum <i>resort</i> dan <i>villa resort</i> .
Pukul 07:30 – 10:00	Restoran buka dan melayani sarapan tamu.

Waktu Oprasional	Kegiatan
Pukul 09:00	Tamu dapat menikmati aktivitas rekreasi <i>dive resort</i> atau menyelam.
Pukul 11:00 – 13:00	Tamu dapat melakukan <i>check in</i> dan <i>check out</i> di meja <i>resepsonis</i> .
Pukul 12:30 – 14:00	Restoran melayani makan siang tamu.
Pukul 15:00	Tamu dapat mengikuti pelajaran menyelam atau snorkeling dengan pemandu jika diinginkan
Pukul 17:00	Penutupan penyewaan alat dan membersihkan alat menyelam atau <i>snorkeling</i> .
Pukul 19:00	Restoran melayani makan malam tamu dan <i>live</i> musik.
Pukul 22:30	Layanan <i>villa resort</i> 24 jam tersedia untuk pesanan makanan atau kebutuhan mendesak lainnya.
Pukul 23:00	Area <i>resort</i> dan fasilitas umum ditutup untuk istirahat.

Sumber : Analisa Penulis 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan rata – rata waktu kegiatan *resort* mulai pukul 06:00 – 23:00 WITA. Oleh karena itu, harus diperhatikan waktu kegiatan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda – beda. Sehingga ada keterkaitan antar kegiatan di dalam bangunan agar terciptanya alur yang baik, optimal, serta mudahan masyarakat untuk dapat menikmati seluruh kegiatan yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung antara pukul 06:00 – 23:00 WITA.

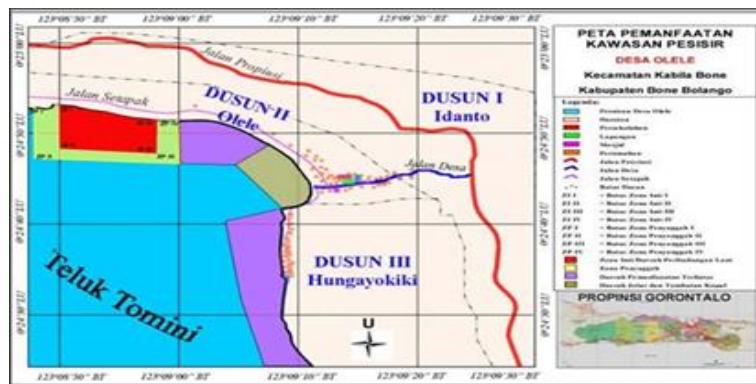
BAB V

ACUAN PERANCANGAN *GOA JIN DIVE RESORT* DI DESA *OLELE* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

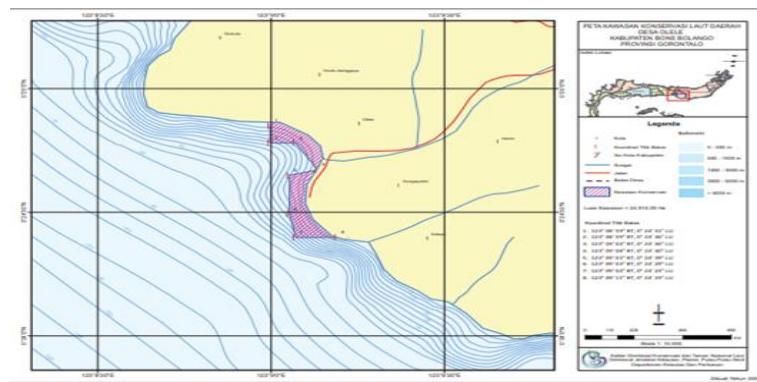
Rencana lokasi yang akan digunakan untuk perancangan *goa jin dive resort* ini berada di Desa *Olele*, Kecamatan Kabilia Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Karena Desa *Olele* merupakan kawasan konservasi laut daerah (KKLD). Lokasi ini ditempuh kurang lebih 20 KM (1 jam) dari arah Kota Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata dan cocok sebagai pengembangan ekonomi daerah.



Gambar 5. 1 Peta Pesisir *Olele* Kecamatan Kabilia Bone.
Sumber : (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021).

Dasar hukum perencanaan KKLD adalah Surat Keputusan Bupati Bone Bolango Nomor 165 tanggal 6 November 2006 yang menetapkan perairan Desa *Olele* Bupati Bone Bolango sebagai kawasan perlindungan laut daerah. Pengembangan kawasan perlindungan laut di kawasan harus dilakukan dalam

beberapa tahap, termasuk melaksanakan kegiatan penguatan Zona dan kawasan KKLD. Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat peta KKLD Desa *Olele* sebagai berikut :



Gambar 5. 2 Peta Kawasan Konservasi Laut Daerah Desa *Olele*.

Sumber : (Dermawan, Lubis, & Suraji, 2016).

Luas kawasan konservasi laut daerah di Desa *Olele* adalah 321 hektar, atau setara dengan 11,85 hektar dari total kawasan konservasi di kabupaten Bone Bolango yang mencapai 5.407 hektar. Kawasan KKLD Desa *Olele* telah membuat kesepakatan daerah mengenai penetapan batas (perancangan) Desa *Olele* berdasarkan data wawancara dengan Pak Yunis, salah satu pengelola swasta Desa *Olele*. Batas kawasan konservasi laut daerah Desa *Olele* berjarak kurang lebih 3 km dari perairan Desa *Olele*. 1 km ke arah Barat merupakan kawasan inti, 1 km ke arah Timur yang berbatasan dengan kawasan inti merupakan kawasan penyangga dan 1 km ke arah Timur merupakan kawasan pemanfaatan terbatas. Batasan KKLD hanya bagian pantai saja, sekitar 500 m dari bibir pantai, dan ekosistem yang dominan adalah ekosistem utama KKLD di *Olele* yang terdiri dari terumbu karang dengan tutupan karang dalam kondisi baik.

Berdasarkan lokasi yang ditetapkan, maka terdapat beberapa dusun diantaranya sebagai berikut :



Gambar 5. 3 Peta Desa *Olele*.

Sumber : (Eka, 2023)

Kondisi *site* perancangan

1. *Site* bisa diakses dari jalan Trans Sulawesi
2. *Site* berada dikawasan wisata bahari dan sudah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata di Gorotalo.
3. *Site* perancangan ada yang di atas air dan juga di darat.

5.1.2 Penentuan atau Tapak

1. Kriteria Penentuan Tapak

Menentukan tapak perlu memperhatikan kriteria persyaratan pembangunan dan memenuhi standar desain arsitektur, baik dari segi fisik, tata lingkungan serta kebutuhannya. Adapun beberapa kriteria – kriteria tersebut yaitu :

- a. Kawasan terpilih merupakan kawasan wisata, pariwisata, dan akomodasi.
- b. Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua dan roda empat.
- c. Jauh dari permukiman padat, perkotaan, dan industri.
- d. Tersedia sarana dan prasarana penunjang.

e. Topografi dan *view* yang baik.

f. Tersedia jaringan utilitas.

2. Alternatif Penentuan *Site*

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka terdapat tiga alternatif yang memiliki lokasi sesuai peruntukannya dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi lokasi perancangan antara lain sebagai berikut :

a. Alternatif I

Lokasi *site* pada alternatif I (satu) adalah Dusun Pentadu. Dusun ini merupakan kawasan wisata.



Gambar 5. 4 Peta Dusun Pentado.

Sumber : *Google Eart*.

Lokasi *site* yang terpilih pada alternatif I, yaitu:



Gambar 5. 5 Lokasi Terpilih.

Sumber : *Google Eart*.

b. Alternatif II

Lokasi *site* pada alternatif II (dua) adalah Dusun Hungayo Kiki. Dusun ini merupakan kawasan permukiman.



Gambar 5. 6 Peta Dusun Hungayo Kiki.
Sumber : *Google Eart*.

Lokasi *site* yang terpilih pada alternatif II, yaitu:



Gambar 5. 7 Lokasi Terpilih.
Sumber : *Google Eart*.

3. Pemobobotan Pemilihan *Site*

Mendapatkan lokasi yang sesuai dengan keadaan tapak dan bagi peruntukan bangunan sekitar tapak agar sesuai dengan fungsi bangunan. Adapun menentukan pimilihan tapak maka dilakukan penilaian terhadap masing – masing tapak, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Tabel Pembobotan Penentuan *Site*.

No	Dasar Pertimbangan	Pembobotan	
		Alt I	Alt II
1.	Kawasan terpilih merupakan kawasan wisata, pariwisata, dan akomodasi	20	15
2.	Terjangkau oleh transportasi umum, baik roda dua dan roda empat.	10	10
3.	Jauh dari permukiman padat, perkotaan, dan industri.	15	10
4.	Tersedia sarana dan prasarana penunjang.	10	10
5.	Topografi dan <i>view</i> yang baik.	15	15
6.	Tersedia jaringan utilitas.	10	10
Total		80	70

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

Keterangan :

100 : Sangat baik

75 : Baik

25 : Cukup

Berdasarkan pembobotan diatas dapat diuraikan bahwa alternatif I memperoleh poin paling banyak yaitu 80 poin, sedangkan alternatif II memperoleh 70 poin. Dari hasil pembobotan *site*, maka terpilih adalah alternatif I yang berlokasi di Dusun Pentadu berada pada kawasan wisata.

4. Tinjauan *Site* Terpilih

Berdasarkan hasil survei, perancangan *goa jin dive resort* di Desa Olele diharapkan dapat membawa manfaat dan menjaga keharmonisan lingkungan antara gedung, bangunan dan memenuhi standar rencana serta standar dalam

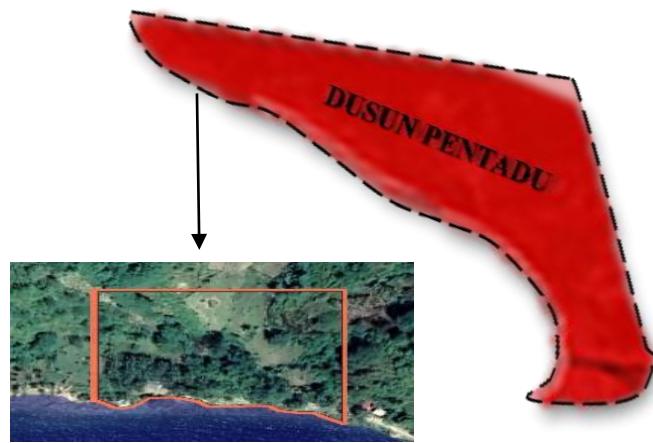
perancangan bangunan. Adapun hasil survei terdapat potensi pada lokasi *site* terpilih, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Potensi Tapak Terpilih.

No	Survei	Lokasi Alternatif I	Lokasi Alternatif II
1.	Potensi lokasi	Dusun Pentadu merupakan kawasan wisata, pariwisata dan akomondasi, jauh dari pusat kota, dan pendustrian serta jaringan utilitas.	Dusun Hungayo Kiki merupakan kawasan pariwisata dan akomondasi, jauh dari pusat kota, dan pendustrian serta jaringan utilitas.
2.	Luas lahan	3 Ha.	2,6 Ha.
3.	Kontur tapak	Berbukit dan cenderung rata	Berbukit dan berkонтур
4.	Tata guna lahan	Kawasan wisata, permukiman, dan akomondasi.	Kawasan permukiman, dan akomondasi.
5.	Kondisi <i>site</i>	Sangat baik	Baik

Sumber : Data Survei Pribadi, 2022.

Hasil penilaian pemilihan tapak diatas, maka diputuskan tapak yang terpilih untuk perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* adalah Dusun Pentadu dengan poin, yaitu 80 poin. Melihat potensi lokasi yang terpilih menjadi salah satu nilai tambah perancangan karena dapat mendukung perancangan *goa jin dive resort* dengan konsep menarik dan sesuai standar perancangan bangunan.



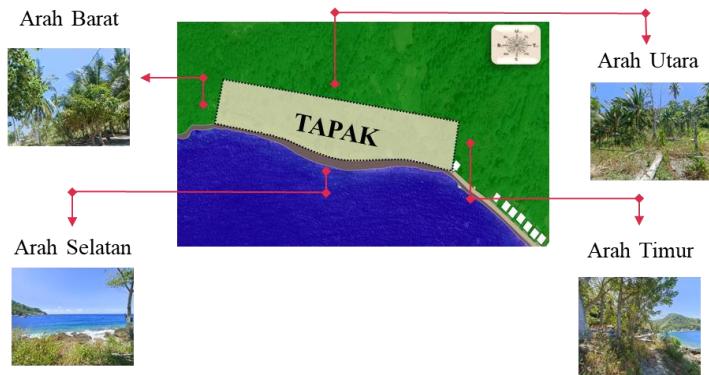
Gambar 5.8 Peta Tapak Terpilih.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Lokasi site yang terpilih merupakan lahan berkontur berbukit dan cenderung rata dengan luas lahan 5.200 Ha dan kondisi site baik untuk perancangan *goa jin dive resort*.

5.1.3 Pengelolahan Tapak

1. Analisa Kondisi Eksisting

Menentukan tapak perlu memperhatikan kondisi eksisting yang ada di lokasi. Berdasarkan hasil survei lokasi, maka terdapat berapa batas wilayah antara lain sebagai berikut :



Gambar 5. 9 Analisa Kondisi Eksisting.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

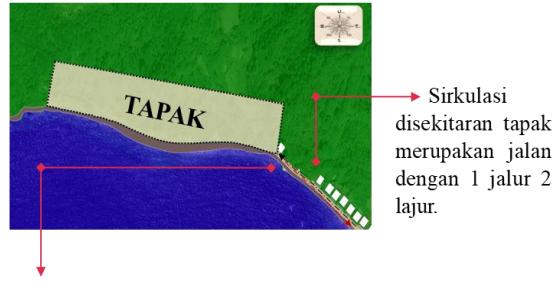
- Arah Utara : Kondisi eksisting pada arah utara merupakan pegunungan.
- Arah Timur : Kondisi eksisting arah timur merupakan area permukiman.
- Arah Selatan : Kondisi eksisting arah selatan merupakan area pesisir pantai.
- Arah Barat : Kondisi eksisting pada arah barat merupakan area bukit.

2. Analisa Sirkulasi

Penataan sirkulasi pada tapak sangat penting untuk menunjang aktivitas para pengunjung serta dalam penataan massa bangunan. Penataan sirkulasi harus melihat kondisi tapak perancangan. Adapun penataan sirkulasi pada tapak, yaitu :

a. Analisa Sirkulasi Luar Tapak

Kondisi sirkulasi luar *site* merupakan jalan tapak yang di gunakan sebagai akses menuju area perkebunan dan sirkulasi kendaraan pada tapak menggunakan jalan rabat beton dengan lebar 3.5 meter.



Aksesibilitas kendaraan dari arah Timur, karena tempat keluar masuknya kendaraan dengan lebar lebar jalan rabat beton ± 3.5 meter.

Gambar 5. 10 Sirkulasi Luar Tapak.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Pola sirkulasi luar tapak diatur sebaik mungkin agar sirkulasi dapat menyesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga tidak terjadi crossing. Adapun beberapa konsep analisa sirkulasi pada tapak sebagai berikut :

- 1.) Desain *entrance* akan diterapkan satu jalur masuk dan keluar dengan mempertimbangkan efektifitas penggunaan dan tata guna lahan pada tapak
- 2.) Jalur akses menuju tapak tetap menggunakan jalan rabat beton 1 jalur 2 lajur dengan tujuan tidak terjadinya *crossing*.
- 3.) Jalur pedestrian dibuat guna mempermudah para pengunjung pejalan kaki untuk masuk kedalam lokasi *goa jin dive resort*.



Gambar 5. 11 Analisa Sirkulasi Luar Tapak.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

a. Analisa Sirkulasi Dalam Tapak

Pola sirkulasi dalam tapak di tepatkan sebelah Timur tepatnya melalui area permukiman. Dengan penempatan area masuk tapak dapat diharapkan perancangan *goa jin dive resort* berfungsi sebagai gerbang tempat wisata dan bisa menyesuaikan fungsi bangunannya.



Gambar 5. 12 Sirkulasi Dalam Tapak.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

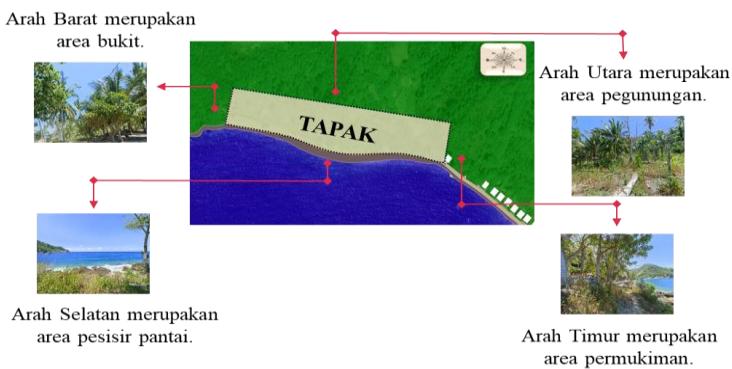
Pola sirkulasi dalam tapak diatur sebaik mungkin agar sirkulasi dapat menyesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga tidak terjadi crossing.

Adapun beberapa konsep analisa sirkulasi pada tapak sebagai berikut :

- 1.) Rencana sistem gerak arus masuk keluar kendaraan dari tapak diterapkan satu jalur dua lajur dengan mempertimbangkan efektifitas penggunaan dan tata guna lahan pada tapak.
- 2.) Sirkulasi pendestrian terbagi menjadi dua yaitu pendestrian utama dan kecil. Pendestrian utama yaitu pendestrian besar yang terdapat disekeliling tapak sedangkan pendestrian kecil terdapat di dalam kawasan atau tiap – tiap zona pada perancangan *goa jin dive resort*.

3. Analisa View

Analisa view merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan lokasi dan arah bangunan, yaitu:



Gambar 5. 13 View dari Dalam dan Luar Tapak.

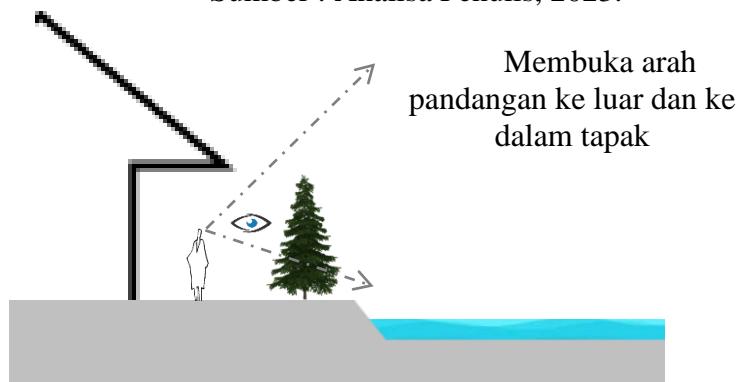
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

- a. *View Utara* : Kurang baik, karena berbatasan dengan pegunungan.
- b. *View Timur* : Cukup baik, karena terdapat akses jalan menuju tapak dan berbatasan dengan permukiman.
- c. *View Selatan* : Sangat baik, karena berbatasan dengan pesisir pantai sehingga viewnya langsung menghadap ke arah laut.
- d. *View Barat* : Kurang baik, karena berbatasan dengan bukit.

Analisa view pada tapak dengan cara menutup pandang terhadap view yang kurang baik, maka pada sisi utara dan barat ditutup dengan dinding atau pagar dan vegetasi berskala besar berfungsi sebagai pelindung, memberikan batasan tapak serta keamaan tapak untuk menutup pandangan dari dalam maupun keluar tapak.

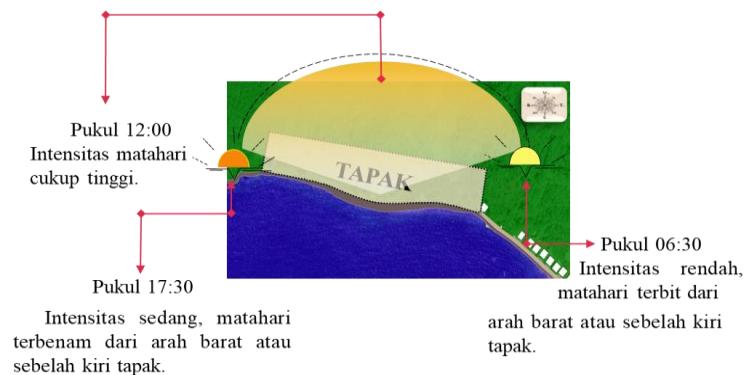


Gambar 5. 14 Analisa View dari Dalam dan Luar Tapak.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 15 Analisa View dari Dalam dan Luar Tapak.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

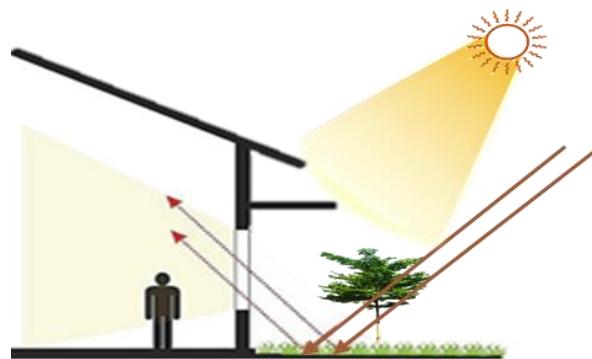
4. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 5. 16 Orientasi matahari.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

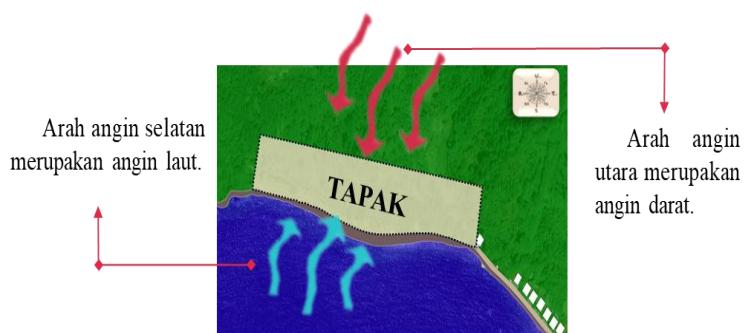
Orientasi matahari pada tapak memiliki intensitas baik, Karena orientasi tapak berada diantara lintasan matahari dan angin. Kondisi bangunan dari arah

utara menghadap ke selatan sehingga tidak terpapar langsung oleh matahari. Intensitas rendah berada pada arah timur dan intensitas sedang berada di barat, maka pada sisi tersebut akan dilakukan penataan vegetasi yang dapat melindungi bangunan dari paparan sinar matahari.



Gambar 5. 17 Analisa Orientasi matahari.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

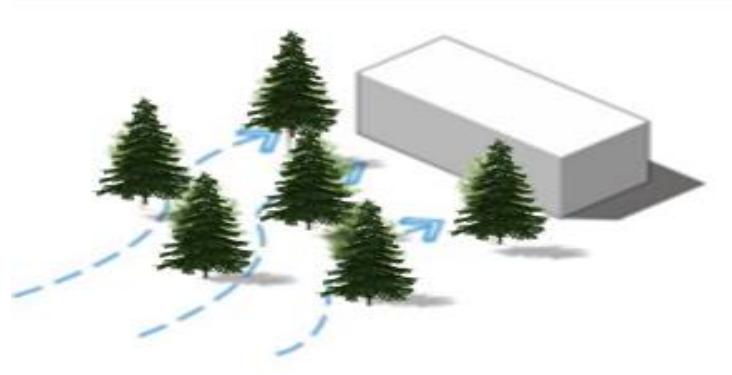
5. Analisa Angin



Gambar 5. 18 Arah Angin.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

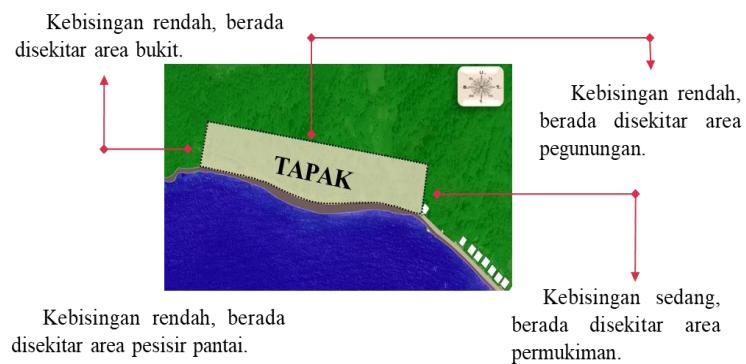
Analisa angin pada tapak berada di utara dan selatan, maka pada sisi tersebut akan dilakukan penataan vegetasi untuk menata atau memecahkan pergerakan angin ketika intensitas tinggi dan menambahkan sistem *cross*

ventilation pada bangunan *goa jin dive resort* agar pergerakan angin merata dan terarah ke dalam bangunan.



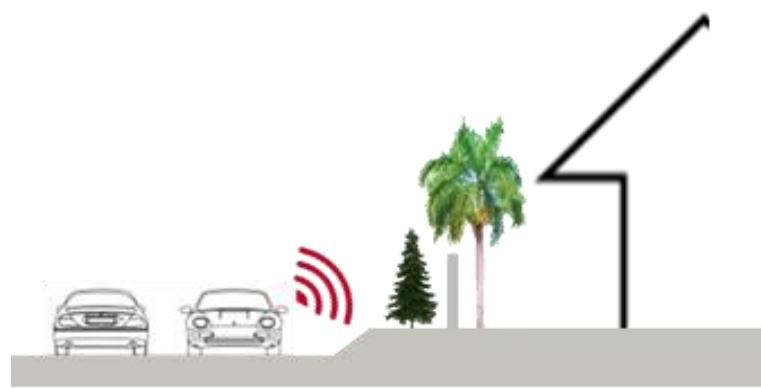
Gambar 5.19 Analisa Angin.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

6. Analisa Kebisingan



Gambar 5.20 Analisa Kebisingan.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Hasil pengamatan pada kondisi tapak memiliki intensitas rendah. Karena lokasi berada di pedesaan sehingga sumber kebisingan cenderung rendah. Kebisingan tapak dengan intensitas sedang berada di sebelah timur disebakan area tersebut berdekatan dengan permukiman. Peredanaman kebisingan dapat dilakukan dengan cara menambahkan vegetasi, pagar dan material akustik.

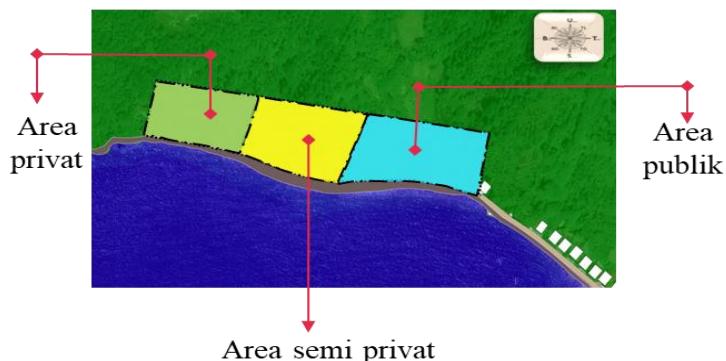


Gambar 5. 21 Analisa Peredam Kebisingan.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

7. Analisa Penzoningan

Penzoningan dilakukan dengan mengelompokkan kegiatan, berdasarkan kondisi lokasi dan kriteria zonasi kawasan. Penzoningan perencanaan *goa jin dive resort* dibagi menjadi:



Gambar 5. 22 Analisa Penzoningan.

Sumber Analisa Penulis, 2023.

Keterangan :

Area Privat

Dipilih area yang paling terhindar dari kebisingan jalan



dan lingkungan sekitar. Maka dipilih area ini adalah area yang jauh dari jalan umum atau penduduk.

Area Semi Publik

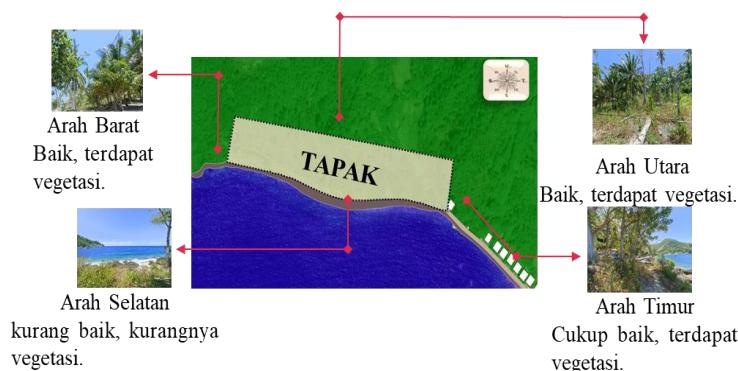
Dipilih area yang memiliki kebisingan dan lalu intensitas rendah. Perancang memilih area ini berada di tengah-tengah lahan perancangan.

Area Publik

Dipilih area yang paling dekat dengan akses jalan utama menuju tapak. Maka yang dipilih adalah area yang paling dekat dengan pintu masuk dan keluar.

8. Analisa Vegetasi

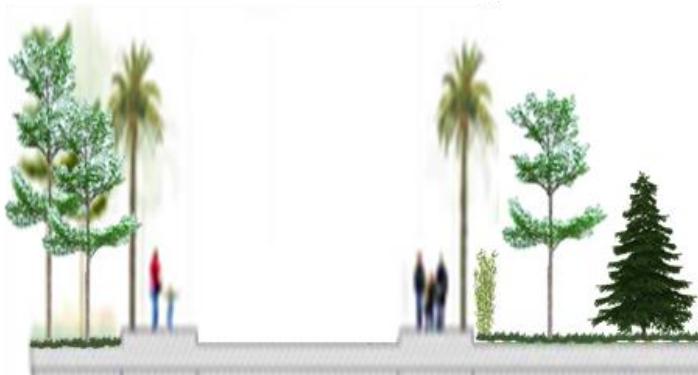
Vegetasi yang ada pada tapak tersebut sebagian besar merupakan vegetasi pengarah yaitu pohon kelapa yang tingginya sekitar 4 sampai 6 meter, sehingga kondisi tapak cenderung rindang dan sejuk, begitu pula sebaliknya. Kondisi yang tidak ditumbuhinya vegetasi seringkali panas dan gersang.



Gambar 5. 23 Analisa Vegetasi.

Sumber Analisa Penulis, 2023.

Berbagai jenis tanaman sebaiknya ditambahkan dan ditempatkan pada area kurang baik untuk mendukung kondisi lokasi. Vegetasi pada tapak memiliki berbagai fungsi diantaranya sebagai peneduh, pengarah, penyaring polusi dan pengurang panas. Berikut ini adalah penataan vegetasi dengan mempertimbangkan potensi yang ada disekitarnya, yaitu :



Gambar 5. 24 Analisa Vegetasi.
Sumber Analisa Penulis, 2023.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

Pertimbangan kebutuhan ruang atau penentuan fasilitas, karakteristik lokasi, kebutuhan pengguna, dan pengujung lainnya. Berdasarkan skema kebutuhan ruang dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan program ruang, yaitu seperti :

1. Pengunjung

Tabel 5. 3 Kebutuhan Ruang Pengunjung.

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	Memarkir kendaraan	Parkir
		Menuggu	Lobby
			Resepsonis
		Menikmati pemandangan	Taman
			Gazebo
			Dermaga
			Tempat perahu sewa
		Menyelam	Area snorkling
		Mandi di laut dan berenang	Ruang ganti dan bilas
		Istrahat	Restoran

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
			<i>Villa resort</i>
		Ibadah	Musholla
		Buang air	Toilet

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

2. Pengelola

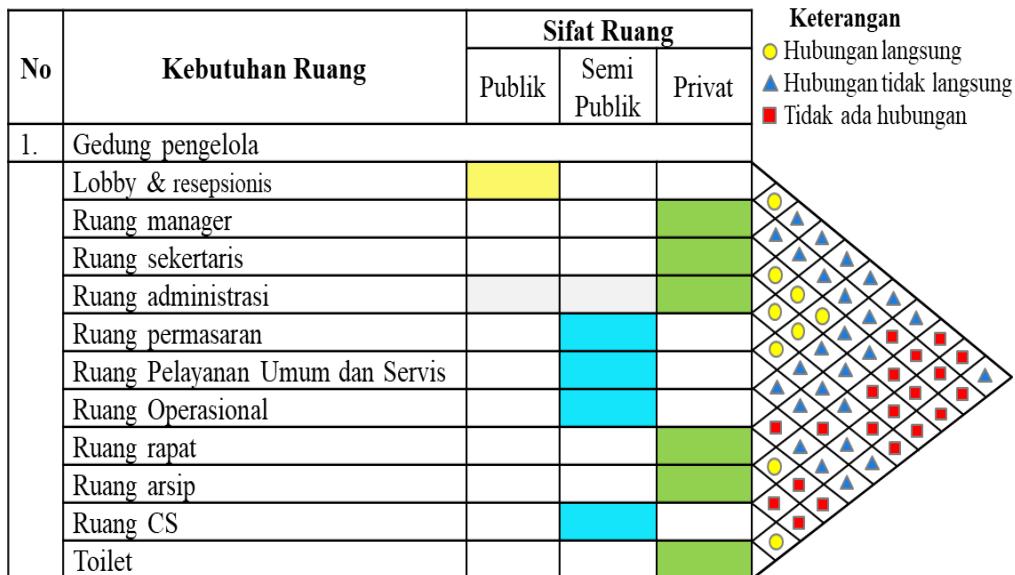
Tabel 5. 4 Kebutuhan Ruang Pengelola.

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
2.	Pengelola	Memarkir kendaraaan	Parkir
		Bekerja	Ruang kerja
		Melayani pengunjung dan melayani tamu	<i>Lobby</i>
			<i>Resepsionis</i>
			Ruang Tamu
			<i>Dive resort</i>
			<i>Villa resort</i>
			<i>Room CS</i>
			<i>Ruang ME</i>
			<i>Lavatory</i>
			Restoran
		Pengamanan	Pos jaga
			Menara Pengawas
		Menyimpan barang	Gudang
		Menyimpan berkas	Ruang arsip
		Mengatur Parkir	Area perkir
		Rapat	Ruang rapat
		Ibadah	Musholla
			Pantry
		Buang air	Toilet

Sumber : Analisa Penulis 2023.

5.2.2 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display

1. Pola Hubungan Ruang



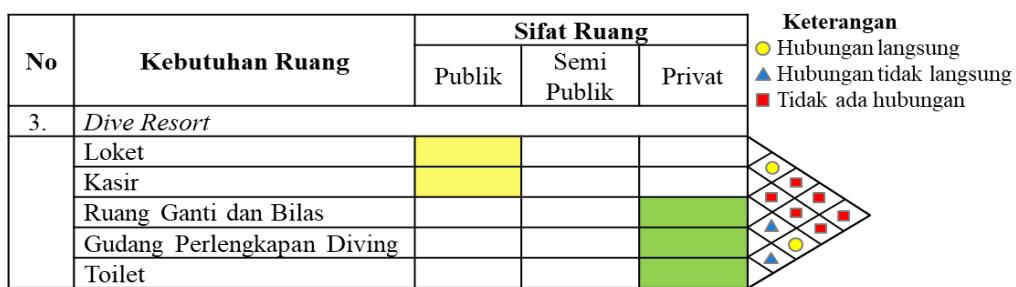
Gambar 5. 25 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Gedung Pengelola.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 26 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Villa Resort.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 27 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Dive Resort.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



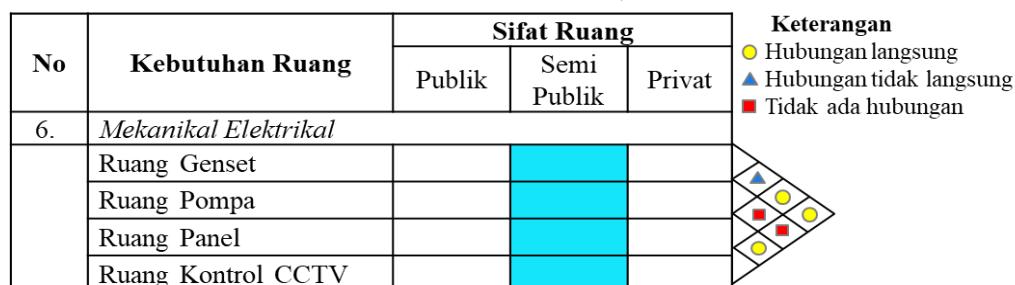
Gambar 5. 28 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Restoran.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



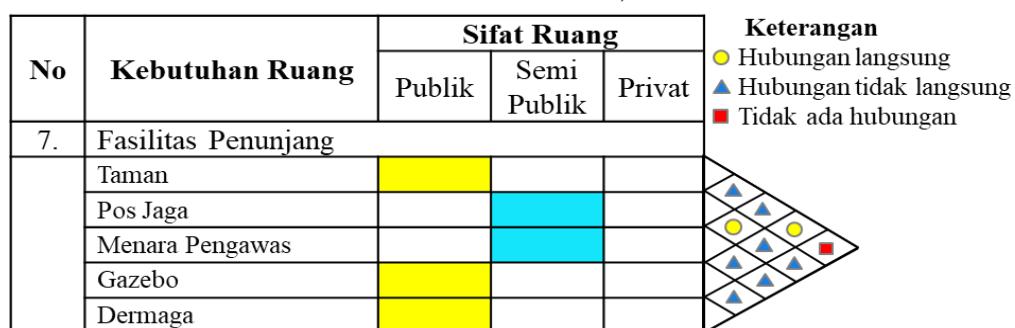
Gambar 5. 29 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Musholla.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 30 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Mekanikal Elektrikal.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 31 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Area Parkir.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.



Gambar 5. 32 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display Fasilitas Penunjang.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

5.2.3 Besaran Ruang

Perhitungan besaran ruang yang sesuai standar dan studi literatur adalah sebagai berikut:

1. NAD : *Neufert Architect Data* Jilid 1 & Jilid 2.
2. AS : Asumsi

Berdasarkan analisis fungsi dan analisis aktivitas pengguna, maka dapat diidentifikasi ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain:

1. Gedung Pengelola

Tabel 5. 5 Besaran Ruang Gedung Pengelola.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Lobby & Resepsonis	30 orang	1.6 m ² /orang	NAD	1.6m ² x 30 orang	48m ²
Ruang manager	1 orang	15 m ² /orang	NAD	15m ² x 1 orang	15m ²
Ruang sekertaris	1 unit	8 m ² / unit	NAD	8m ² x 1 unit	8m ²
Ruang administrasi	1 unit	8 m ² / unit	NAD	8m ² x 1 unit	8m ²
Ruang permasaran	1 unit	10 m ² /unit	NAD	10m ² x 1 unit	10m ²

Ruang Operasional	2 orang	4.2 m ² /orang	NAD	4.2 m ² x 3 orang	8,4m ²
Ruang Pelayanan Umum dan Servis	20 orang	1.2 m ² /orang	NAD	1.2m ² x 20 orang	24m ²
Ruang rapat	20 orang	2m ² /orang	NAD	2m ² x 20 orang	40m ²
Ruang arsip	1 unit	10 m ² /unit	NAD	10m ² x 1 unit	10m ²
Ruang CS	1 unit	8 m ² /unit	NAD	8m ² x 1 unit	8m ²
Ruang Karyawan	5 orang	4.2 m ² /orang	NAD	4.2m ² x 5 orang	21m ²
Gudang	10 orang	3 m ² /orang	As	3m ² x 10 orang	30m ²
Ruang Kontrol CCTV	1 unit	4.46m ² /unit	NAD	4.46m ² x 2 unit	4.46m ²
Ruang Panel	1 unit	10m ² /unit	NAD	10m ² x 1 unit	10m ²
Patry	1 unit	5m ² /unit	As	5m ² x 1 unit	5m ²
Jumlah besaran ruang					249,86m²
Sirkulasi 30%					74,958m ²
Total besaran ruang					324,818m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

2. Villa Resort Tipe A.

Tabel 5. 6 Besaran Ruang Villa Resort Tipe A.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Living Room	2 orang 2 kursi 1 meja	14, 86 m ² /unit	NAD	14,86m ² x 1 unit	14,86 m ²

Ruang Tidur	1 orang	12 m ² /orang	NAD	12m ² x 1 orang	12 m ²
Pantry	1 orang	3,8 m ² /orang	NAD	3.8m ² x 1 orang	3,8 m ²
Toilet	1 unit wc+ wastafel	3,8 x 2,5 m ² /unit	NAD	8.75m ² x 1 unit	8,75 m ²
Jumlah besaran ruang					39.41 m²
Sirkulasi 30%					11,823 m ²
Total besaran ruang					51,23 m²
Total besaran ruang x 6 unit					307,38 m ²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

3. Villa Resort Tipe B.

Tabel 5. 7 Besaran Ruang Villa Resort Tipe B.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Living Room	2 orang 2 kursi 1 meja	14, 86 m ² /unit	NAD	14,86m ² x 1 unit	14,86 m ²
Ruang Tidur	1 orang	12 m ² /orang	NAD	12m ² x 1 orang	12 m ²
Ruang Tidur	1 orang	12 m ² /orang	NAD	12m ² x 1 orang	12 m ²
Pantry	1 orang	3,8 m ² /orang	NAD	3.8m ² x 1 orang	3,8 m ²
Toilet	1 unit wc+ wastafel	3,8 x 2,5 m ² /unit	NAD	8.75m ² x 1 unit	8,75 m ²
Jumlah besaran ruang					39.41 m²
Sirkulasi 30%					11,823 m ²
Total besaran ruang					51,23 m²
Total besaran ruang x 6 unit					400,998m ²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

4. *Dive Resort*

Tabel 5. 8 Besaran Ruang *Dive Resort*.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Loket	1 unit	36 m ² /unit	As	36m ² x 1 unit	36 m ²
Ruang locker	2 unit	10 m ² /unit	NAD	10m ² x 2 unit	20 m ²
Gudang alat diving	1 unit	15 m ² /orang	As	15m ² x 1 orang	15 m ²
Ruang Karyawan	5 orang	4.2 m ² /orang	NAD	4.2m ² x 5 orang	24 m ²
Ruang ganti & bilas	20 orang	2 m ² /orang	NAD	2m ² x 20 orang	40 m ²
Lavatory	2 unit	9 m ² /unit	NAD	9m ² x 2 unit	18 m ²
Jumlah besaran ruang					153 m²
Sirkulasi 30%					45,9 m ²
Total besaran ruang					198,9 m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

5. Restoran

Tabel 5. 9 Besaran Ruang Restoran.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Kasir	10 orang	1.2 m ² /orang	NAD	1.2m ² x 10 orang	12m ²
Area Makan & Minum	100 orang	2 m ² /orang	NAD	2m ² x 100 orang	200m ²
Area Makan & Minum VIP	20 orang	1.5 m ² /orang	NAD	1.5m ² x 20 orang	30m ²
Ruang Karyawan	5 orang	4.2 m ² /orang	NAD	4.2m ² x 5 orang	24 m ²

Gudang	1 unit	10 m ² /unit	As	10m ² x 1 unit	10m ²
Dapur	1 unit	40 m ² /unit	As	40m ² x 1 unit	40m ²
Lavatory	2 unit	9 m ² /unit	NAD	9m ² x 2 unit	18 m ²
Jumlah besaran ruang					334 m²
Sirkulasi 30%					100,2 m ²
Total besaran ruang					434,2 m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

6. Musholla

Tabel 5. 10 Besaran Ruang Musholla.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Mihrab	1 orang	9 m ² /orang	As	9m ² x 1 orang	9m ²
Area Sholat	50 orang	1.2 m ² /orang	NAD	1.2m ² x 50 orang	60m ²
Ruang penyimpanan	1 unit	9 m ² /unit	As	9m ² x 1unit	9m ²
Ruang audio	1 unit	9 m ² /unit	As	9m ² x 1unit	9m ²
Tempat Wudhu	2 unit	8 m ² /unit	NAD	8m ² x 2unit	18m ²
Lavatory	2 unit	9 m ² /unit	NAD	9m ² x 2 unit	18 m ²
Jumlah besaran ruang					123m²
Sirkulasi 30%					36,9m ²
Total besaran ruang					159,9 m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

7. Mekanikal Elektrikal

Tabel 5. 11 Besaran Ruang Mekanikal Elektrikal.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang	Sumber	Standar	Luas m ²

		(m ² /org)			
Ruang Genset	1 unit	4m ² /unit	As	4m ² x 1 unit	4m ²
Ruang Pompa	1 unit	9m ² /unit	As	3m ² x 1 unit	9m ²
Jumlah besaran ruang					13m²
Sirkulasi 30%					3,9 m ²
Total besaran ruang					16,9m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

8. Fasilitas Penunjang

Tabel 5. 12 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Pos Jaga	3 orang	1,2 m ² /orang	NAD	1,2 m ² x 3 orang	3,6m ²
Menara Pengawas	2 unit	3 m ² /unit	As	3m ² x 2 unit	6m ²
Gazebo	25 unit	9 m ² /unit	As	9m ² x 25 unit	225m ²
Dermaga	30 orang	2 m ² /orang	As	2m ² x 50 orang	60 m ²
Jumlah besaran ruang					294,6m²
Sirkulasi 30%					88,38 m ²
Total besaran ruang					382,98 m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

9. Area Parkir

Tabel 5. 13 Besaran Ruang Area Parkir.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak & Ruang (m ² /org)	Sumber	Standar	Luas m ²
Parkir Motor					

Parkir Pengelola	50 motor	1.6 m ² /motor	NAD	1.6m ² x 50 motor	80m ²
Parkir Pengunjung	70 motor	1.6 m ² /motor	NAD	1.6m ² x 70 motor	112m ²
Parkir Mobil					
Parkir Pengelola	10 mobil	12.5 m ² /mobil	NAD	12.5m ² x 10 mobil	125m ²
Parkir Pengunjung	30 mobil	12.5 m ² /mobil	NAD	12.5m ² x 30 mobil	375m ²
Bus Pengunjung	2 bus	3.4x12.5 m ² /bus	As	42.5m ² x 2 bus	85m ²
Jumlah besaran ruang					777m²
Sirkulasi 30%					233,1 m ²
Total besaran ruang					1.010,1m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

10. Rekapitulasi

Tabel 5. 14 Rekapitulasi Besaran Ruang.

No	Total Keseluruhan	=	Kapasitas
1.	Gedung Pengelola	=	324,818m ²
2.	<i>Villa Resort</i> Tipe A	=	307,38 m ²
3.	<i>Villa Resort</i> Tipe B		400,998 m ²
4.	<i>Dive Resort</i>	=	198,9 m ²
5.	Restoran	=	434,2 m ²
6.	Musholla	=	159,9 m ²
7.	<i>Mekanikal Elektrikal</i>	=	16,9m ²
8.	Fasilitas Penunjang	=	382,98 m ²
Jumlah besaran ruang			2.132458 m²
Sirkulasi 30%			639,7374 + 2.132458 m ²
Total Luas Bangunan			2.772,1954 m²

Sumber : Analisa Penulis 2023.

11. Total Keseluruhan Besaran Ruang

Tabel 5. 15 Total Keseluruhan Besaran Ruang.

Total Keseluruhan	=	Kapasitas
Luas Site	=	$\pm 30.000 \text{ m}^2$
Luas Bangunan	=	$\pm 2.772,1954 \text{ m}^2$
Luas Parkir	=	$\pm 1.010,1 \text{ m}^2$
Total Luas lahan Terbangun	=	$\pm 3.782,2954 \text{ m}^2$
Total Luas lahan Tidak Terbangun	=	$\pm 30.000 \text{ m}^2 - 3.720,3738 \text{ m}^2$
Total	=	$\pm 26.217,7046 \text{ m}^2$
KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 40%	=	$\pm 30.000 \text{ m}^2 \times 40\%$
Total	=	$\pm 12.000 \text{ m}^2$
GSB (Garis Sempadan Bangunan)	=	$\frac{1}{2} \times 8 \text{ m}^2 (\text{Lebar Jalan}) = 4 \text{ m}^2$
Peruntukan Lahan	=	Perancangan <i>Goa Jin Dive Resort</i> di Desa Olele.

Sumber : Analisa Penulis 2023.

5.3 Acuan Tata Massa dan Tampilan Bangunan

5.3.1 Tata Massa

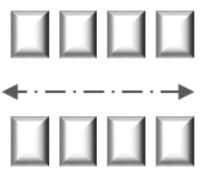
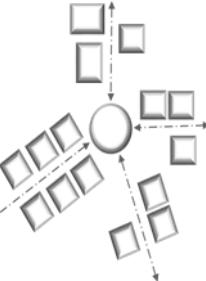
Tata massa bangunan *goa jin dive resort* mengacu pada tata letak dan susunan di dalam kompleks bangunan. Hal ini mencakup desain keseluruhan bangunan untuk menciptakan lingkungan yang fungsional, estetika, dan kenyamanan bagi tamu atau pengunjung *goa jin dive resort*. Tata massa ini mempertimbangkan faktor – faktor yang dibutuhkan dalam penentuan bangunan, yaitu :

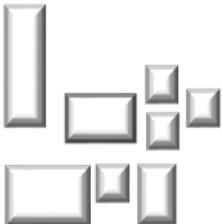
1. Pola bentuk yang dapat mendukung fungsi bangunan maupun struktur.
2. Estetika dan tema desain.

3. Topografi dan lingkungan.
4. Aksebilitas dan mobilitas.
5. Kapasitas dan skala.
6. Keberlanjutan.
7. Respon terhadap pasar.

Tata massa pada bangunan *goa jin dive resort* merujuk pada pola penataan, dan tata letak bangunan serta fasilitas dalam kompleks *goa jin dive resort*. Hal ini melibatkan bagaimana bangunan tersebut ditepatkan, diatur dan berinteraksi dengan lingkungannya. Berikut beberapa bentuk – bentuk tata massa yang biasa digunakan dalam bangunan *goa jin dive resort* antara lain :

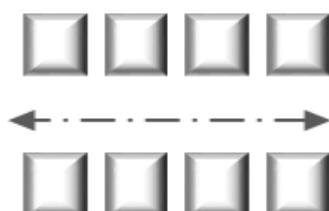
Tabel 5. 16 Bentuk – bentuk Tata Massa.

Bentuk	Gambar	Keterangan
Bentuk Linear		Tata massa bentuk linear melibatkan pengaturan bangunan atau elemen-elemen dalam pola garis lurus atau sejajar. Pola ini sering digunakan sepanjang garis pantai, jalan raya, atau tatasasi bukit. Tata massa ini memiliki banyak akses langsung ke pemandangan alam.
Bentuk Radial		Tata massa bentuk radial, bangunan atau elemen utama ditempatkan di sekitar titik pusat. Pola ini menciptakan tampilan yang simetris dan sering digunakan dalam desain taman berputar, plaza, atau kota yang terpusat pada landmark.

Bentuk Terpusat		Tata massa bentuk terpusat, bangunan utama atau elemen-elemen pusat ditempatkan di titik tengah atau area pusat. Pola ini menciptakan fokus sentral dan sering digunakan dalam desain taman, plaza, atau bangunan penting seperti gereja dengan altar di tengah.
Bentuk Cluster		Tata massa bentuk cluster melibatkan pengelompokan bangunan atau elemen menjadi kelompok atau cluster individu. Hal ini sering digunakan untuk menciptakan privasi bagi penghuni komunitas perumahan atau resort.

Sumber :Analisa Penulis, 2023.

Pada bentuk penataan ruang perancangan *goa jin dive resort*, menggunakan tata massa bentuk linear yang melibatkan pengaturan bangunan atau elemen-elemen dalam pola garis lurus atau sejajar. Pola ini digunakan sepanjang garis pantai dengan pengaturan tata massa yang memberikan akses langsung ke pemandangan alam.



Gambar 5. 33 Pola Tata Massa Linear.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

5.3.2 Tampilan Bangunan

Konsep bentuk dan tampilan bangunan sangat berpengaruh dalam melakukan perancangan bangunan, dimana tampilan bentuk bangunan dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional atau lokal dengan unsur *modern*. Pendekatan ini bertujuan untuk merevitalisasi dan menghormati warisan budaya

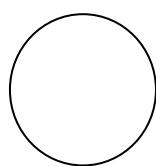
dan arsitektur setempat, sekaligus menciptakan bangunan yang memenuhi kebutuhan modern.

Konsep tampilan bangunan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu mengambil bentuk rumah adat Gorontalo (Rumah Panggung). Bentuk rumah panggung merupakan ciri khas gaya arsitektur masyarakat Gorontalo, dimana bentuk ini mempunyai makna yang sangat kuat.

1. Ide Rancangan (Bentuk Dasar Rancangan)

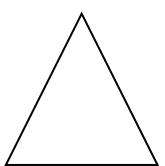
Berikut ini adalah bentuk tampilan bangunan menurut Francis D.K Ching yaitu :

a. Lingkaran



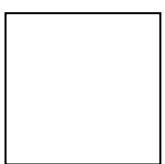
Lingkaran adalah sebuah bidang yang melengkung disetiap titik yang memiliki jarak yang sama dari sebuah pusat didalam kurva tersebut. Bentuk lingkaran memberikan kesan yang santai.

b. Segitiga



Segitiga adalah sebuah figur bidang yang ditutup oleh tiga sisi dan memiliki tiga buah sudut. Bentuk segi tiga memberikan kesan stabilitas tinggi.

c. Segi Empat



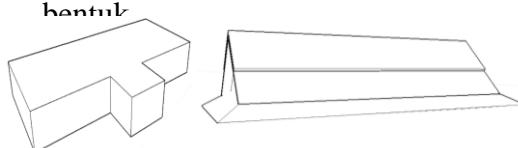
Segi empat sebuah figur bidang yang memiliki empat sisi yang sama panjangnya dan empat buah sudut tegak lurus. Bentuk segi empat tidak banyak

Adapun bentuk dasar transformasi rancangan *goa jin dive resort*, yaitu :

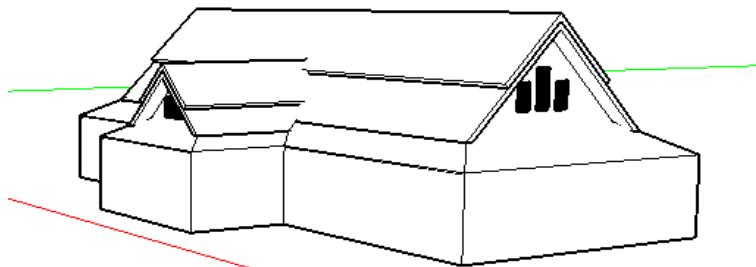
Bentuk dasar awal perancangan *goa jin dive resort* yaitu mengambil bentuk segi tiga dan segi empat.



Pemotongan dan penambahan



Tampilan bentuk antara bentuk segi tiga dan segi empat.

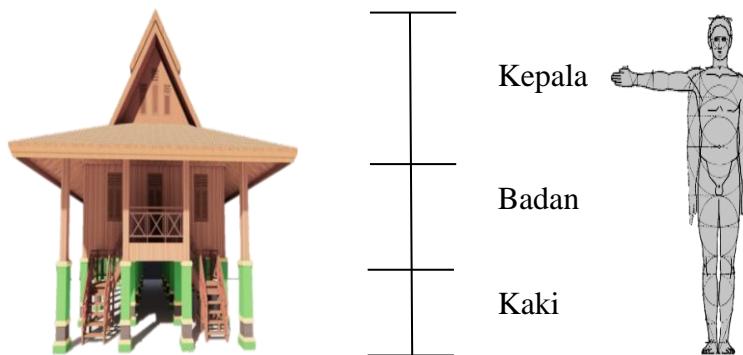


Gambar 5. 34 Bentuk Dasar Rancangan *goa jin dive resort*.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

2. Pendekatan Tema Rancangan Arsitektur Neo Vernakular

a. Analogi

Berikut ini adalah bentuk analogi tampilan bangunan, yaitu :



Gambar 5. 35 Bentuk Analogi Tampilan Bangunan.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

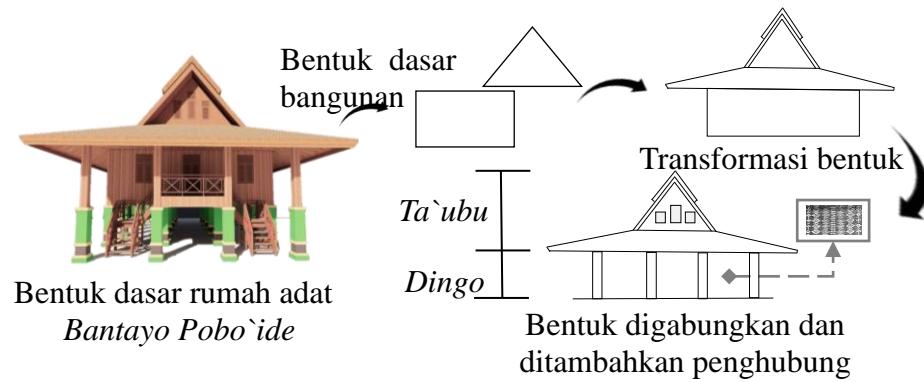
Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* dibangun dengan bentuk yang melambangkan tubuh manusia, khususnya atap/*ta'ubu* yang melambangkan kepala. Badan rumah (dinding/*dingo*) melambangkan badan, sedangkan tiang (penopang/*potu*) rumah melambangkan kaki (**Eka, 2022**).

Tampilan bangunan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah elemen-elemen tradisional atau lokal dengan unsur *modern*. Bentuk bangunan ini lebih menonjol dengan bentuk segitiga dan segiempat yang akan diterapkan pada *eksterior* bangunan untuk menciptakan tampilan bangunan yang fleksibel sesuai dengan perancangan *goa jin dive resort di Desa Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Adapun tampilan bentuk yang diterapkan pada perancangan *goa jin dive resort*, sebagai berikut :

b. Tampilan bentuk

1). Konsep Gedung Pengelola, Restoran dan *Dive Resort*.

Tampilan bentuk bangunan ini menganalogikan bentuk rumah adat *Bantayo Pobo'ide*. Adapun tampilan bentuk bangunannya pada **Gambar 5.37**, bangunan ini melambangkan *ta'ubu*, *dingo* atau tubuh manusia (**Eka, 2022**).

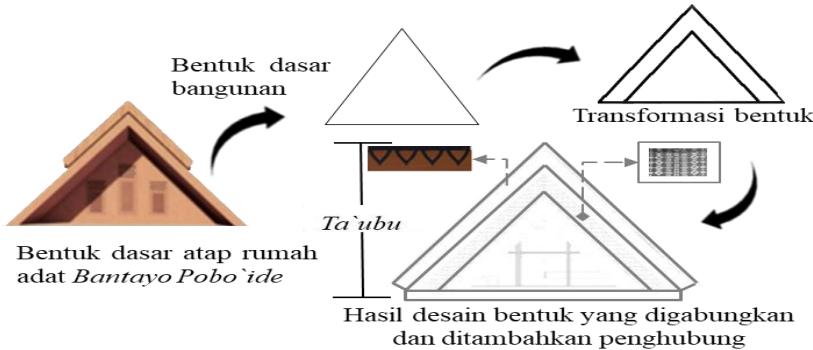


Gambar 5. 36 Tampilan Bentuk Gedung Pengelola, Restoran dan *Dive Resort*.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

2). Konsep *Villa Resort*

Tampilan bentuk bangunan *villa resort* menganalogikan bentuk atap rumah adat *Bantayo Pobo'ide*. Adapun tampilan bentuk pada **Gambar 5.38**, bangunan ini melambangkan *ta'ubu*, atau kepala manusia (**Eka, 2022**).



Gambar 5. 37 Tampilan Bentuk *Villa Resort*.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

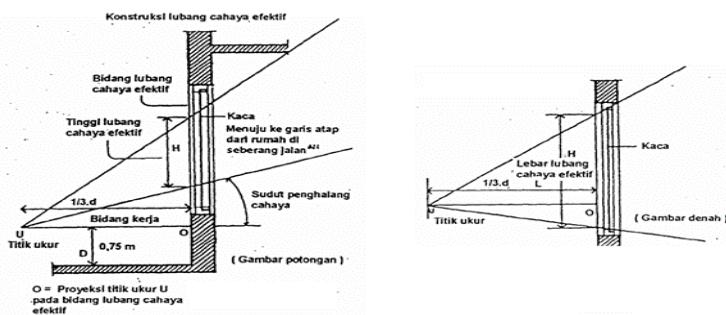
5.4.1 Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada bangunan *goa jin dive resort* adalah menggunakan pengabungan dari pencahayaan alami dan pencahayaan

buatan. Sistem pencahayaan ini merupakan dua konsep penting dalam arsitektur yang digunakan untuk mengatur cahaya di dalam bangunan.

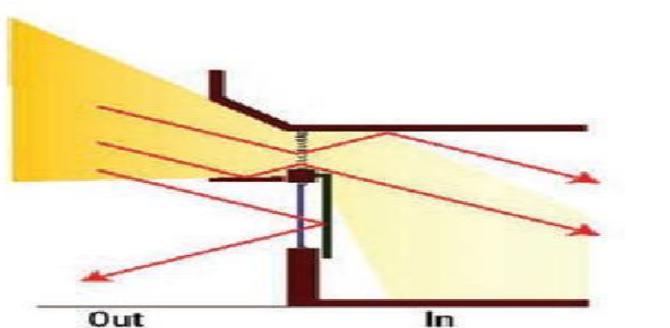
1. Sistem Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami pada bangunan *goa jin dive resort*, yaitu memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangan pada bangunan. Karena dari alam, intensitas cahaya alami tidak stabil dengan kondisi iklim, musim, dan cuaca suatu wilayah. Bangunan *goa jin dive resort* yang terpapar langsung oleh sinar matahari dapat menggunakan perangkat peneduh sinar matahari yang efektif seperti teras, atap pelana, atau vegetasi.



Gambar 5.38 Tinggi dan lebar cahaya efektif.
Sumber : (Standar Nasional Indonesia, 2001).

Adapun proses pencahayaan alami pada bangunan *goa jin dive resort* menggunakan *inlet* dan *outlet*, yaitu:



Gambar 5.39 Sistem Perancangan Pencahayaan Alami *Inlet* dan *Outlet*.
Sumber : (Home Design, 2013).

Sistem perancangan pencahayaan alami inlet dan outlet adalah strategi desain bangunan yang memanfaatkan penyebaran cahaya alami di dalam ruangan. *Inlet* bertujuan untuk membawa cahaya ke dalam ruangan, sedangkan *outlet* menciptakan kondisi pencahayaan yang merata dan nyaman.

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan pada bangunan *goa jin dive resort*, yaitu memanfaatkan sumber cahaya buatan, seperti lampu listrik atau lampu LED, untuk memberikan pencahayaan di dalam ruangan. Karena intensitas cahaya alami tidak stabil diperlukan cahaya buatan.

Sistem perancangan pencahayaan buatan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Sistem Pencahayaan Merata

Sistem ini dirancang untuk memberikan pencahayaan yang merata dan seragam di seluruh ruangan. Sistem pencahayaan ini baik digunakan sebagai penerangan dasar pada ruangan.

b. Sistem Pencahayaan Terarah

Sistem pencahayaan terarah bertujuan untuk mengarahkan cahaya ke area atau objek tertentu dalam suatu ruangan. Selain itu, pencahayaan terarah menyorot suatu objek yang berfungsi sebagai sumber cahaya sekunder bagi ruang sekitarnya, termasuk pantulan cahaya.

c. Sistem Pencahayaan Setempat

Sistem pencahayaan setempat digunakan untuk menerangi area atau aktivitas tertentu, seperti meja, meja makan, atau area kerja. Hal ini

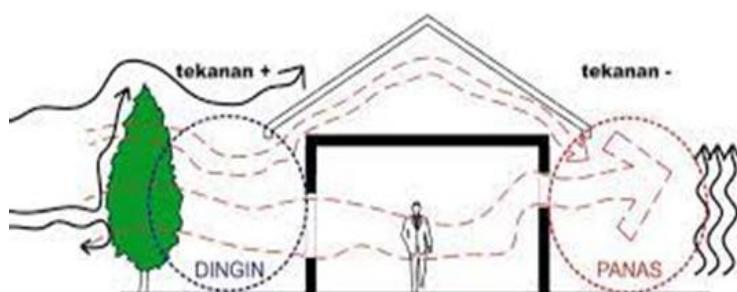
memungkinkan pengguna untuk fokus pada tugas yang ada dengan cahaya yang lebih terang jika diperlukan.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan adalah rangkaian elemen dan strategi yang digunakan untuk mengatur aliran udara di dalam bangunan *goa jin dive resort*. Penghawaan di kategorikan menjadi dua jenis yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1. Sistem Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami adalah proses penyediaan dan perpindahan udara melalui suatu ruang tanpa menggunakan sistem mekanis. Sistem penghawaan alami ini didasarkan pada mekanisme ventilasi silang, yang terdiri dari penyediaan udara segar dengan siklus pertukaran udara yang tepat dan memenuhi kebutuhan udara segar dalam ruangan. Sistem ini menempatkan bukaan berlawanan arah sehingga terjadi pertukaran udara dari dalam ke luar bangunan. Efeknya dicapai melalui dimensi saluran masuk dan saluran keluar (*inlet-outlet*), yang mengakibatkan peningkatan kecepatan udara dan penurunan suhu.



Gambar 5.40 Skema Penerapan *Cross Ventilation*
Sumber : (Ardi, 2016).

Lokasi jendela, pintu dan *skylight* harus dicantumkan ventilasi yang tepat, horizontal dan optimal ke seluruh ruangan.

2. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan dalam bangunan melibatkan penggunaan perangkat mekanis seperti pending ruangan (AC) dan sistem mekanis untuk mengatur sirkulasi udara, suhu, dan kelembapan serta kualitas udara dalam ruang. Penghawaan buatan ini seringkali diperlukan pada ruangan tertentu seperti ruang konferensi, ruang makan besar atau ruang pertemuan. Selain itu, beberapa area khusus seperti dapur dan kamar mandi seringkali memerlukan ventilasi buatan untuk menghilangkan uap dan bau yang dihasilkan saat memasak dan mandi.



Gambar 5. 41 Penghawaan Buatan Menggunakan AC Split.
Sumber : (Ardi, 2016).

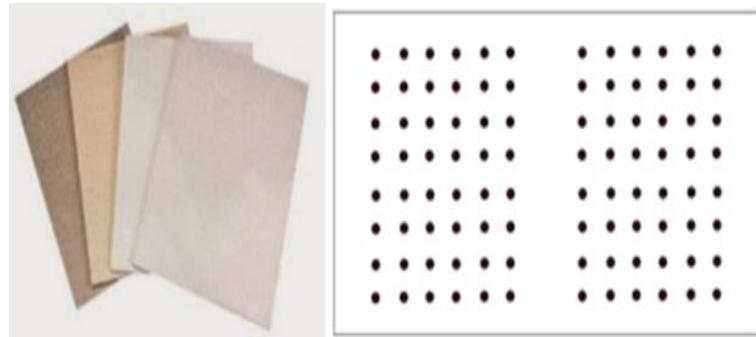
Jenis AC yang digunakan adalah AC Split 0,5-3 pk, karena dapat dibuat secara *paralel*. Penerapan pemasangan AC Split dilakukan di beberapa titik dalam satu ruangan yang sama, tergantung dari luas ruangan dan jangkauan udara yang dikeluarkan dari AC.

5.4.3 Sistem Akustik

Sistem akustik dalam bangunan *goa jin dive resort* adalah mengatur sistem tata suara pada ruangan agar komunikasi dapat disalurkan dengan baik. Pada perancangan *goa jin dive resort*, ruangan-ruangan tertentu memerlukan perhatian khusus dalam hal sistem akustik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkesan bagi para tamu. Beberapa ruangan yang memerlukan sistem akustik yang baik diantaranya :

1. *Villa resort*, membutuhkan ketenangan.
2. Ruang rapat atau pertemuan, membutuhkan media peredam suara.
3. Ruang *lobby* dan area umum, membutuhkan ruang yang tenang.

Ruang yang menimbulkan banyak kebisingan seperti ruang ME (suara mesin/generator). Pada ruangan yang sangat bising, mereka harus dijauhkan dari ruangan yang memerlukan keheningan. Ruangan yang sangat bising memerlukan penggunaan bahan penyerap suara, teknologi akustik canggih, dan desain *interior* yang mempertimbangkan suara. Sebagai solusinya, khusus menggunakan produk jaya bell (papan *gypsum* berlubang) atau bahan penyerap suara *V-Board Panel*. Hal ini memungkinkan suara yang disalurkan dapat tersampaikan dengan baik dan sekaligus memastikan bahwa kebisingan dari aktivitas *goa jin dive resort* tidak akan mengganggu tamu lainnya.



Gambar 5. 42 V-Board Panel dan Jaya Bell.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

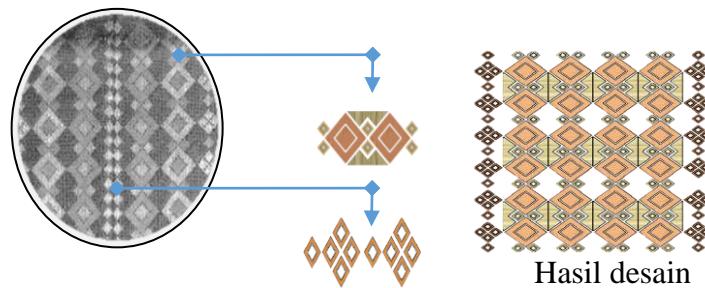
5.5.1 Pendekatan *Interior*

Konsep dalam rancangan *interior* pada bangunan *goa jin dive resort* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular adalah menggabungkan elemen tradisional dan *modern* untuk menciptakan pengalaman unik dan *autentik* bagi pengunjung. Hal ini mencakup penggunaan material dan dekorasi yang mencerminkan budaya lokal, tata ruang yang memaksimalkan interaksi dengan lingkungan alam, integrasi teknologi *modern* yang cermat, dan fokus pada keberlanjutan. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesan mendalam, menghormati warisan budaya dan menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi pengunjung *goa jin dive resort*.

1. Penerapan Ornamen

Ornamen atau detail arsitektur pada perancangan *goa jin dive resort* akan mengambil filosofi pola karawo. Dengan menerapkan prinsip simbolik arsitektur neo vernakular, bangunan akan tetap selaras dengan kondisi setempat, salah satu bentuknya adalah melalui ornamen. Penerapan ornamen akan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu :

a. Konsep Ornamen *Interior* dan *Eksterior*



Gambar 5.43 Konsep Ornamen.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

Konsep ornamen pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu mengambil filosofi pola karawo yang akan di terapkan pada desain *interior* dan *eksterior* bangunan dengan menggunakan bahan *modern*.

2. Penerapan Warna

Penggunaan warna pada bangunan juga memberi dampak terhadap pengguna. Berikut ini adalah warna-warna yang dapat di terapkan pada desain perancangan *goa jin dive resort*.

a. Warna Putih

Merefleksi total, menjadi kemurnian, tanpa kompromi, bersih, higinis, dan steril. Warna putih diaplikasikan pada lantai, dinding, plafond, dan furniture.

b. Warna Coklat

Warna coklat memiliki sifat keseriusan, hangat, lembut dan memiliki asosiasi dengan bumi dan alam, terkesan tenang dan mendukung. Warna coklat diaplikasikan pada lantai, dinding, Kusen, perabot, atap dan plafond.

c. Warna Abu-abu

Warna abu-abu memiliki sifat kuat dan praktikal, cenderung serius atau dapat diandalkan dan karena stabil. Warna abu-abu diaplikasikan pada dinding, furniture, lantai.

d. Warna Hitam

Warna hitam memiliki sifat jelas mutlak, tanpa nuansa halus, keunggulan atau kecanggihan tanpa kompromi dan bekerja sangat baik dengan putih. Warna abu-abu diaplikasikan pada lantai, dinding, furniture, detail, dan kusen.

5.5.2 Sirkulasi Ruang

1. Definisi Sirkulasi

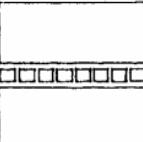
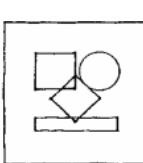
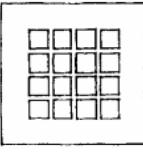
Pola sikulasi ruang merupakan suatu bentuk desain atau aliran pergerakan ruang dari suatu ruangan ke ruangan lain dengan tujuan untuk menambah estetika guna memaksimalkan sirkulasi ruang untuk kegunaan manusia pada suatu bangunan atau struktur tata ruang. Sirkulasi ruang merupakan elemen penting dalam perancangan *goa jin dive resort* karena dapat mempengaruhi kenyamanan, efisiensi, keamanan dan estetika suatu bangunan.

2. Pola Bentuk Sirkulasi

Ada beberapa jenis pola sirkulasi ruang yang dapat ditemukan dalam desain bangunan, tergantung pada tujuan, kebutuhan, dan konsep desain.

Beberapa jenis pola sirkulasi dapat dilihat pada tabel, yaitu :

Tabel 5. 17 Jenis Pola Sirkulasi

Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
Pola <i>radial</i>		Konfigurasi <i>Radial</i> memiliki garis lurus yang berkembang dari suatu pusat yang sama.
Pola terpusat		Suatu ruang dominan yang terpusat dengan kelompok-kelompok yang terdiri dari ruang-ruang sekunder tertentu.
Pola <i>linear</i>		Suatu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang. Jalur ini bisa juga berbentuk kurva <i>linier</i> , persimpangan, bercabang atau putaran balik.
Pola <i>cluster</i>		Pengelompokan ruang berdasarkan hubungan dekat atau penggunaan bersama suatu fitur atau hubungan visual.
Pola <i>grid</i>		Konfigurasi <i>grid</i> terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.

Sumber : (CV. Yufa Karya Mandiri, 2011).

Sistem sirkulasi yang baik pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu menggunakan sistem sirkulasi *linier*. Karena sistem ini mempunyai area pusat dan arah sirkulasi yang jelas. Sistem sirkulasi ini dapat memudahkan akses bagi pengunjung, tamu dan pengelola untuk menunjang aktivitas para pengunjung, penataan massa bangunan dan mengikuti sirkulasi searah.

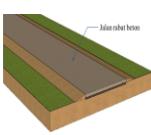
5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Konsep rencana tata ruang luar pada bangunan *goa jin dive resort* adalah menciptakan lingkungan yang memadukan keindahan alam, warisan budaya lokal, dan fasilitas *modern* dalam satu kesatuan. Oleh karena itu, konsep tata ruang luar tetap dipertahankan sebagai tata ruang *eksterior* yang unik dan berkelanjutan yang memadukan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal dalam suasana *modern* yang akan memanjakan pengunjung. Ruang terbuka pada bangunan *goa jin dive resort* terdiri dari beberapa bagian seperti landscape, ruang terbuka, taman dan jalan dengan menggunakan elemen material pendukung yang berbeda seperti *hard* material dan *soft* material.

1. *Hard* material yaitu material yang mempunyai elemen bahan yang keras.

Penataan *hard* material penting dalam perancangan tata ruang luar sebagai elemen material pendukung ruang terbuka, yaitu :

Tabel 5. 18 Rencana Tata Ruang Luar *Hard* Material.

Hard Material	Gambar	Keterangan
Rabat beton		Jalan rabat beton berfungsi sebagai arus kendaraan menuju tapak.
Paving grass block		Penerapan <i>grass block</i> pada jalan setapak, area teras. Pada area berkонтur perbukitan <i>grass block</i> bermanfaat tidak hanya sebagai dekorasi eksterior melainkan juga upaya pencegahan erosi.

Hard Material	Gambar	Keterangan
Paving Block		Penggunaan paving sebagai alas tempat parkir agar saat air hujan turun dapat meresap langsung kedalam tanah dan bisa mengurangi genangan air pada area parkir.
Bangku taman		Bangku taman digunakan sebagai pelengkap area taman atau ruang terbuka dan juga tempat duduk bagi pengunjung.
Lampu penerangan		Lampu taman merupakan ornamen yang digunakan sebagai penerangan dan juga dekorasi atau hiasan pada tempat tertentu untuk memperindah.
Penanda		Penanda berfungsi untuk petunjuk bagi pengunjung pada kawasan <i>goa jin dive resort</i> .
Tempat sampah		Digunakan untuk membuang sampah sementara, baik itu sampah organik maupun non-organik. Sehingga kawasan wisata ini terlihat bersih tanpa adanya sampah yang berserakan.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

2. Soft material

Penataan *soft* material penting dalam perancangan tata ruang luar sebagai elemen material pendukung ruang terbuka, yaitu :

Tabel 5. 19 Rencana Tata Ruang Luar *Soft* Material.

Soft Material	Gambar	Keterangan
----------------------	---------------	-------------------

Soft Material	Gambar	Keterangan
Pohon Ketapang Kencana		Berfungsi sebagai pengarah, estetika, pembentuk tata hijau dan landmark.
Pohon Palem		Pohon palem digunakan sebagai pengarah dan juga untuk memperindah area ruang terbuka.
Pohon Cemara		Tanaman ini digunakan di area pesisir, taman dan pedestrian, fungsinya sebagai filterisasi udara, pereduh serta menambah estetika.
Tanaman Bambu Hias		Tanaman hias bambu berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagi sirkulasi luar.
Rumput Gajah Mini		Rumput gajah mini digunakan sebagai penutup tanah yang akan dijadikan area hijau.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur bangunan adalah kerangka kerja yang mengatur elemen bangunan untuk mendukung kekuatan, stabilitas, dan integritas secara keseluruhan. Hal ini mencakup elemen-elemen seperti *sup* struktur, *mid* struktur, dan *up* struktur. Keseluruhan elemen tersebut bekerja sama untuk mewujudkan suatu bangunan yang kokoh, aman dan fungsional sesuai peruntukannya, dengan tetap memperhatikan estetika dan efisiensi konstruksi.

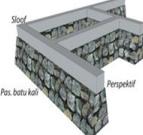
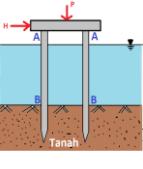
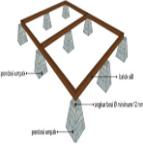
5.7.1 Sistem Struktur

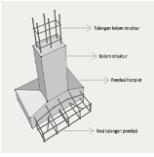
Pemilihan konsep struktur yang akan digunakan dalam perancangan harus mempertimbangkan kondisi tapak, khususnya kondisi tanah. Kondisi lokasi di *goa jin dive resort* ini berada di bawah air dan di darat. Untuk itu diperlukan pendekatan struktural yang dapat diterapkan pada bangunan dan fasilitas lainnya.

1. Sub Struktur

Sub struktur adalah tingkatan terendah dalam sebuah bangunan. Hal ini mencakup semua elemen yang berada di bawah tanah atau di bawah permukaan bangunan dan berfungsi sebagai dasar bagi seluruh struktur. *Sub* struktur sangat penting dalam menjaga kenyamanan dan fungsionalitas bangunan.

Tabel 5. 20 Sistem Struktur Bawah (*Sub* Struktur).

Sub Struktur	Gambar	Keterangan
Pondasi batu kali		Digunakan untuk mendukung beban yang memanjang. pondasi batu belah dibuat untuk dinding bangunan yang dibuat membentuk persegi, persegi panjang, atau trapesium.
Pondasi tiang pancang		Pondasi tiang pancang digunakan pada bangunan yang berada diatas air, fungsinya untuk menjaga kekuatan struktur dari bangunan agar tidak terjadi pelapukan dari air laut.
Pondasi umpak		Pondasi umpak merupakan pondasi yang terbuat dari beton atau batuan alami yang memiliki bentuk prisma. Pondasi ini dipasang terpancung ke dalam tanah dengan ukuran tinggi dan lebar penampang yang berbeda-beda.

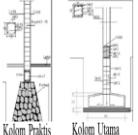
Sub Struktur	Gambar	Keterangan
Pondasi Telapak		Mampu menahan beban bangunan secara horizontal untuk memastikan tidak ada pergerakan bangunan yang terjadi secara mendatar. Pondasi ini digunakan untuk menggunakan titik individual

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

2. *Mid* Struktur

Mid struktur adalah tingkatan tengah dalam sebuah bangunan, berada di atas sub struktur. *Mid* struktur bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bangunan mampu menahan beban beban yang bekerja pada struktur tersebut.

Tabel 5. 21 Sistem Struktur Tengah (*Mid* Struktur).

Mid Struktur	Gambar	Keterangan
Kolom beton		Komponen pembentuk struktur bangunan yang berupa batang vertikal sebagai penyangga beban. Kolom sendiri terbagi menjadi dua bagian yang masing-masing sangat berkaitan satu sama lainnya.
Kolom kayu		Merupakan suatu struktur yang susunan elemennya adalah kayu. Dalam struktur kolom kayu. Kolom kayu digunakan pada bangunan yang menggunakan pondasi umpak dan pondasi tiang pancang.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

3. *Up* Struktur

Up struktur adalah bagian bangunan yang melindungi bagian atas bangunan baik secara fisik maupun metafisik. Fungsinya untuk menghalangi

curah hujan, pengaruh angin, sinar matahari, melindungi area di bawahnya, manusia dan elemen bangunan lainnya.

Tabel 5. 22 Sistem Struktur Atas (*Up Struktur*).

<i>Mid Struktur</i>	Gambar	Keterangan
Atap kuda-kuda kayu		Struktur kuda-kuda atap dari rangka kayu sangat kuat & kokoh. kayu memiliki struktur yang kuat, sehingga mampu menahan beban dan juga tahan lama

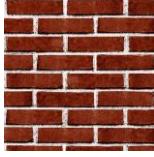
Sumber : Analisis Penulis, 2023.

5.7.2 Material Bangunan

Pemilihan material untuk bangunan *goa jin dive resort* sangat dipengaruhi oleh tujuan desain, lokasi geografis, anggaran, dan preferensi pemilik atau pengembang. Kombinasi bahan yang berbeda sering kali digunakan untuk menciptakan estetika unik dan memenuhi kebutuhan bangunan *goa jin dive resort* yang berbeda. Syarat-syarat material bangunan pada bangunan *goa jin dive resort* sangat penting karena *goa jin dive resort* berlokasi di pesisir pantai, pegunungan, hutan, dan iklim tropis. Berikut adalah beberapa syarat perancangan bangunan *goa jin dive resort*:

1. Material bangunan mudahan diperoleh.
2. Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan.
3. Kuat dan tahan lama terhadap cuaca tropis.
4. Biaya pemeliharaan yang relatif murah.
5. Kesesuaian material struktur dan estetika bangunan

Tabel 5. 23 Material Bangunan.

Material	Gambar	Keterangan
Lantai kayu		Lantai kayu dapat menambahkesan yang mewah, lantai kayu berfungsi sebagai pengatur suhu ruang dan dapat menyesuaikan terhadap iklim tropis.
Lantai keramik		Bahannya yang tahan dan tidak menyerap panas menjadi keunggulan dari keramik untuk digunakan sebagai lantai bangunan.
Dinding batu bata		Selain lebih kuat dan kokoh serta tahan lama dinding yang dibangun dari material bata merah ini sangat tahan terhadap panas sehingga dapat menjadi perlindungan tersendiri.
Dinding kayu		Dinding kayu memberikan perlindungan baik terhadap iklim, tahan lama dan penyesuaian terhadap susut dan muai. Dinding kayu memiliki nilai estetika yang tinggi.
Semen		Semen bahan perekat yang digunakan untuk mengikat material seperti pasir, kerikil, dan batu bata menjadi satu kesatuan yang kuat dan kokoh.
Krikil		Krikil digunakan sebagai campuran semen.
Pasir		Pasir digunakan sebagai campuran semen.
Kayu		Kayu digunakan sebagai rangka kusen. Pemanfaatan bahan lokal pada bangunan.

Besi		Besi digunakan untuk kebutuhan kusen ukuran besar atau rangka-ragka.
Kaca		Untuk memberikan kesan transparan dan terbuka.
Plafon pvc		Plafon pvc digunakan sebagai penutup struktur atap dan dinding interior bangunan. Plafon pvc dapat menambah estetika dalam ruang, juga mudah dalam perawatannya, tahan lama dan mudah di aplikasikan pada ruang.
Atap senk		Atap senk ounduline digunakan sebagai pelindung bangunan dari curah hujan, pengaruh angin, sinar matahari, dan lain-lain.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Sistem plumbing pada bangunan *goa jin dive resort* merupakan bagian penting dari infrastruktur yang terdiri dari berbagai saluran, peralatan, dan sistem perpipaan yang dirancang untuk mengatur aliran air bersih yang masuk dan keluaranya air kotor. Sistem ini mencakup berbagai komponen seperti pipa, saluran air, kran, kloset, bak mandi, bak cuci piring serta alat pengatur tekanan dan suhu air. Sistem plumbing yang baik dirancang untuk memastikan pasokan air yang aman, bersih, dan efisien dalam penggunaan sehari-hari di dalam bangunan, serta pengelolaan limbah secara efektif. Selain itu, plumbing juga harus memenuhi

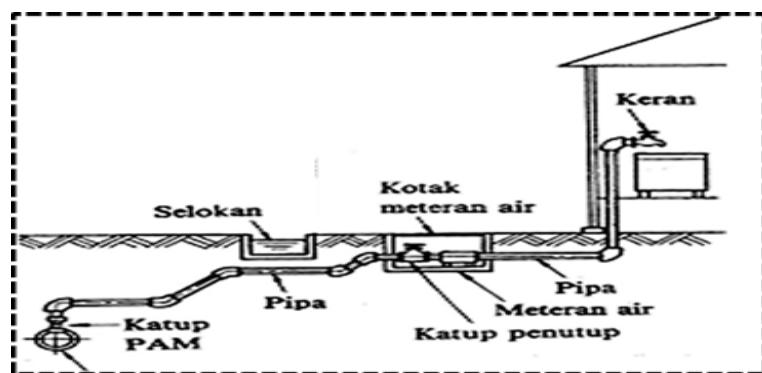
peraturan dan standar kesehatan serta keamanan yang berlaku untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan penghuni bangunan.

1. Sistem Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih pada kawasan ini menggunakan dua sistem sumber air bersih sebagai berikut :

a. Sistem Air Bersih PDAM

Air PDAM didistribusikan melalui jaringan pipa yang mencakup banyak banyak daerah baik perkotaan maupun pedesaan. Ini memudahkan pengguna untuk mengakses air bersih dengan mudah. Cara menggunakan tangki penampung (*ground reservoir*) sesuai dengan kapasitas tangki berdasarkan jumlah air dalam bangunan.

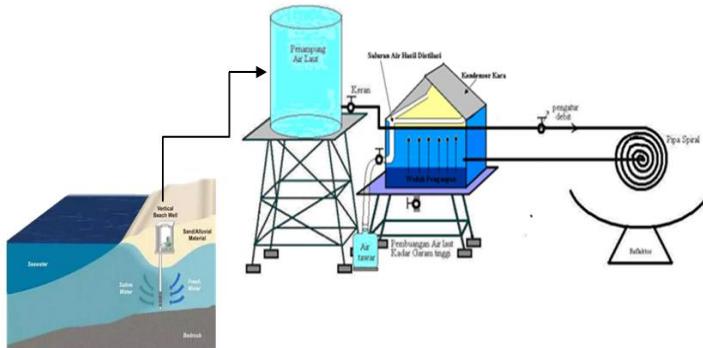


Gambar 5. 44 Sistem Air Bersih PDAM.
Sumber : Analisis Penulis, 2023.

b. Sistem Air Bersih Desalinasi

Sistem air bersih desalinasi adalah proses penyulingan air laut menjadi air tawar. penyediaan sistem penyulingan ini disebabkan oleh kebutuhan air dari bangunan *goa jin dive resort*.

Berikut sistem penyulingan air laut ini terdiri dari dua unsur, yaitu:



Gambar 5.45 Sistem Desalinasi Air Laut Metode *Hybrid & Beach Well*.
Sumber : (Nurjannah & Sudarsono, 2007).

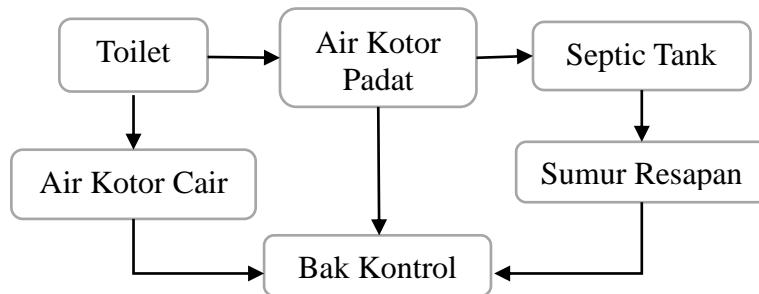
Metode ini menggabungkan *desalinasi hybrid* dan sumur pantai. Metode *desalinasi gabungan* menggunakan metode sumur pantai atau penyaringan air laut dengan baik kemudian dilanjutkan dengan proses metode *hybrid* yaitu menggunakan sistem tangki *distilasi* dengan model *double slope*, alat penguapan berbahan alumunium berbentuk kotak berukuran 1 x 1 x 0,6 m³ dengan penutup kaca di *double slope* dipasang dengan kemiringan 200. Penutup kaca menggunakan plat kaca setebal 3mm. Di bagian dalam, pada bagian bawah penutup kaca dipasang talang yang berfungsi sebagai tangki penyimpanan air tawar hasil sulingan, yang kemudian langsung dihubungkan dengan saluran pembuangan air tawar. Pada bagian bawah kotak alumunium terdapat pipa yang dilengkapi dengan kran untuk mengatur keluarnya air laut dengan kandungan garam tinggi.

2. Sistem Air Kotor

Sistem instalasi untuk mengalirkan air kotor yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur yang akan dibuang dari toilet dan dapur.

Pada sistem pembuangan pada kawasan ini memerlukan proses agar dibuang secara tuntas dan aman.

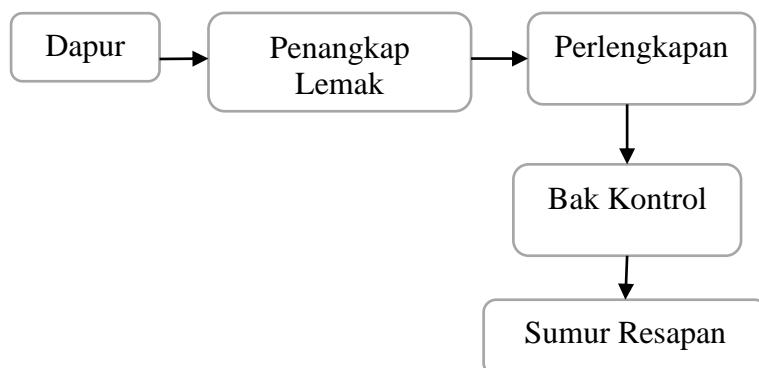
a. Sistem Instalasi Air Kotor Toilet



Gambar 5. 46 Sistem Instalasi Air Kotor Toilet.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

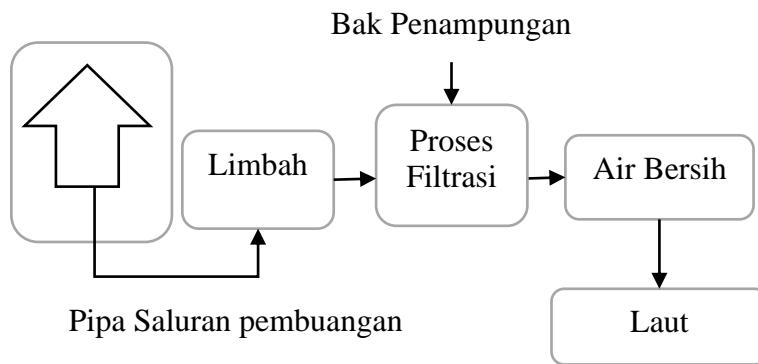
b. Sistem Instalasi Air Kotor Dapur



Gambar 5. 47 Sistem Instalasi Air Kotor Dapur.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

c. Sistem pembuangan air kotor dan kotoran menggunakan sistem filtrasi untuk menjaga kenyamanan dan potensi di kawasan laut. Sistem ini dikhkususkan pada bangunan *goa jin dive resort* untuk melindungi lingkungan sekitar area tapak.



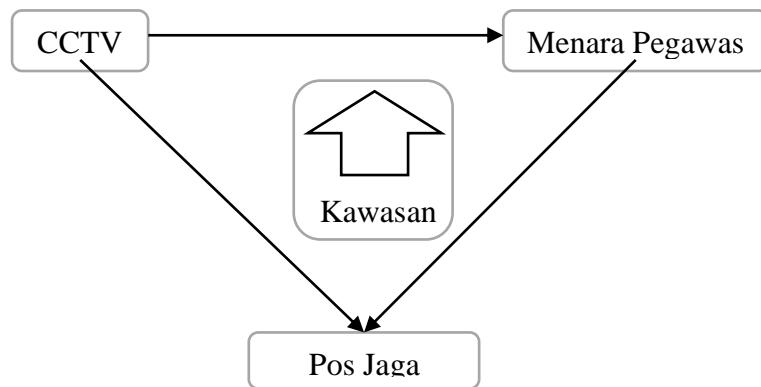
Gambar 5.48 Sistem Filtrasi Air Kotor dan Kotoran.

Sumber Analisis Penulis, 2023.

5.8.2 Sistem Keamanan

1. Sistem Keamanan Kawasan

Sistem keamanan di kawasan *goa jin dive resort* meliputi penempatan pos jaga untuk menjaga keamanan kawasan dan menara kendali untuk memantau aktivitas pengunjung dari atas dan pengamanan *elektriks*, termasuk penggunaan TV untuk mengontrol monitor CCTV yang dipasang di beberapa titik.



Gambar 5.49 Sistem Keamanan Kawasan.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

2. Sistem Keamanan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran di *goa jin dive resort* ini bertujuan untuk melindungi pengunjung, dan pengelola serta fasilitas *goa jin dive resort* dari

kebakaran. Instalasi yang diperlukan untuk penanggulangan dan pencegahan kebakaran yaitu sebagai berikut:

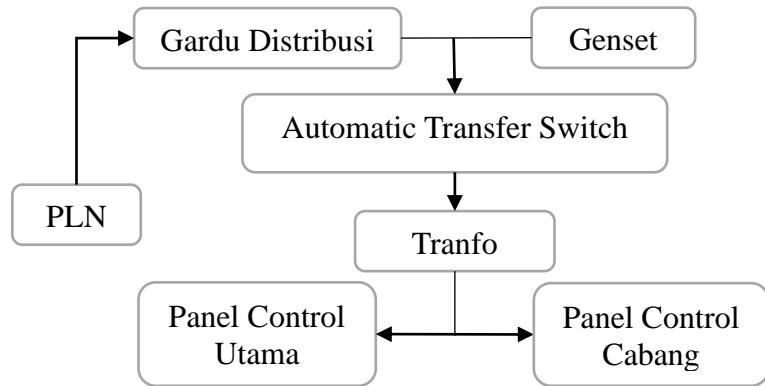
Tabel 5. 24 Instalasi Pencegah Kebakaran.

Alat	Gambar	Keterangan
<i>Fire alarm detector</i>		Fire alarm detector digunakan untuk mendeteksi adanya kebakaran.
<i>Hydrant</i>		<i>Hydrant</i> fungsi sebagai salah satu sumber air apabila terjadi kebakaran.
Alat pemadam api ringan		APAR digunakan untuk memadamkan api sebelum menyebar luas ke ruangan-ruangan lain.
<i>Sprinkler</i>		<i>Sprinkler</i> ditempatkan pada plafon dengan jarak tertentu yang dilengkapi sensor yang sensitif bekerja secara otomatis apabila terjadi kenaikan suhu.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

3. Sistem Elektrikal

Sistem elektrikal pada kawasan *goa jin dive resort* memanfaatkan sumber jaringan listrik dari PLN dan menggunakan genset sebagai cadangan bila listrik padam.



Gambar 5. 50 Sistem Elektrial.
Sumber : Analisis Penulis, 2023.

5.8.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi pada bangunan *goa jin dive resort* merupakan aspek penting dalam operasional dan keamanan *goa jin dive resort*. Sistem komunikasi ini dirancang untuk memastikan bahwa tamu, staf, dan manajemen dapat berkomunikasi secara efektif dan merespons keadaan darurat jika diperlukan. Berikut beberapa elemen utama sistem komunikasi pada bangunan, yaitu:

1. Telepon dan Interkom

- a. Telepon: Setiap kamar biasanya dilengkapi dengan telepon untuk memungkinkan tamu menghubungi *receptionis*, layanan kamar, atau bagian lainnya yang diperlukan.
- b. Interkom: Interkom digunakan untuk komunikasi internal antara berbagai departemen atau area *goa jin dive resort*, seperti *receptionis* dengan layanan kebersihan atau teknis.

2. Sistem Radio

Sistem radio dapat digunakan oleh personel keamanan, pembersihan, dan teknis untuk komunikasi yang efisien di seluruh kompleks.

3. Sistem pengumuman publik (PA)

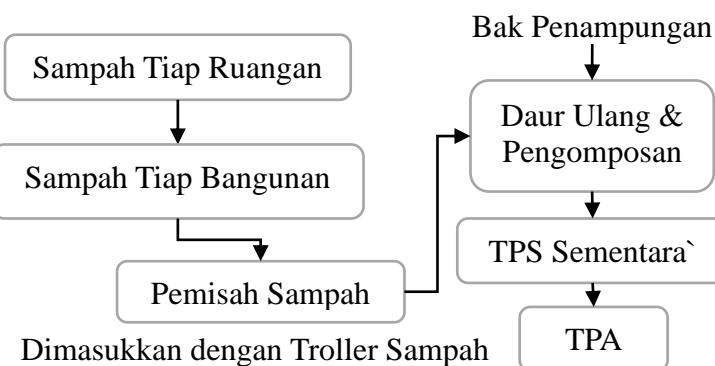
Sistem PA digunakan untuk memberikan informasi penting kepada tamu, seperti pengumuman acara atau instruksi keselamatan. Sistem ini juga dapat digunakan untuk mengatur musik latar di area umum.

4. Sistem pemesanan dan *reservasi*

Reservasi *goa jin dive resort* sering kali terhubung ke sistem komputer yang memungkinkan staf mengelola *reservasi*, mengonfirmasi pesanan, dan mengoordinasikan kebutuhan tamu.

5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pengolahan sampah menggunakan sistem penyimpanan yang disesuaikan dengan jenis sampah, yaitu sampah kering, sampah basah dan sampah plastik. Pusat daur ulang terletak di area servis yang dievakuasi secara berkala oleh truk sampah. Tempat sampah yang disediakan ada dua jenis, yaitu tempat sampah umum dan tempat sampah internal. Tempat sampah umum terdapat di ruang publik seperti pada *lobby*, taman, dan sebagainya. Sedangkan tempat sampah internal terdapat pada ruang privat seperti kamar *goa jin dive resort*.



Gambar 5.51 Sistem Keamanan Kawasan.

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

BAB VI

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep makro dalam penelitian ini ditentukan oleh analisa tapak, tata masa bangunan dan tampilan bangunan. Sedangkan konsep mikro terdapat dalam pelaku aktivitas, besaran ruang, hubungan ruang, tata ruang dalam dan luar serta utilitas bangunan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah dusun Pentadu. Lokasi ini dipilih karena sudah sesuai dengan kriteria penentuan tapak juga sudah sesuai dengan kondisi site yang dibutuhkan untuk perancangan. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan pengunjung dan pengelola diperoleh total luas bangunan adalah 2.772,1954 m² sedangkan luas keseluruhan lahan yang akan digunakan ± 12.000 m² dan lahan 3 Ha.
2. *Goa jin dive resort* di Desa *Olele* bertema arsitektur neo vernakular merupakan tempat liburan bagi wisatawan yang menyediakan fasilitas akomodasi. Adapun fasilitas yang akan direncanakan pada *goa jin dive resort* di pantai *Olele* sebagai berikut area parkir, *villa resort*, gedung pengelola, restoran, *dive resort*, dermaga, mushola, gazebo dan toilet.
3. Tampilan bangunan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu mengambil bentuk rumah adat Gorontalo yaitu atap (*ta`abu*). Tampilan bangunan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah elemen-

elemen tradisional atau lokal dengan unsur modern. Sehingga kawasan ini tetap mempertahankan konsep *modern*, namun memiliki karakter kedaerahan yang mudah dikenali agar kawasan ini dapat dinikmati secara turun temurun dalam jangka waktu yang lama.

6.2. SARAN

Adapun akhir perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini adalah :

1. Perancangan *goa jin dive resort* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wistawan dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki *Olele* sehingga menjadi pusat pemasaran untuk mempromosikan kawasan wisata Gorontalo. Kepada masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendukung perancangan *goa jin dive resort* agar rancangan ini dapat terealisasi dengan baik.
2. Pendekatan arsitektur neo vernakular lebih menekankan pada konsep perancangan *goa jin dive resort* yang sesuai secara fungsional dengan memadukan konsep lokal dengan menggunakan material *modern* untuk meningkatkan kualitas budaya Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2020). *Gowa Sprot Centre dengan Pendekatan Neo-Vernakular*. Gowa: Universitas Hasanudin.
- Alim, A. H. (2017). *Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Islam Negeri alauddin.
- Ardi, R. (2016). *Agrowisata Peternakan di Sragen Penekanan Sustainable Architecture*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Armi, M. K. (2016). *Resort di Kawasan Pantai Labombo Kota Palopo*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azis, N., Pribadi, G., & Nurcahya , M. S. (2020). Analisa dan Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 1-5.
- Bahsuan, R., Tuloli, M. Y., Sumaga, A. U., Nur, S. K., Tuloli, N., Uiarahman, A., & Kaharu, A. (2020). *Penataan Ruang Kawasan Wisata Desa OLuhuta Kec. Kabilia Bone. Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- CV. Yufa Karya Mandiri. (2011, Maret). *docplayer.info/193493*. Retrieved from Organisasi Ruang Dalam Arsitektur: <https://cv-yufakaryamandiri.blogspot.com/>
- Data Arsitek, J. (2002). *Neufert Architect Data Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Dermawan, A., Lubis, S. B., & Suraji. (2016). *Profil 113 Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Sulawesi*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Dita, Y. M. (2021-2022). *Perancangan Hotel Resort Regeneratif dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Pantai Amal Kota Tarakan Kalimantan Utara*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Eka, R. (2022). Pengembangan Rumah Adat Bantayo Pobo`ide di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal peradaban sains, rekayasa dan teknologi*, 192-201.
- Eka, R. (2023). Penataan Potensi Kawasan Wisata Bahari Di Desa Olele. *Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Tenologi*, 65-80.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda. *Jurnal Linears*, 36~42.
- Hakim, T. (2020, Desember 25). *Perancangan Gedung Olah Seni (Gos) Aceh Tengah (Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Motif Kerawang dan Rumah Tradisional Aceh Tengah)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Retrieved from Rumah Adat Gobel: <http://wadaya.rey1024.com/budaya/detail/rumah-adat-gobel>
- Home Design, c. (2013, November 28). *Pencahayaan Alami Daylight pada Bangunan*. Retrieved from wordpress.com: <https://culdesachdmks.wordpress.com>
- Irawan, D. (2017). *Resort hotel Danau Singkarak Sumatera Barat*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Kurniawan, H. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Resort di Kawasan Hutan Mangrove Rembang dengan Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. (2017). *Perancangan Interior Hotel Resort Pantai Klayar di Pacitan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Mahale, M. M., Mandagi, S. V., & Lasut, M. T. (2018). Studi pengembangan ekowisata di Kawasan Pesisir Olele, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Aquatic Science & Management*, 39-44.
- Mahmud, K. (2021). Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Adanya Pengembangan Objek Wisata Pantai Olele. *Jambura Geo Education Journal*, 28-36.

- Marzaman, A., & Rasyid, A. U. (2020). JumpaVolume 6, Nomor 2. *Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo*, 267-289.
- Muhammad, A., Baruadi, M. K., Fatsah, H., & DjoU, D. N. (2023). Makna Simbolik Istilah Konstruksi Bangunan Adat Bantayo Poboide Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 355-375.
- Nugrahan, I., Rijal, M., & Husaini, M. A. (2022). Perancangan Resort di Pesisir Pantai Reviola Kota Batam dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Jurnal LINEARS*, 32~41.
- Nurjaman, J., & Prayogi, L. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Stasiun Malang Kota Baru. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 63-68.
- Nurjannah, I., & Sudarsono. (2007). Penerapan Destilator Air Laut Sebagai Solusi Ketiadaan Sumber Airbagi Suku Bajo di Kabupaten Wakatobi. *ISSBN : 978-602-71928-1-2*, 211-216.
- Rudiputra, D. M. (2022). *Perancangan Galang Resort Dengan Pendeatan Biomimeti di Kota Batam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Saidi, A. W., Astari, N. P., & Prayoga, K. A. (2019). Penerapan Tema Neo Vernacular pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwalian Rakyat Daerah Provinsi Bali. *Gradien*, 136-145.
- Siantari, H. A. (2013). *Museum Arkeologi di Malang Tema Neo-Vernakular*. Malang: institut Tenologi Nasional Malang.
- Sitorus, J. H., & Sakban, M. (2021). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Toko Mandiri 88 Pematangsiantar. *Jurnal Bisantara Informatika (JBI)*, 1-13.
- Standar Nasional Indonesia , S.-2.-2. (2001). *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Alami pada Bangunan Gedung*. Badan Standarisasi Nasiona.

Vina, A., Hamidun, M. S., & Ibrahim, M. (2021). Jambura Edu Biosfer Journal.
Conditions Of Coral Reefs In Olele Village Waters, 74-81.

Yuniarti. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort di Pesisir Pulau Tidung*. Palembang: Universitas Sriwijaya.